

**INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL**

(Studi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten
Tulang Bawang Barat)



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

SOFIA SITORESMI

1431090051

Program Studi : Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1440 H / 2019 M

**INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL**

(Studi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah
Kabupaten Tulang Bawang Barat)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

SOFIA SITORESMI

NPM : 1431090051

Prodi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing II : Drs. A. Zaeny. M. Kom.I

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440H/2019M

ABSTRAK

INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL

**(Studi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah
Kabupaten Tulang Bawang Barat)**

Oleh :

SOFIA SITORESMI

Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Melihat dari banyaknya kegiatan positif yang dilakukan di Tiyuh Tirta Makmur ini ada salah satu kegiatan antar umat beragama yang menjadi sorotan yaitu kerjasama antar umat Islam, Kristen, dan Hindu. Khususnya pada saat masyarakat muslim sedang beribadah masyarakat lain yang beragama Krinten dan Hindu ditugaskan untuk menjaga keamanan sekitar tempat ibadah dan sebagian ada juga yang ditugaskan untuk berkeliling kampung. Untuk melihat manfaat dari terbentuknya rasa solidaritas antar sesama ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh manfaat dari interaksi masyarakat desa serta pengaruhnya dalam solidaritas sosial di Tiyuh Tirta Makmur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Tirta Makmur baik yang aktif dalam kegiatan dilingkungan sekitar maupun tidak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa aktif masyarakat dalam berinteraksi dilingkungan sekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh interaksi masyarakat desa bagi kehidupan sosial keagamaan di desa ini sangat banyak, diantaranya yaitu dari sisi sosial, menjalin komunikasi yang baik antar masyarakat, baik masyarakat sekitar rumah maupun masyarakat yang beda lingkungan, meningkatkan solidaritas masyarakat, dan menjaga silaturahmi. Manfaat dari sisi keagamaan yaitu kerukunan yang tetap terjaga hingga saat ini dapat dijadikan contoh oleh banyak orang. Dilihat dari budaya interaksi antar masyarakat yang memiliki perbedaan kebudayaan menjadikan warga lebih mengetahui tentang kebudayaan lain. Dilihat dari sisi ekonomi dengan dibukanya CV QILATAMA dapat menjadikan untuk mencari rejeki tambahan penghasilan bagi masyarakat setempat yang membutuhkan pekerjaan.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260.

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : “INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP SOLIDARITAS
SOSIAL (Studi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan
Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang
Barat)”**

**Nama Mahasiswa : Sofia Sitoresmi
NPM : 1431090051
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Idrus Ruslan, M.Ag.
NIP. 197101061997031003**

**Drs. A. Zaeny, M.Kom.I.
NIP. 196207051995031001**

**Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Suhandi, M.Ag.
NIP. 197111171997031003**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

**Judul Skripsi: INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL (Studi Di Tiyuh Tirta Makmur
Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)**
**Disusun Oleh SOFIA SITORESML, NPM. 1431090051, Prodi SOSIOLOGI
AGAMA, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan
Studi Agama pada hari/tanggal: Jumat/ 21 Desember 2018.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum.

Sekretaris : Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag.

Penguji Utama : Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M.Si.

Penguji I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag.

Penguji II : Drs. A. Zaeny M. Kom.I.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Arsyad Sebby Kesuma, Lc., M.Ag.

NIP.1958088231993031003

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Maidah : 2)



PERSEMBAHAN

Teruntuk

1. Ayahanda (Joko Suwarno) dan Ibu (Laila Fitri) tercinta yang telah mendidik saya sejak kecil hingga dewasa, dan berkat doa restu keduanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk keduanya.
2. Untuk kakak ku Retno Wulan, dan untuk adik-adikku Gafar Abdul Gani, Abror Abdul Gani dan Syifa Fauziah, terimakasih untuk support dari kalian sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Teruntuk sahabat-sahabat yang sudah saya anggap sebagai saudaraku sendiri Neti Yunita sari, Anis yasinta, Ellishafani, Elintia, Apriyani, Erna Yanti, Anisa Az Zahra, dan Wanti Laroza. Terimakasih untuk kebersamaan yang tidak akan pernah saya dapatkan ditempat lain.
4. Teruntuk teman-teman Sosiologi Agama dan jurusan lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan berupa moril maupun materil yang selama ini kalian berikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 05 Agustus 1995 di desa Tanjung Raja, Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Peneliti dilahirkan oleh ibu kandungnya yang bernama Laila Fitri, dan ayah kandungnya yang bernama Joko Suwarno. Peneliti merupakan anak ke 2 dari 5 (lima) bersaudara, dengan 2 saudara kandung perempuan dan 2 saudara kandung laki-laki. Anak yang pertama bernama Retno Wulan, yang kedua peneliti, yang ketiga Gafar Abdul Gani, yang keempat Abror Abdul Gani, dan yang kelima yang paling bungsu Syifa Fauziah.

Peneliti dilahirkan dari keluarga yang sederhana, namun memiliki ke dua orang tua yang sangat bertanggung jawab dalam mengurus anak-anaknya. Memiliki ibu yang sangat menyayangi anak-anaknya dan semangat juang yang tinggi untuk dapat membesarkan anak-anaknya dengan baik sekaligus menjadi motivator untuk anak-anaknya, dan memiliki ayah yang sangat sabar dan tegas dalam mendidik anak-anaknya dan sangat bijaksana dalam mengambil keputusan.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 02 Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 pula peneliti melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Tulang Bawang Tengah dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 pula peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan mengambil jurusan Sosiologi Agama. Untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama peneliti menyusun skripsi dengan judul

“Interaksi Masyarakat Desa dan Pengaruhnya Terhadap Solidaritas Sosial “(Studi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)”.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL “(Studi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada :

1. Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hi. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M. Ag. Selaku dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Suhandi, S. Ag, M. Ag, dan Siti Badi'ah, M. Ag selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Dr. Idrus Ruslan, M. Ag, selaku pembimbing I, dan Drs. A. Zaeny. M. Kom. I, selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas.

6. Seluruh dosen, asisten dosen, dan pegawai fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Kedua orang tua, serta saudara-saudara kandungku yang tercinta yang tidak pernah melepaskan do'a dan dukungannya, semoga Allah Swt member kesehatan, kasih sayang serta ridha-Nya kepada mereka.
8. Rekan-rekan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tergabung dalam HMJ Sosiologi Agama. Semoga Allah tetap mempererat kekeluargaan kita.
9. Teman-teman angkatan 2014 jurusan PPI, SAA, IAT, Aqidah dan Filsafat Islam, Psikologi Islam, Tasawuf dan Psikoterapi,
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Akhirnya, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Juli 2018

Peneliti

Sofia Siitoresmi
NPM. 1431090051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Metode Penelitian	11
 BAB II INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN SOLIDARITAS SOSIAL	
A. Interaksi Masyarakat Desa	19
1. Definisi interaksi Masyarakat Desa	19
2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	20
3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	22
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	32
B. Solidaritas Sosial	34
1. Pengertian Solidaritas Sosial	34
2. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial	35
3. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Solidaritas Sosial ...	37
4. Manfaat Solidaritas Sosial.....	39
 BAB III PROFIL TIYUH TIRTA MAKMUR KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT	
A. Sejarah Singkat Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat	40
B. Keadaan Geografis dan Demografis Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat	41

C. Bentuk-bentuk interaksi dan solidaritas sosial Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat	48
D. Kehidupan Sosial Kemasyarakatan Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.	54
E. Kehidupan Keagamaan Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat	59

BAB IV PENGARUH INTERAKSI TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL

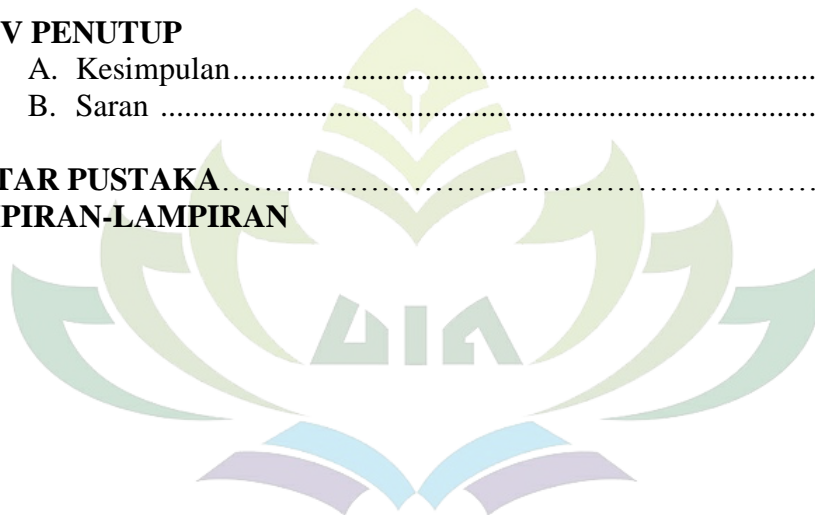
A. Bentuk interaksi masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat	65
B. Pengaruh interaksi sosial terhadap solidaritas di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul skripsi ini adalah INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL (Studi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat).

Interaksi sosial berarti hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹

Sedangkan interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi yang terjalin antar masyarakat baik secara kontak langsung maupun tidak langsung.

Masyarakat desa adalah masyarakat yang selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Masyarakat desa juga memiliki ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota masyarakat.²

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 55.

²Zulkarnaen Nasution, *Solidaritas Sosial Masyarakat Transisi* (Malang: UMM Press, 2009), h. 12.

Masyarakat desa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat atau penduduk yang sudah cukup lama menempati dan saling berinteraksi antar masyarakat yang ada, yang berada di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa diartikan sebagai perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.³ Solidaritas juga dapat diartikan sebagai kesepakatan bersama dan dukungan, kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal.

Solidaritas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kebersamaan yang terjalin antar masyarakat yang dihasilkan dari interaksi masyarakat tersebut dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan sepenanggungan.⁴

Solidaritas sosial yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang kehidupan sosial kemasyarakatan serta kehidupan keagamaan masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti di

³*Ibid.*, h. 20.

⁴ <http://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-dan-bentuk-solidaritas-sosial.html> (29 Juli 2018)

masyarakat Tiyuh Tirta Makmur. Tiyuh Tirta Makmur adalah Tiyuh yang penduduknya sebagian besar beragama Islam namun ada juga sebagian masyarakat yang beragama Kristen dan Hindu. Selain itu juga terdapat beberapa macam suku diantaranya yaitu suku Lampung, Jawa, Madura, Sunda dan Batak.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti memiliki beberapa alasan dalam menulis judul ini, adapun alasan tersebut ialah:

1. Adanya perbedaan dalam berinteraksi antar masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar jalan raya dan bertempat tinggal di jalan alternatif. Dari perbedaan tersebut peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor penyebabnya.
2. Secara akademis masalah ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu sosiologi agama yang sedang peneliti perdalam. Di samping itu terjangkaunya tempat penelitian mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang di butuhkan.
3. Adanya data yang tersedia dilapangan atau dilokasi penelitian dan masalah tersebut ada relevansinya dengan ilmu yang peneliti dan letak lokasi mudah dicapai baik dari segi transportasi maupun dana, sarana serta bahan-bahannya cukup tersedia, baik bahan tertulis maupun bahan yang ada di lapangan.
4. Sumber referensi atau buku yang di jadikan rujukan dalam penelitian ini mudah untuk di dapat.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu hubungan masyarakat interaksi merupakan salah satu syarat utama dalam bersosialisasi. Karena dengan bersosialisasi dapat membuka peluang antar masyarakat untuk saling mengenal satu sama lain. Manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain dalam mewujudkan kebutuhan hidupnya. Interaksi sosial sangat berguna di dalam memperhatikan berbagai masalah masyarakat. Interaksi sosial juga kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak kan mungkin ada kehidupan bersama dan membentuk sebuah organisasi sosial yang tujuannya untuk mewujudkan tujuan.⁵

Interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antar hubungan; sosial hubungan yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.⁶

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya.⁷

⁶*Ibid*

⁷*Ibid*

Semuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.⁸

Mengenai interaksi sosial sendiri diartikan sebagai hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.⁹

Interaksi dalam sistem sosial dikonsepsikan secara lebih terperinci dengan menjabarkan tentang manusia yang menempati posisi-posisi dan melaksanakan peranannya (dalam sosiologi disebut sebagai pendekatan struktural fungsional). Sedangkan Talcot Parsons memandang struktur sosial sebagai aspek yang relatif lebih statis dari pada aspek fungsional dalam suatu sistem sosial.¹⁰

Menurut George Herbert Mead (1863-1931), menyebutkan tentang teori interaksi simbolik dimana Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.¹¹

Masyarakat desa adalah masyarakat yang selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Masyarakat desa juga memiliki ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban.

⁸*Ibid.* h. 56

⁹*Ibid.* h. 47

¹⁰Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.68

¹¹Nue Dewi Setyowati, Teori Interaksi Simbolik. (On-Line, tersedia di: <http://nurdewisetyowati.blogspot.co.id/2012/03/teori-interaksi-simbolik.html> (26 Februari 2018).

Hal yang menyebabkan timbulnya kelompok-kelompok sosial (*social group*) di dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup secara mandiri. Kelompok-kelompok sosial merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari kumpulan individu-individu yang bersama yang hidup bersama dengan mengadakan hubungan timbal balik yang cukup intensif dan teratur, sehingga dari padanya diharapkan adanya pembagian tugas, struktur, serta norma-norma tertentu yang berlaku bagi mereka.¹²

Dengan kata lain, setiap kumpulan individu tidak dapat disebut kelompok sosial selama belum memenuhi syarat-syarat seperti di bawah ini:

1. Setiap individu harus merupakan bagian dari kesatuan sosial
2. Terdapat hubungan timbal balik di antara individu-individu yang tergabung dalam kelompok.
3. Adanya faktor-faktor yang sama dan dapat mempererat hubungan mereka yang tergabung dalam kelompok. Faktor-faktor tersebut antara lain: nasib yang sama, kepentingan yang sama, dan lain sebagainya.
4. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.
5. Bersistem dan berproses.¹³

Kelompok sosial yang paling sederhana, yaitu keluarga dan hampir semua manusia pada mulanya menjadi anggota kelompok berkeluarga. Walaupun setiap saat para anggotanya menyebar, akan tetapi mereka pada saat-saat tertentu berkumpul kembali dan saling bertukar pengalaman, sehingga pada akhirnya dalam keluarga akan terjadi perubahan-perubahan. Oleh sebab itulah, maka

¹²Dwi Narkowo & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group. 2014), h. 23.

¹³*Ibid*, h. 23

kelompok-kelompok sosial itu akan mengalami perubahan-perubahan baik dalam bentuk maupun aktivitasnya.¹⁴

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa diartikan sebagai perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.¹⁵ Solidaritas juga dapat diartikan sebagai kesepakatan bersama dan dukungan, kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal.

Solidaritas mengajarkan sesuai dengan keadaan yang ada dalam masyarakat, dan mengajarkan bahwa kelompok masyarakat merupakan gambaran dari teori struktur fungsional yaitu ketika salah satu bagian tidak sesuai dengan yang seharusnya maka akan berpengaruh pada bagian lainnya yang kemudian salah satu bagian akan berusaha memperbaiki agar dapat mencapai keadaan yang normal kembali. Contohnya Bilamana terjadi kekacauan norma-norma, maka sistem akan mengadakan penyesuaian dan mencoba kembali mencapai keadaan normal.

Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi yang telah terjadi pada masyarakat Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat. Interaksi yang terjadi sebelumnya tidak berjalan dengan baik karena masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur ini sebagian banyak yang bekerja sebagai petani dan pekerja kantoran. Dengan begitu waktu

¹⁴*Ibid*, h. 24

berkumpul mereka sangatlah sedikit untuk sekedar berinteraksi satu dengan yang lainnya. Tidak jarang masyarakat di Tiyuh ini mengadakan kegiatan gotong royong yang sering dimanfaatkan untuk saling berinteraksi dengan banyak orang, adanya kegiatan gotong royong tersebut bisa dimanfaatkan oleh warga untuk saling tolong menolong dengan begitu rasa solidaritas antar masyarakat akan terbentuk dengan sendirinya.

Adapun kegiatan mingguan yang sering dilakukan oleh sebagian ibu-ibu di Tiyuh Tirta Makmur ini yang dahulunya hanya sebatas pengajian biasa saat sudah ditambahkan dengan kegiatan arisan yang dapat menarik perhatian mereka. Sebelum pengajian dimulai terlebih dulu mereka berkumpul di kediaman orang yang memiliki hajat untuk sekedar menolong menyiapkan konsumsi guna menunjang kegiatan pengajian. Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan positif seperti ini diharapkan agar interaksi yang terjalin diantara masyarakat setempat dapat berpengaruh banyak terhadap rasa tolong menolong antar sesama baik dalam hal pengajian maupun sistem gotong royong.

Kehidupan sosial di Tiyuh Tirta Makmur ini sudah berjalan dengan baik. Ada sebagian masyarakat di Tiyuh ini yang sudah masuk dalam tahap-tahap masyarakat modern yang sangat disibukkan dengan hal-hal yang berbau uang. Tidak banyak dari sebagian besar masyarakat setempat yang menekankan gaya hidup kepada materi, fashion, dan juga gaya hidup. Dari sebagian kalangan masyarakat modern tersebut tidak pernah muncul konflik antar masyarakat yang masih berada pada tahap masyarakat tradisional yang masih menekankan unsur kesederhanaan dalam berpakaian dan gaya hidup mereka.

Penduduk di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat terdiri dari beberapa suku diantaranya yaitu

suku Lampung, Jawa, Madura, Sunda dan Batak. Serta memiliki perbedaan agama yaitu agama Islam, Krinten dan Hindu.

Jika dilihat dari kehidupan keagamaan untuk menjaga hubungan antar masyarakat setempat baik yang beragama muslim dan non muslim juga melakukan upaya-upaya seperti saling memberi toleransi serta kunjungan atau mempererat tali silaturahmi dengan upaya-upaya yang sifatnya partisipasi aktif untuk menjaga hubungan yang baik. Adanya upaya dari tokoh agama dan aparat desa masing-masing pihak untuk menanamkan prinsip kerukunan antar umat beragama, ikut sertanya pemerintah setempat dalam membangun kesejahteraan desa telah memberikan dampak baik bagi hidup bertetangga di desa setempat.

Dibentuknya kegiatan positif di Tiyuh Tirta Makmur ini memiliki dampak yang sangat baik bagi kenyamanan penduduk setempat, baik itu bagi masyarakat yang beragama Islam, Kristen, ataupun Hindu. Karena pada saat dimulainya kegiatan menjaga keamanan desa pada saat masyarakat yang beragama Islam sedang melakukan kegiatan tarawih pada saat itulah masyarakat Kristiani dan masyarakat yang beragama Hindu bertugas untuk menjaga keamanan sekitar wilayah tempat beribadah dan ada pula sebagian yang ditugaskan untuk berkeliling desa mengontrol rumah warga yang sedang ditinggal pemiliknya untuk beribadah. Dan pada saat masyarakat Kristiani ataupun masyarakat Hindu sedang melakukan kegiatan keagamaan mereka masyarakat yang beragama lain juga bergantian untuk menjaga keamanan sama seperti yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses terjadinya interaksi masyarakat desa setempat dan bagaimana pengaruhnya terhadap solidaritas sosial setelah dilaksanakannya berbagai macam

kegiatan positif di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diambil perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana bentuk interaksi masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana pengaruh interaksi terhadap solidaritas sosial di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk terjadinya interaksi masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b. Untuk mengetahui pengaruh interaksi masyarakat desa terhadap solidaritas sosial di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai ilmu keagamaan melalui pendekatan terhadap

masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berminat meneliti masalah interaksi masyarakat desa khususnya yang berpengaruh pada solidaritas Sosial.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang sosial ke agamaan, yaitu skripsi yang berjudul :

1. Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban Di Desa Tanggulangin Kab. Kebumen, yang ditulis oleh Resta Nurcahyaningih Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 penelitian tersebut hanya berfokus pada pola interaksi masyarakat urban, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada pola interaksi masyarakat desa dan pengaruhnya terhadap solidaritas.
2. Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Perumahan Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta, yang ditulis oleh Cahya Bintang Yulianto Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 penelitian tersebut berfokus bagaimana interaksi yang terjalin antara masyarakat perumahan dan masyarakat lokal di desa.
3. Interaksi Sosial Masyarakat Hindu dan Islam Paska Konflik Sosial, yang ditulis oleh Aminudin Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung 2014. Penelitian tersebut berfokus pada penyebab terjadinya konflik antara agama Islam dan Hindu.

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, karena dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pengaruh interaksi masyarakat desa terhadap solidaritas sosial serta kehidupan keagamaan yang ada pada masyarakat Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini masuk dalam penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial antar individu atau kelompok didalam suatu lingkungan masyarakat.¹⁶

Penelitian lapangan dilakukan di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang akan mengamati bagaimana interaksi masyarakat desa dan pengaruhnya terhadap solidaritas sosial.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif fenomenalogik yaitu penelitian yang bertujuan dengan menggambarkan secara

¹⁶ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 46

sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dalam masyarakat.¹⁷

Penelitian deskriptif semata-mata hanya melukiskan keadaan subyek atau peristiwa dalam masyarakat untuk melakukan dan mengambil kesimpulan yang berlaku umum.¹⁸ Mengenai metode deskriptif Dadang Kahmad menyebutkan yaitu suatu metode penelitian tentang dunia empirik yang terjadi pada masa sekarang.¹⁹

Penelitian yang dilakukan di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, peneliti mendeskripsikan keadaan dalam masyarakat seperti, keadaan sosial masyarakat, kehidupan beragama, pemerintahan, dan hubungan interaksi antar masyarakatnya. Hal tersebut dideskripsikan secara menyeluruh untuk mendapatkan kesimpulan yang mewakili data-data yang diperoleh di lapangan.

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan suatu gambaran tepat tentang interaksi sosial masyarakat desa dan pengaruhnya terhadap solidaritas sosial.

2. Membatasi Populasi dan Pemilihan Informan

Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Sampel pada penelitian kualitatif disebut juga sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif sampel adalah

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramadeia, 2006), h. 42

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1985). h. 3

¹⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan moderanitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 11

pilihan penelitian meliputi, aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan focus pada situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses dari pada produk dan biasanya membatasi suatu kasus.²⁰

Ide penelitian kualitatif adalah dengan sengaja memilih informan (dokumen atau bahan-bahan visual) yang memberikan jawaban terbaik pernyataan penelitian, yakni dengan cara menentukannya : latar (tempat penelitian akan berlangsung), pelaku (orang yang akan diamati atau diwawancarai), peristiwa (apa yang akan diamati atau diwawancarai), dan proses (sifat kejadian yang dilakukan pelaku didalam latar).²¹

Meninjau hal tersebut, peneliti memilih informan (orang yang akan diamati dan diwawancarai) yaitu aparatur pemerintahan, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat. Karena peneliti beranggapan bahwa beberapa tokoh kunci masyarakat. Karena peneliti beranggapan bahwa beberapa tokoh kunci (*key informan*) dianggap mengetahui dan menguasai permasalahan di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat terutama dalam hal interaksi sosial dan pengaruhnya terhadap solidaritas sosial di Tiyuh Tersebut.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 223

²¹ John W, Creswell, *Research Desain, Quantitative & Qualitative Approaches*, (Jakarta: KIK Press, 2003), h. 143

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai sumber informasi yang diperoleh melalui *interview* dan observasi, dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah tokoh masyarakat.²² Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada informan dan responden terkait dengan penelitian pada masyarakat setempat dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial keagamaan. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat yang bersangkutan, serta perangkat desa/tiyuh dan yang mengetahui tentang objek penelitian.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut Abdurrahmat Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.²³ Serta buku dan literatur juga naskah ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang

²²Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 21.

²³*Ibid.*, h. 6.

tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (observasi)

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁴ Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan informasi-informasi yang di dapat melalui aparaturnya setempat. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan karena disamping melakukan pengamatan dan pencatatan juga dapat berkecimpung dalam masyarakat Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Wawancara (*interview*)

Metode *interview* bisa juga disebut dengan metode wawancara. Menurut Sutrisno Hadi wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan *personal interview*. Menurut Herman Warsito, *personal interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai.²⁵

Akan tetapi selain *personal interview* peneliti juga membutuhkan informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data) lain untuk diwawancarai, yang gunanya untuk mengetahui

²⁴Joko Subagio, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 15.

²⁵Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 1993), h. 73.

tanggapan informan terhadap masalah yang diteliti.²⁶ Dalam penelitian ini orang yang dijadikan informan lain adalah masyarakat, tokoh agama, kepala desa/tiyuh dan sekretaris Tiyuh Tirta Makmur Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, photo, notulen rapat, dan leger agenda.

Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa foto-foto dokumen kegiatan atau catatan yang terkait dengan interaksi masyarakat desa serta bentuk-bentuk dari solidaritas yang terjadi di Desa Tirta Makmur.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Secara etimologi, kata “*socius*” yang berarti teman, dan “*logos*” yang berarti berkata atau berbicara tentang manusia yang berteman atau bermasyarakat.²⁷

Pendekatan jenis ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian lapangan berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan masyarakat untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan serta lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang menyangkut tentang bagaimana cara masyarakat desa dalam berinteraksi. Oleh sebab itu, pendekatan sosiologis ini

²⁶Sutrisno Hadi, *Metotologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 233.

²⁷ Eki-blogger.blogspot.com/2016/12/pendekatan-sosiologi-dalam-studi-islam.html?m=1 (31 Juli 2018)

sangat tepat untuk digunakan sebagai cara dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

6. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif dengan menggunakan, mengelompokkan, dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori, asas-asas dan kaidah-kaidah hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan. Dalam teknik analisa data terdapat tiga komponen utama antara lain.²⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyelesaian, penyederhanaan, dan abstraksi dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat dilapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan, selain berbentuk sajian dengan kalimat, sajian data yang ditampilkan dengan berbagai jenis gambar, kaitan kegiatan, dan table.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atas semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, pernyataan, konfigurasi yang mungkin berkaitan dengan data. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam penelitian.

²⁸ H.B Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Pers, 2006), h. 56

BAB II

INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN SOLIDARITAS SOSIAL

A. Interaksi Masyarakat Desa

1. Definisi Interaksi Masyarakat Desa

Interaksi merupakan suatu kegiatan yang saling melakukan berhubungan, aksi, mempengaruhi, antar hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan, dan orang perseorangan antara perseorangan dan kelompok.¹

Jika terdapat dua orang yang bertatap muka maka dengan sendirinya perbincangan diantara mereka akan terjadi. Pada saat masyarakat bertemu mereka akan saling bersaliman, menegur, bertukar pikiran dan bisa saja mereka sampai berbuat hal yang tidak diinginkan jika ada salah satu yang mulai merasa terganggu jika ada perbuatan yang tidak menyenangkan. Kegiatan seperti ini juga bagian dari salah satu hal yang harus ada dalam berinteraksi. Sekalipun mereka saling bertemu akan tetapi mereka enggan untuk saling berbicara dan enggan pula untuk bertutur sapa. Dalam hal ini seseorang paham akan orang lain yang dapat mengakibatkan suatu upaya dalam apa yang ia rasakan terhadap orang lain seperti misalnya yang dapat kita rasakan melalui aroma jenis parfum yang sering orang pakai, bau badan, serta cara orang melangkahakan kaki dengan mendengar gesekan kaki orang tersebut.²

Melalui ikatan batin warga disini juga dapat merasakan hal-hal apa saja yang sedang di rasakan warga yang sedang dalam kesusahan, dan seseorang akan merasakan bahwasannya ia orang yang dapat mengorbankan apa saja yang dapat dikorbankan untuk orang lain, dan hal tersebut bisa terjadi karena ia beranggapan jika bahwa semua yang ia lakukan atas dasar rasa tanggung jawab serta besarnya

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 55

²*Ibid*

cinta dan kasih sayang terhadap seluruh lapisan masyarakat. Hubungan sosial antar warga desa dapat terlaksana jika antar warga desa saling melakukan pendekatan dan tidak sedang tersandung dalam suatu masalah. Oleh karena itu, satu dengan yang lain akan menghayati secara mendasar dan akan mengenal secara rapat. Sedih maupun senang apapun yang sedang dialami oleh salah seorang warga akan diselesaikan secara bersama-sama oleh warga lainnya. Perjumpaan dan saling tolong menolong disini sangatlah penting guna keperluan diri sendiri maupun kepentingan bersama. Seluruh kelangsungan hidup akan ditandai dengan adanya kegiatan seperti gotong royong, misalnya dalam hal melayat orang meninggal maupun mendirikan rumah.³

2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial sangat penting dalam lingkungan masyarakat karena itu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yang paling penting, yaitu:

a. Adanya komunikasi sosial

Komunikasi sosial merupakan hal terpenting dalam melakukan pendekatan terhadap orang lain. Komunikasi sosial merupakan salah satu cara untuk melakukan pendekatan melalui hal-hal apa saja yang tidak dapat ditentukan. Menurut Soerjono, komunikasi merupakan sikap seseorang menyampaikan sesuatu yang berupa seperti gerakan serta cara berbicara dengan orang lain dan bagaimana cara seseorang tersebut menyampaikan tentang ada yang dirasakan terhadap pihak lain.

Oleh sebab itu, jika dalam proses pendekatan tersebut tidak saling bertukar pikiran serta tidak dapat memberikan pengertian terhadap orang

³ <http://www.scribd.com/doc/233928956/Makalah-Interaksi-Sosial-Masyarakat-Pedesaan>
(1 November 2018)

lain maka di kondisi apapun hal yang diinginkan tidak akan terwujud. Pada saat melakukan kegiatan bertatap muka akan terdapat beberapa pendapat terhadap sikap setiap orang contohnya dalam hal bersalaman itu sendiri dapat diartikan sebagai sikap sopan santun, kekerabatan, serta kasih sayang.⁴

Sedangkan interaksi yang terjadi disini lebih kepada komunikasi sosial antar masyarakat, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat dalam berkomunikasi secara langsung jauh lebih dapat memahami apa yang dimaksud dari lawan komunikasinya. Seperti dalam hal berjabat tangan sembari menyanyakan kabar masyarakat setempat cenderung dapat lebih merasakan kepuasan dalam berinteraksi seperti ini. Karena jika melakukan interaksi dengan kontak sosial orang tersebut hanya dapat mendengar suara dan tidak dapat berkomunikasi secara langsung.

b. Adanya kontak sosial

Kontak sosial merupakan pendekatan yang dilakukan oleh beberapa orang, bisa berupa obrolan untuk setidaknya memahami apa saja yang diinginkan dan diharapkan guna kelangsungan hidup seseorang. Interaksi disini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui beberapa pihak. Hubungan dalam berinteraksi jika tidak pada saat bertatap muka bisa juga memakai benda seperti melalui handphone, televisi, surat dan bahkan berupa benda-benda yang lain. Jika interaksi berhubungan secara langsung bisa melalui sebuah pertemuan dan saling berbicara satu dengan yang lainnya. Dari sebuah hubungan tersebut akan

⁴*Ibid*, h.155

muncul dua hal yaitu hubungan yang baik dan hubungan yang buruk. Hubungan yang baik akan terwujud apabila diantara orang satu dengan yang lain telah menunjukkan sebuah respon yang saling menguntungkan kedua belah pihak, dan oleh karena itu, suatu hubungan akan bertahan lama serta dapat memberikan dampak baik seperti melakukan hal-hal yang bersifat mencapai kepentingan bersama. Dan apabila hubungan yang buruk bisa saja muncul karena tidak ada kecocokan antara satu orang dengan orang lainnya, hal ini yang dapat menyebabkan adanya konflik diantara keduanya. Menurut Soerjono terdapat dua jenis kontak sosial primer dan sekunder. Kontak sosial primer merupakan suatu hubungan yang berhubungan dengan suatu pertemuan, bersaliman, bertukar pikiran oleh orang satu dengan orang yang lainnya. Dan jika sekunder merupakan hubungan yang memerlukan seseorang sebagai orang kedua. Disini dapat disimpulkan bahwa jika kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung contohnya menggunakan handphone, surat, dan lain sebagainya.⁵

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Kegiatan dalam berinteraksi bisa dicontohkan dengan rasa tolong menolong, dalam hal berlomba guna menciptakan sebuah pro dan kontra. Semua yang berbau konflik disini dapat diselesaikan. Namun cara dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dapat diambil dalam waktu singkat. Hal ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya dalam sebuah keadaan dan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama yang kemudian akan berakhir

⁵Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) , h.154

menjadi sebuah pertikaian dan akhirnya sampai pada akomodasi. Akan tetapi, ada baiknya untuk menelaah proses-proses interaksi tersebut dalam kelangsungannya.⁶

Adapun tahap-tahap dalam beinteraksi disini yaitu:

a. Proses-proses yang Asosiatif

1) Kerja sama (*Cooperation*)

Terdapat beberapa pakar sosiologi yang beranggapan bahwasannya saling tolong menolong adalah bagian dari suatu hubungan antar manusia serta rasa saling tolong menolong inilah yang dapat menghantarkan seseorang menuju tujuan awal yang diinginkan. Contohnya pada saat ada seseorang yang sedang bertengkar dengan sendirinya orang tersebut akan menolong temannya untuk mencelakakan musuhnya. Saling tolong menolong disini diartikan sebagai suatu usaha antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai sesuatu hal yang diinginkan.

Cara seseorang dalam tolong menolong bisa ditemui dimana saja. Hal seperti ini bisa dilatih sejak kecil baik itu pada saat dirumah ataupun diluar rumah. Oleh karena itu, anak-anak bisa saja mengembangkan rasa tolong menolong dengan sesama manusia yang telah diajarkan sejak ia kecil hingga ia dewasa. Proses dari tolong menolong inilah yang berguna sebagai landasan awal bagi seseorang untuk menyusun strategi guna mencapai hal yang diinginkan dimasa yang akan datang.⁷

⁶Soerjono Soekanto, *op. cit.*, h. 64

⁷*Ibid*, h. 66

Menurut Horton Cooley, saling tolong menolong dapat timbul jika seseorang sadar akan kepentingan serta mengetahui cara-cara yang akan dilakukan untuk menyelesaikan satu hal dengan cara saling membantu dengan orang lain. Kemudian dapat lebih memahami tentang sesuatu yang nyata serta dibutuhkan dalam hal tolong menolong.

Kesadaran seseorang tentang tolong menolong dapat dirasakan apabila orang tersebut mendapat keuntungan dari seseorang maupun sekelompok orang lainnya, begitu juga dengan yang lain, seseorang yang melakukan interaksi mereka akan beranggapan bahwa sistem tolong menolong adalah upaya guna menghasilkan dampak positif dibandingkan dengan cara penyelesaian tanpa bantuan dari orang lain.⁸

Lain halnya dalam kegiatan yang ada di Indonesia yaitu kegiatan tradisional yang sering disebut kerja bakti. Pada dasarnya cara mendidik seorang anak yang baik yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai agar dapat hidup damai, terlebih jika berhadapan dengan saudara kandungnya serta yang lebih penting yaitu jika berhadapan pada masyarakat. Dalam kasus seperti ini seseorang akan beranggapan bahwasannya jika seseorang tidak dapat menjalankan kehidupan seorang diri karena dalam kehidupan seseorang masih sangat butuh bantuan. Pendapat seperti ini dapat dikembangkan melalui masyarakat guna kepentingan bersama dalam hal kerja bakti.

Jika dilihat dari sudut pandang sosiolog maka akan ditemukan segelintir kegiatan yang sering disebut dengan saling tolong menolong. Kegiatan tersebut memiliki banyak nama seperti halnya tolong

⁸Abdulsyani, *op. cit.*, h. 156

menolong yang dilakukan secara tiba-tiba, tolong menolong, tolong menolong kontrak, serta tolong menolong tradisional. Tolong menolong secara tiba-tiba yaitu tolong menolong dilakukan dengan cara yang sangat singkat. Tolong menolong saat bertatap muka adalah tolong menolong yang diperintahkan oleh orang yang memiliki kuasa untuk seseorang yang berada dibawahnya, selanjutnya apabila tolong menolong kontrak itu sendiri adalah tolong menolong yang berdasarkan hal tertentu saja, dan tolong menolong tradisional adalah tolong menolong yang berpacu guna kelancaran dalam hal apapun..⁹

2) Akomodasi (*Accommodation*)

a) Pengertian

Istilah akomodasi digunakan oleh dua pandangan, misalnya berpacu pada beberapa tahapan. Penyesuaian dengan beberapa cara dalam berinteraksi dari satu orang bahkan lebih, hal ini harus dilakukan guna mempertahankan sistem sosial antar masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman makna serta ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan sejak dulu. Dalam hal ini penyesuaian berinteraksi diusahakan agar dapat meminimalisir tingkat kestabilan bersama

Gillin mengungkapkan bahwa akomodasi merupakan gambaran para ilmuan untuk dijadikan sebagai bahan dalam tahap menjalin sebuah hubungan yang dapat diartikan disini sebagai cara berbaaur dengan orang lain. Dengan arti tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya tahap pengenalan antara satu orang dengan sekelompok orang yang lain, pada tahap itu mereka akan saling bertatap muka dan memperkenalkan diri satu sama lain agar terciptanya kedekatan diantara

⁹*Ibid*, h. 67

mereka. Sesungguhnya pandangan tentang cara berbaur disini diciptakan agar manusia tersebut dapat mengerti dalam menjalankan kehidupan dengan cara-cara yang telah ditetapkan untuk menjalankan kehidupannya saat ini maupun dimasa yang akan datang.¹⁰

b) Bentuk-bentuk Akomodasi

Akomodasi memiliki beberapa tahapan yaitu diantaranya:

- (1) *Compromise* merupakan salah satu bagian dari akomodasi sebagaimana yang telah diketahui *compromise* merupakan cara yang dilakukan guna menyelesaikan berbagai macam konflik serta kita dapat mempelajari bagaimana cara seseorang dalam menyikapi pihak lain. Contoh pada saat masyarakat dan dengan sejumlah pihak lain yang berasal dari kalangan politikus dapat mengetahui sebesar apa kekuatan mereka dalam bertahan pada saat pelaksanaan pemilihan umum.
- (2) *Arbitration* adalah suatu upaya guna tercapainya kompromi jika orang lain merasa tidak yakin dalam pencapaiannya. Bertentangan dapat ditangani oleh orang lain yang telah ditetapkan dengan beberapa orang maupun oleh orang yang statusnya lebih tinggi dari orang yang sedang tersandung masalah.
- (3) *Coercion* merupakan salah satu gabungan dari akomodasi dan merupakan tahapan yang pada dasarnya tidak berasal dari dalam hati. Adanya berbagai lapisan yang sedang mengalami kesulitan jika diandingkan oleh lapisan yang lain maka pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.

¹⁰*Ibid* , h. 69

- (4) *Mediation* memiliki kesamaan dengan *arbitration*. Jika *mediation* akan didatangkan orang ketiga yang tidak terlibat masalah. Dalam hal ini orang ketiga disini bertugas untuk memecahkan masalah yang terjadi. Orang ketiga ini juga hanya ditugaskan untuk menjadi penengah dalam kasus ini. Dan orang ketiga ini tidak memiliki hak untuk memberikan sebuah keputusan dalam kasus ini.
- (5) *Stalemate* yaitu bagaimana upaya seseorang yang sedang terlibat masalah ini memiliki kuasa untuk berhenti diposisi yang sudah jelas serta orang tersebut dapat menyelesaikan masalahnya
- (6) *Adjudication* merupakan menyelesaikan masalah maupun perselisihan di jalur hukum.¹¹
- (7) *Conciliation* merupakan upaya guna menyatukan harapan-harapan yang berasal dari orang yang memiliki masalah agar dapat menimbulkan titik terang guna kepentingan bersama.
- (8) *Toleration* adalah upaya dari akomodasi dan tidak melalui persetujuan yang sesuai dengan aslinya.

3) Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan upaya yang dibuat oleh satu orang maupun lebih dari satu orang guna meminimalisir hal yang beda dari diri mereka mereka memiliki tujuan guna memperbesar kegigihan dalam upaya mewujudkan suatu impian berasama. Jika salah satu rang melakukan asimilasi, maka orang tersebut enggan untuk beranggapan bahwa adanya orang baru sebagai orang yang tidak dikenal. Namun terdapat jenis dari hubungan berinteraksi yang berpacu dengan asimilasi.¹²

¹¹*Ibid*, h. 71

¹²Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*(Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h. 27

- a) Berinteraksi itu tidak mengalami halangan atau hambatan. Suatu proses asimilasi tidak akan tercapai apabila ada halangan, misalnya kawin campur tidak diperbolehkan.
- b) Dalam berinteraksi itu sifatnya tinggi dan tetap. Oleh karena itu, adanya upaya untuk menyeimbangkan diantara cara asimilasi yang wajib diterapkan, serta dalam hal mengimbangi juga harus tercapai.
- c) Berinteraksi bersifat suatu pendekatan dengan pihak lain dan orang lain berlaku sama. Misalnya, orang yang mempunyai sikap toleran terhadap sesama akan menghasilkan suatu hidup yang toleran. Toleransi tidak akan tercapai apabila sikap toleran tersebut hanya datang dari satu pihak.

Faktor- faktor yang mempermudah terjadinya asimilasi adalah.

- (1) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
- (2) Toleransi
- (3) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- (4) Persamaan dalam unsure kebudayaan
- (5) Perkawinan campuran
- (6) Bersepakat dalam menyeimbangkan perekonomian.
- (7) Keberadaan lawan bersama.¹³

a. Proses Disosiatif

Pemrosesan disosiatif yang seringkali dinamakan proses alternatif. Tahap-tahap disosiatif itu dibedakan melalui tiga hal yaitu: persaingan, kontravensi, pertentangan atau pertikaian.

1) Persaingan (*Competition*)

Persaingan merupakan upaya seseorang atau sekelompok orang dalam bersaing guna memperoleh hasil yang besar. Upaya

¹³*Ibid* , h.28

yang seharusnya digunakan yaitu dengan mengambil hati banyak orang tanpa menimbulkan adanya permainan fisik seperti perkelahian. Dibawah ini merupakan bagian dari persaingan.¹⁴

- a) Bersaing dalam budaya. Bersaing dalam budaya disini mengacu kepada upaya sekelompok orang guna memperbanyak anggota kelompoknya.
- b) Bersaing dalam jabatan. Seseorang maupun sekelompok orang akan memiliki impian guna meraih jabatan yang ia inginkan dalam masyarakat.
- c) Bersaing dalam ras, hal ini sesungguhnya setara dengan bersaing dalam kebudayaan. Adapun yang membedakan dalam hal ras yaitu lebih kepada warna kulit, warna rambut, dan postur tubuh.
- d) Bersaing dalam perekonomian, dalam hal ini seringkali terjadi saingan dikarenakan sulitnya mendapatkan stok pemasukan barang untuk dijual dipasar.

2) Kontravensi

Kontravensi adalah upaya yang ada pada cara bersaing, bertentangan, dan perselisihan. Kontravensi terjadi karena adanya tanda-tanda tidak ada kepastian perihal satu orang maupun agenda dan perasaan dalam hal positif yang sengaja tidak diumbar, ataupun rasa benci maupun rasa ragu dengan kehidupan seseorang. Pada dasarnya kontravensi adalah rasa benci kepada seseorang maupun dengan sekelompok orang walaupun belum sampai pada hal-hal buruk seperti perkelahian.¹⁵

¹⁴*Ibid*, h.29

¹⁵*Ibid*, h. 30

Beberapa jenis kontravensi menurut Leopold dan Howard yaitu:

- a) Menentang yang telah ditanyakan oleh seseorang di hadapan banyak orang, melakukan aksi protes melalui selebar kertas, menuduh, sekaligus memberikan banyak beban terhadap orang lain.
- b) Tindakan seperti menolak, ketidakmauan, melawan, menghalangi, mengganggu, berbuat hal gaduh.
- c) serta menghancurkan impian orang lain. Menghasut seseorang agar orang lain merasa kecewa.
- d) Mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain.
- e) Mengumumkan rahasia orang lain.

3) Pertentangan

Pertentangan akan tercapai dikarenakan seseorang sadar bahwa beberapa hal yang berbeda antara sekelompok orang dengan sekelompok orang yang lain. Hal yang berbeda itu merupakan cirri badaniah, sifat mudah marah, poin-poin kebudayaan, sikap, serta yang membedakan dalam sistem perekonomian, dan berbeda keyakinan. Hal seperti ini yang biasanya dapat meningkatkan resiko berupa perselisihan antar masyarakat. Pada waktu tertentu akan muncul seseorang yang beranggapan bahwa anggotanya jauh lebih cerdas dan bahkan jauh lebih mengetahui segalanya dibandingkan kelompok lain. Dan kelompok lain yang merasa diremehkan, tidak dianggap, dan tidak diperdulikan oleh orang lain. Hal seperti ini yang dapat menimbulkan dorongan untuk sekelompok orang supaya

terus berusaha agar dapat menghancurkan kelompok lain dengan menggunakan kekerasan dan ancaman.

Adapun yang menyebabkan munculnya pertentangan yaitu:

- a) Kepentingan yang berbeda. Pada dasarnya setiap orang mempunyai perbedaan dalam kepentingannya masing-masing, bisa dalam hal perekonomian, perpolitikan, kebudayaan,, ataupun mempertahankan tingkat keamanan. Misalnya pertentangan antara buruh dan majikan. Majikan berkepentingan memperoleh keuntungan ekonomi yang sebanyak-banyaknya termasuk gaji para buruh. Sebaliknya, para buruh berkepentingan mendapatkan upah yang layak dan memuaskan dengan konsekuensi meningkatnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan seorang majikan untuk seorang buruh.
- b) Budaya yang berbeda. Cara berfikir serta cara orang berpendirian pastilah memiliki perbedaan dan sewaktu-waktu bisa menimbulkan sebuah perselisihan dengan pihak lain.
- c) Perbedaan antara individu. Jati diri seseorang serta kekinian dari dalam diri yang dapat menimbulkan konflik di antara keduanya.
- d) Perubahan sosial. Hal ini dapat merubah poin-poin secara spontan. Perubahan secara spontan tersebut dapat menimbulkan bedanya antara perilaku seseorang perubahan secara spontan itu juga dapat menimbulkan perbedaan perilaku yang telah ada. Perbedaan perilaku seperti itu dapat mengundang adanya perselisihan bagi orang yang bersangkutan.¹⁶

¹⁶*Ibid.*h.34

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain:

a. Faktor sugesti

Hal ini terjadi apabila seseorang memberikan sebuah arahan ataupun sebuah perilaku yang timbul dari keinginannya sendiri dan setelah itu dapat diterima oleh orang lain. Pada tahapan ini sesungguhnya sama persis dengan imitasi, tetapi maksudnya berbeda. Sugesti bisa dirasakan apabila orang yang bersangkutan sedang dalam keadaan marah, dan membuat cara berfikir orang tersebut tidak berjalan dengan baik.

Dalam hal ini sugesti dapat terjadi jika seseorang yang memberi arahan merupakan seseorang yang berjiwa bersih atau orang tersebut memiliki sifat otoriter. Atau mungkin sugesti bisa terjadi jika penyebabnya adalah orang yang mengarahkan masukan ataupun perilaku adalah sebagian besar dari pihak yang bersangkutan.

b. Faktor Imitasi

Jika dilihat dari sudut pandang yang positif maka imitasi dapat memberikan upaya agar seseorang tersebut memiliki keinginan untuk menaati peraturan-peraturan serta ketentuan-ketentuan yang sudah ada. Akan tetapi, imitasi ini bisa juga berakibat munculnya masalah yang tidak diinginkan seperti contohnya hal yang diikuti merupakan hal yang tidak benar. Selain itu imitasi bisa memperlemah dan juga bisa menghentikan perkembangan kreatifitas orang. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk kita meningkatkan daya kreatifitas agar terhindar dari faktor imitasi seperti ini.

c. Faktor Identifikasi

Merupakan kecendrungan maupun kemauan dari hati seseorang guna menyerupai diri orang lain yang dia inginkan. Mengidentifikasi sifat seseorang jauh lebih dalam dibandingkan dengan imitasi, dengan hal seperti ini yang dapat membentuk diri seseorang berubah. Seiring berjalannya waktu indentifikasi ini bisa terjadi tanpa disadari, atau bahkan sengaja melakukan hal ini karena ingin misalnya dalam hal mengidolakan seseorang maka tanpa disadari kita akan mengikuti segala sesuatu yang orang tersebut lakukan baik itu dalam hal berpakaian ataupun dalam hal berbicara sekalipun.

d. Faktor Simpati

Dalam hal ini simpati merupakan upaya dimana seseorang akan merasa tertarik dengan orang lain. Adanya kemauan pada rasa simpati ini merupakan kemauan guna melakukan hal apapun dengannya.¹⁷

Jika dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya interaksi sosial di desa ini lebih cenderung terlihat kepada faktor simpati. Hal tersebut terjadi karena besarnya rasa simpati antar masyarakat setempat pada saat terjadi musibah atau kejadian tertentu yang mendorong rasa simpati akan muncul dengan sendirinya tanpa ada suatu paksaan lebih terlihat dibandingkan faktor-faktor yang lain.

Rasa simpati akan timbul dengan sendirinya pada saat ada seseorang yang berada dalam kesusahan dan memerlukan bantuan, dengan sendirinya htai akan tergerak untuk segera memberikan pertolongan untuk seseorang yang sedang kesusahan.

¹⁷Soerjono Soekanto, *op. cit.*, h. 58

B. Solidaritas Sosial

1. Pengertian Solidaritas Sosial

Solidaritas merupakan hal yang dirasakan bersama, dan simpati, bisa juga disimpulkan dari pengungkapan maupun rasa dari sekelompok yang telah dibuat untuk keperluan bersama-sama. Solidaritas juga dapat diartikan dengan dukungan dan kesepakatan bersama, kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal.¹⁸

Solidaritas merujuk kepada sesuatu hal yang berhubungan dengan suatu kelompok ataupun diri sendiri. Berdasarkan dengan moral serta keyakinan yang diyakini dan dikuatkan dengan adanya pengalaman. Didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat pengalaman emosional bersama sehingga pertumbuhan dalam pembagian kerja akan meningkatkan suatu perubahan dalam struktur sosial dari *solidaritas organik* ke *solidaritas mekanik*.¹⁹

Adapun perbedaan antara solidaritas organik dan solidaritas mekanik yaitu jika solidaritas mekanik adalah upaya Durkheim guna meneliti warga desa serta warga yang tinggal di kota. Dari sini dapat disimpulkan pentingnya struktur sosial tersebut. Ia berpendapat bahwasannya *solidaritas mekanik* dilandaskan oleh “kesadaran kolektif”. Dan solidaritas juga dilandaskan dengan homogenitas yang tinggi terhadap kepercayaan, sentimen, dan lain-lain.

¹⁸Paul Johnson. Doyle, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 44

¹⁹Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi* (Malang: UMM Press, 2009).h. 11

Solidaritas organik menurut Durkheim, timbul dikarenakan adanya pekerjaan yang semakin membesar. Solidaritas ini berdasarkan oleh rasa ketergantungan yang menghasilkan dari makin bertambahnya spesialisasi bagian pekerjaan. Jika dibedakan dalam ketergantungan fungsi ini akan bertambah diantara masing-masing orang yang mempunyai spesialisasi serta memiliki sifat berdiri sendiri.²⁰

Masyarakat tradisional dikaitkan dengan konsep mekanik, karena anggotanya secara spontan cenderung kepada suatu pola hidup bersama yang homogen. Perbedaan antara individu ini dianggap tidak penting, sehingga fungsi setiap individu selalu dapat digantikan oleh yang lain. Kesadaran individu lemah, sebaliknya kesadaran kolektif mendominasi dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang dianggap baik oleh masyarakat dianggap baik pula oleh individu.

Sebaliknya masyarakat modern disatukan oleh solidaritas organik. Konsep organik ini mengacu kepada perbedaan fungsi organ-organ dalam tubuh manusia yang menjamin kelangsungan fungsi kehidupan badan manusia. Perbedaan fungsi antara anggota membuat individu hidup bermasyarakat. Dalam hal ini mereka saling membutuhkan satu sama lain dan tergantung satu sama lain. Dalam masyarakat modern, kebebasan individu menonjol, sebaliknya orientasi kolektif dalam melaksanakan tindakan sosial semakin pudar.²¹

2. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial

a. Kerja Sama

Kerja sama merupakan salah satu ciri dari solidaritas sosial, adalah suatu bentuk proses sosial, dalam hal ini terdapat beberapa

²⁰*Ibid*, h.12

²¹*Ibid*, h. 13

kegiatan yang sengaja dilakukukan guna memenuhi pencapaian bersamayang dikerjakan secara bersama-sama serta lebih paham dengan kegiatan diri sendiri. Roucek dan Warren, mengemukakan bahwasannya suatu pekerjaan yang dikerjakan lebih dari dua orang maka akan lebih cepat dalam mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini tidak jarang guana mempercepat proses pekerjaan akan dibagikan tugas, hal ini dilakukan dimaksudkan agar seseorang lebih bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya agar dapat mencapai target yang diinginkan. Horton Cooley mengemukakan , kegiatan tolong menolong ini akan muncul apabila seseorang sadar akan tanggung jawabnya serta memiliki ilmu dan dapat mengendalikan hati supaya terpenuhinya keperluan yang berpacu pada pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama. Dan sebenarnya tolong menolong ini juga bisa dilakukan jika satu orang ataupun sekelompok orang bisa mendapatkan hasil dari orang lain.

Diantara dua orang yang menjalankan interaksi sosial akan beranggapan bahwa tolong menolong adalah kegiatan yang cenderung menghasilkan keuntungan dari pada mengerjakan pekerjaan seorang diri. Apabila pada saat melalukan upaya tolong menolong menimbulkan permasalahan atau bahkan gangguan yang sifatnya membahayakan yang bisa kapan saja muncul.²²

Dari dua bentuk solidaritas sosial yang sudah dijelaskan di atas dapat dijelaskan bahwa gotong royong dan kerjasama seperti yang telah dijelaskan sudah berjalan dengan baik di desa ini. Adanya rasa tolong

²²Abdulsyani, *op. cit.*, h. 156

menolong antar masyarakat dapat mempermudah segala jenis pekerjaan jika dilakukan secara bersama-sama. Misalnya dalam acara-acara besar masyarakat di desa ini telah rutin melakukan gotong royong dalam membersihkan desa.

b. Gotong Royong

Gotong royong merupakan aktivitas bekerjasama antara warga desa dalam berbagai macam lapangan aktivitas-aktivitas sosial, baik yang berdasarkan hubungan kekerabatan, dan ada juga kegiatan tolong menolong yang lebih populer dinamakan gotong royong. Kegiatan seperti ini terjadi karena tolong menolong itu sendiri dalam hal menyelesaikan tugas sangatlah dibutuhkan bagi tercapainya tujuan bersama.²³

3. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Solidaritas Sosial

a. Faktor Lingkungan

Emil Salim mengemukakan bahwasannya, alam sekitar merupakan suatu hal pokok yang dapat muncul karena adanya respon dari orang lain. Alam sekitar adalah sumber kehidupan bagi setiap orang. Setiap orang mempunyai keahlian guna menambah secara kuantitatif serta cara berfikir dengan baik. Selanjutnya dalam hal merespon akan muncul permasalahan-permasalahan. Dalam hal permasalahan biologis maupun alam sekitar, ataupun ekosistem.²⁴

²³Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, jilid 1), h. 2011

²⁴Abdulsyani, *op. cit.*, h. 194

Sedangkan dalam faktor lingkungan yang selanjutnya dapat menghantarkan seseorang ke jalan yang baik ataupun jalan yang buruk. Karena faktor lingkungan ini sewaktu-waktu bisa merubah pola pikir seseorang untuk kedepannya entah itu yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Jika seseorang salah dalam bergaul maka faktor lingkungan inilah yang menjadi faktor utama pada perubahan-perubahan tersebut.

b. Faktor keluarga

Keluarga adalah awalan yang paling dibutuhkan dalam bersosialisasi nantinya. Yang pertama, keluarga adalah wadah yang menjadikan seseorang dalam menentukan sikap yang akan dibawa ke lingkungan sekitar. Yang kedua, peran kedua orang tua dalam memberikan didikan bagi anak-anaknya sangatlah penting. Hal ini bisa dikatakan diperlukan karena guru pertama bagi seorang anak yaitu kedua orang tuanya. Mereka bisa paham akan pentingnya sikap dan menahan rasa amarah dalam berinteraksi dengan orang lain dimanapun mereka berada. yang ketiga, terdapat ketentuan dalam bersosialisasi, oleh karena itu, diperlukan kesadaran kedua orang tua agar ikut serta ambil alih dalam mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi yang baik.²⁵

Faktor keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak untuk memulai bersosialisasi, maka faktor keluarga inilah yang

²⁵Dwi Narkowo & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 92.

sangat berpengaruh kepada tingkah laku yang akan dihasilkan bagi anak-anak. Dalam hal ini keluarga terutama bagi orang tua harus lebih memperhatikan sekaligus mengajarkan cara bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Dengan ajaran yang telah diajarkan maka anak dapat menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat Solidaritas Sosial

Manfaat yang dapat kita rasakan melalui solidaritas yaitu adanya keinginan untuk saling tolong menolong satu dengan yang lain, dan tingkat kepedulian kita terhadap sesama juga akan semakin bertambah dengan sendirinya jika kita membiasakan menolong sesama manusia, baik itu dalam hal menolong kerabat dekat, teman sejawat, ataupun menolong seseorang yang pernah menyakiti kita. Dari sebagian banyak jenis pertikaian yang sering terjadi dapat kita lihat seberapa besar solidaritas yang kita miliki dan orang lain miliki. Ada beberapa manfaat yang mungkin banyak orang merasakan pula yaitu seperti jika kita melihat seseorang sedang dalam kesulitan maka kita membantu dia untuk menyelesaikan permasalahannya. Maka suatu saat nanti entah hal ini akan terjadi kapan jika pada saat kita berada dalam kesulitan maka akan ada seseorang yang membantu kita menyelesaikan permasalahan yang kita alami. Dalam kejadian-kejadian seperti ini maka tali persaudaraan akan semakin erat. Pentingnya rasa solidaritas bagi kehidupan manusia ini ditandai dengan adanya kesulitan dan dilihat seberapa besar respon orang dalam menyikapinya.

BAB III

PROFIL TIYUH TIRTA MAKMUR KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

A. Sejarah Singkat Tiuh Tirta Makmur

Tiuh Tirta Makmur adalah salah satu Tiuh yang berada diwilayah Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung, dengan luas wilayah mencapai 585 Ha dan jumlah penduduk sekitar 3.905 jiwa atau sekitar 1078 kepala keluarga pada Tahun 2017. Tirta Makmur merupakan Desa pemekaran dari Desa Induk Tirta Kencana yang telah di sah kan Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat Nomor : 05 Tahun 2013 tentang pembentukan Kampung Tirta Makmur, Candra Mukti dan Candra Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tirta Kencana yang merupakan Tiuh Induk dari Tirta Makmur adalah merupakan Tiuh Transmigrasi dimana Mayoritas Masyarakatnya adalah Transmigran asal Pulau Jawa pada Tahun 1974 dengan Luas wilayah mencapai 1784 Ha.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah Penduduk, yang mana presentase pertumbuhan Penduduk lebih tinggi dibanding jumlah Penduduk Meninggal/Pindah, maka Populasi/Pertumbuhan Penduduk Desa Tirta Kencana sejak Tahun 1974 sampai dengan Tahun 2013/2014 mengalami penambahan yang cukup signifikan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja aparat Desa Tirta Kencana dalam hal pemerataan pelayanan Masyarakat. Atas dasar hal tersebut muncul gagasan/usulan rencana pemekaran Tiuh Tirta Kencana dibawah

Pimpinan Bapak Samidi sebagai Kepala Tiyuh kala itu. Setelah melalui beberapa tahapan proses pengusulan, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat menyatakan Tiyuh Tirta Kencana resmi dimekarkan menjadi dua Tiyuh Yaitu Tiyuh Tirta Kencana (Desa Induk) dan Tiyuh Tirta Makmur (Desa Pemekaran) dengan telah dilantiknya Pejabat Kepala Desa Tirta Makmur pada Tanggal 01 Oktober 2013 dengan Nomor SK Ka. Tiyuh: B/126/1.01/ HK/ TBB/2013.

Berikut adalah silsilah Kepemimpinan Tiyuh Tirta Makmur :

1. Bp. RUDI HARTO Tahun 2013-2014 (Penjabat)
2. Bp. RUDI HARTO Tahun 2014-2015 (Penjabat)
3. Bp. SAPTO SUHENDAR Tahun 2015-Sekarang (Definitif)

B. Keadaan Geografis dan Demografis Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

1. Kondisi Geografis

Tiyuh Tirta Makmur memiliki luas wilayah 585 Ha dengan luas lahan produktif 475,5 Ha dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1 Tata Guna Tanah

No	TATA GUNA TANAH	LUAS
1.	Luas pemukiman	105 ha/m2
2.	Luas persawahan	2,75 ha/m2
3.	Luas perkebunan	473 ha/m2
4.	Luas kuburan	1,5 ha/m2
5.	Luas pekarangan	- ha/m2
6.	Luas taman	- ha/m2
7.	Perkantoran	0,75 ha/m2
8.	Luas prasarana umum lainnya	2 ha/m2
Total Luas		585 ha/m2

Sumber : Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

Letak Tiyuh Tirta Makmur berada disebelah Selatan Tiyuh Panaragan yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Tulang Bawang Barat, jarak Tiyuh Tirta Makmur ke Tiyuh Panaragan sekitar 8 KM, dengan batas-batas sebagai berikut :

- ▶ Sebelah Utara : Kelurahan Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah
- ▶ Sebelah Timur : Tiyuh Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah
- ▶ Sebelah Selatan : Desa Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah
- ▶ Sebelah Barat : Desa Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik.

2. Kondisi Demografis

a. Kondisi perekonomian

Jumlah penduduk Tiyuh Tirta Makmur sebanyak 3.950 jiwa dengan penduduk usia produktif 2.365 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 267 keluarga. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani dsedangkan hasil produksi ekonomis tiyuh yang menonjol adalah karet.

Tabel 2 Jumlah Penduduk

NO	PENDUDUK	JUMLAH
1.	Jumlah Laki-Laki	2.031 Orang
2.	Jumlah Perempuan	1.919 Orang
3.	Jumlah Total	3.950 Orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	1.078 KK
5.	Jumlah RT	24 RT
6.	Jumlah Suku	6 Suku
7.	Kepadatan Penduduk	Per Km

Sumber: Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

Tabel 3 Mata Pencaharian Penduduk Tiyuh Tirta Makmur

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Petani	554 Orang	627 Orang
2.	Buruh Tani	480 Orang	440 Orang
3.	Buruh Migran Perempuan	- Orang	- Orang
4.	Buruh Migran Laki-Laki	- Orang	- Orang
5.	Pegawai Negeri Sipil	20 Orang	19 Orang
6.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	15 Orang	- Orang
7.	Pedagang keliling	9 Orang	5 Orang
8.	Perternakan	2 Orang	- Orang
9.	Nelayan	- Orang	- Orang
10.	Montir	6 Orang	- Orang
11.	Dokter swasta	- Orang	- Orang
12.	Bidan swasta	- Orang	3 Orang
13.	Perawat swasta	- Orang	2 Orang
14.	Pembantu Rumah Tangga	- Orang	- Orang
15.	TNI	3 Orang	- Orang
16.	POLRI	9 Orang	- Orang
17.	Pensiun PNS/TNI/POLRI	6 Orang	1 Orang
18.	Pengusaha kecil dan menengah	21 Orang	- Orang
19.	Pengacara	- Orang	- Orang
20.	Notaries	- Orang	- Orang
21.	Dukun Tiyuh Terlatih	- Orang	4 Orang
22.	Jasa Pengobatan alternative	4 Orang	- Orang
23.	Dosen swasta	- Orang	- Orang
24.	Pengusaha besar	- Orang	- Orang
25.	Arsitektur	- Orang	- Orang
26.	Seniman/Artis	- Orang	- Orang
27.	Karyawan Perusahaan swasta	29 Orang	2 Orang
28.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	6 Orang	13 Orang
29.	Belum Bekerja	653 Orang	609 Orang
30.	Tidak Bekerja	214 Orang	194 Orang
	JUMLAH PENDUDUK	2.031 Orang	1.919 Orang

Sumber: Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

b. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tiyuh Tirta Makmur belum sepenuhnya memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan sarana umum.

Sarana dan prasarana pemerintahan Tiyuh Tirta Makmur sampai dengan saat ini masih belum lengkap mengingat belum adanya kantor Balai Tiyuh dikarenakan status Tiyuh yang merupakan Tiyuh baru hasil pemekaran dari Tiyuh Tirta Kencana yang telah disertai dengan perangkat Tiyuh yang cukup lengkap. Pemerintah Tiyuh Tirta Makmur membawahi suku dan suku membawahi beberapa RT (Rukun Tangga). Tiyuh Tirta Makmur mempunyai 6 (Enam) suku dan 24 (Dua Puluh Empat) RT. Sarana prasarana tersebut mempengaruhi kelancaran dalam memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

1) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Tiyuh Tirta Makmur pada saat ini adalah sarana pendidikan PAUD/TK sampai sekolah tingkat dasar dengan rincian:

Tabel 4 Pendidikan Formal

NO	Nama	Jumlah	Status (terdaftar, Terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar	Jumlah siswa / mahasiswa
				Pemerintah	Swasta	Lain-lain		
1.	Play Group	1	-	-	1	-		
2.	TK	4	4	1	3	-		
3.	SD/ Sederajat	2	2	2	-	-		
4.	SMP/ Sederajat	-	-	-	-	-		
5.	SMA/ Sederajat	-	-	-	-	-		
6.	PTN	-	-	-	-	-		
7.	PTS	-	-	-	-	-		
8.	SLB	-	-	-	-	-		

Sumber: Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

2) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Selain sarana dan prasarana pendidikan, di Tiyuh Tirta Makmur juga mempunyai pusat kesehatan Tiyuh (PKT) di tingkat Tiyuh yang saat ini baru ada 1 orang Bidan Tiyuh, akan tetapi belum ada posyandu di tiap-tiap Dusun.

Tabel 5 Prasarana Kesehatan

NO	PRASARANA KESEHATAN	JUMLAH
1.	Rumah Sakit Umum	- Unit
2.	Puskesmas	- Unit
3.	Puskesmas Pembantu	1 Unit
4.	Poliklinik/ Balai Pengobatan	- Unit
5.	Apotek	- Unit
6.	Posyandu	1 Unit
7.	Toko Obat	- Unit
8.	Balai Pengobatan Masyarakat Yayasan/Swasta	- Unit
9.	Gudang Menyimpan Obat	- Unit
10.	Jumlah Rumah/ Kantor Praktik Dokter	- Unit
11.	Rumah Bersalin	- Unit
12.	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	- Unit
13.	Rumah Sakit Mata	- Unit
14.	Unit
15.	Unit

Sumber: Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

Tabel 6 Sarana Kesehatan

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1.	Jumlah dokter umum	- Orang
2.	Jumlah dokter gigi	- Orang
3.	Jumlah dokter spesialis lainnya	- Orang
4.	Jumlah paramedic	- Orang
5.	Jumlah dukun bersalin terlatih	4 Orang
6.	Bidan	4 Orang
7.	Perawat	- Orang
8.	Dukun pengobatan alternative	4 Orang
9.	Jumlah dokter praktek laboratorium kesehatan	- Orang
10.	Mantra	1 Orang
11.	Orang

Sumber: Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

3) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Tiyuh Tirta Makmur mempunyai masjid dan Mushola dan tempat ibadah lainnya dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 7 Sarana Prasarana Desa

NO	PRASARANA IBADAH	JUMLAH
1.	Masjid	7 Buah
2.	Langgar / Surau / Mushola	4 Buah
3.	Gereja Kristen Protestan	3 Buah
4.	Gereja Khatolik	- Buah
5.	Wihara	- Buah
6.	Pure	1 Buah
7.	Klenteng	- Buah

Sumber: Data Umum TiyuhTirta Makmur

4) Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum lainnya yang terdapat di Tiyuh Tirta Makmur meliputi sarana Olah raga dan Pemakaman. Sarana dan prasarana dibidang Olah raga di Tiyuh Tirta Makmur terdapat lapangan bola yang berada di Suku 03 dan lahan pemakaman yang berada di Suku 03 dan Suku 05 dengan kondisi yang cukup baik. Dalam hal ini beberapa pembangunan MCK umum dimasukkan dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tiyuh (RPJM Tiyuh). Jalan dalam Tiyuh Tirta Makmur meliputi jalan dan jalan RT. Beberapa ruas jalan di Tiyuh sudah beraspal dan rabat beton namun masih ada jalan pemukiman yang berupa tanah dan ada beberpa daerah siring yang perlu ditalut serta perbaikan jembatan atau gorong-gorong untuk memperlancar saluran drainase. Keadaan tersebut meliputi jalan Tiyuh dan jalan

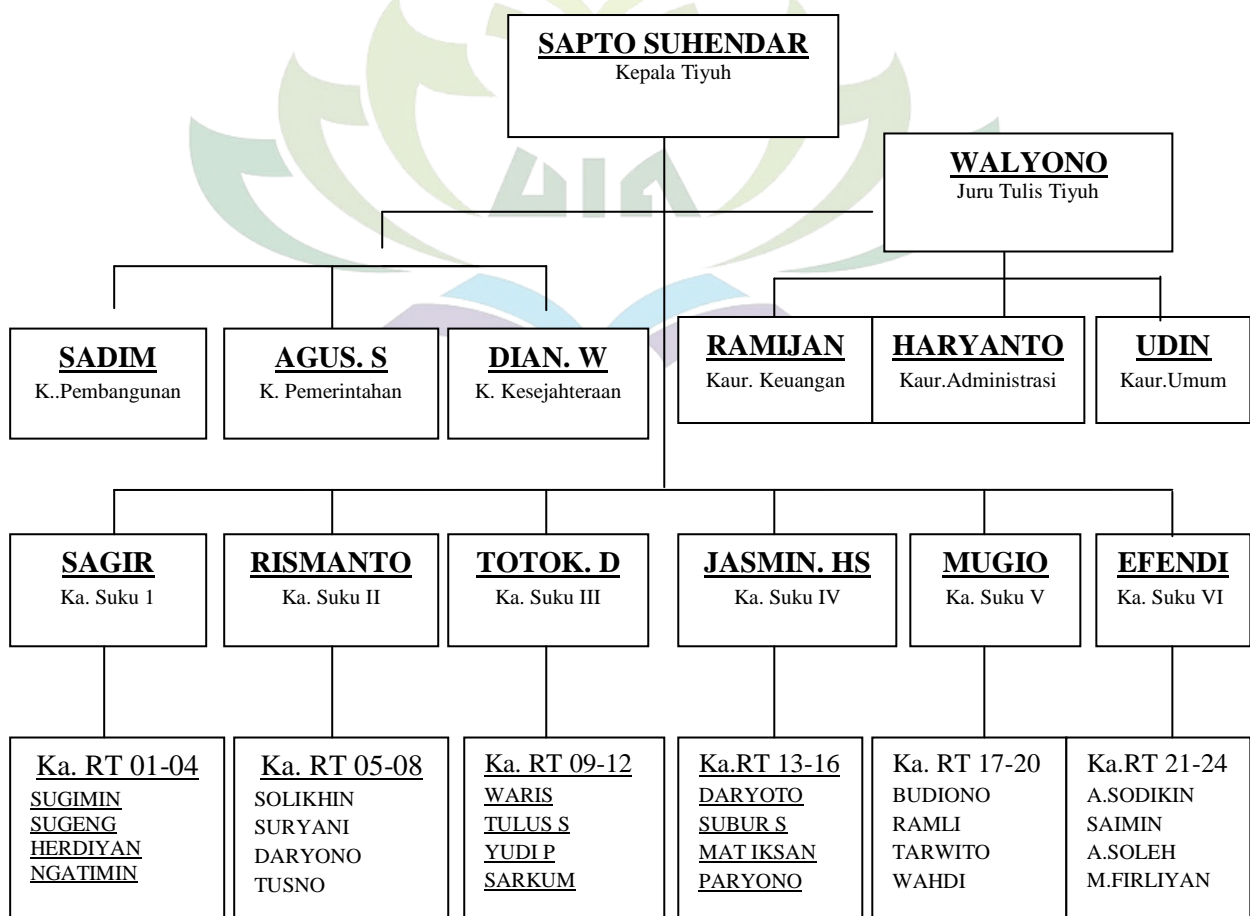
Suku. Pembangunan jalan, talut dan jembatan atau gorong-gorong tersebut dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tiyuh (RPJM Tiyuh) 2016-2021.

c. Pemerintahan Umum

Pemerintahan umum yang berlaku di Tiyuh Tirta Makmur meliputi: Organisasi Pemerintah Tiyuh, Badan Permusyawaratan Tiyuh (BPT), Lembaga Kemasyarakatan Tiyuh, Gambaran pelayanan sebagai berikut:

1) Organisasi Pemerintah Tiyuh Tirta Makmur

Struktur Organisasi Pemerintah Tiyuh Tirta Makmur
Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.



2) Badan Permusyawaratan Tiyuh (BPT)

Badan Permusyawaratan Tiyuh Tirta Makmur dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- a) Ketua : JOKO SUWARNO S.PD
- b) Wakil Ketua : IMAM MAHMUD, A.Ma
- c) Sekretaris : TURHAMUN
- d) Bendahara : PARWITO
- e) Anggota : 1. SUNARNO
2. PUJianto
3. SUNYONO
4. SUHARTOYO
5. WASONO EKO SUPRIYANTO
6. KAILANI. SE
7. PURNOMO

C. Bentuk-bentuk Interaksi dan Solidaritas Sosial Tiyuh Tirta Makmur

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup seorang diri melainkan hidup berdampingan dengan orang lain dengan tujuan untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pola hidup berdampingan pada konteks sosial disebut dengan istilah hidup bertetangga. Hidup bertetangga adalah salah satu bentuk pola hidup sosial yang mana seorang individu atau masyarakat, dapat beradaptasi, berinteraksi dan mengembangkan kepribadiannya dalam membangun hubungan dengan orang lain.

Interaksi yang terjadi di Tiyuh Tirta Makmur ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana masyarakat telah berinteraksi satu sama lain dengan meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan sanak saudara dan tetangga di lingkungan sekitarnya. Hidup bertetangga di Tiyuh Tirta Makmur ini tidak hanya terbatas pada sikap saling menegur atau menyapa satu sama lain saat bertemu, tetapi jika dilihat dari keseluruhan dapat bekerjasama dalam menolong sesama yang membutuhkan pertolongan misalnya dalam hal membangun rumah, memberikan makan, pakaian, hajatan, ataupun orang meninggal bagi tetangga yang membutuhkan pertolongan baik dalam suka maupun duka, menghargai agama lain yang sedang beribadah, dan lain sebagainya.

Adanya hubungan ketergantungan di dalam keluarga dan masyarakat ini yang kemudian terbentuknya sistem tolong menolong antar masyarakat. Dalam hal tolong menolong biasanya masyarakat mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama seperti membantu orang yang sedang membangun rumah, dan pada saat ada warga yang sedang menyelenggarakan hajatan pembagian tugas antara bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak remaja dibedakan. Seperti yang diungkapkan oleh Ude ;

Adapun beberapa kegiatan yang sering kali dikerjakan secara bersama-sama yaitu pada saat ada tetangga yang menyelenggarakan hajatan pada saat itulah warga berbondong-bondong datang untuk sekedar meringankan pekerjaan yang memiliki hajat. Seperti bagian pemasangan tarup, serta dekorasi dikerjakan oleh kalangan lelaki, dan bagian penunjang konsumsi dikerjakan oleh kalangan wanita seperti para gadis dan ibu-ibu. Dalam kegiatan-kegiatan seperti itulah akan timbul rasa solidaritas antar masyarakat setempat. Dan terlebih pada saat ada warga yang meninggal seluruh warga desa tanpa membedakan suku, dan agama mereka saling tolong menolong

mulai dari menyiapkan perlengkapan jenazah hingga sampai pada proses pemakaman.¹

Pada saat sebelum hajatan biasanya akan diadakan tradisi begadang atau yang sering disebut oleh masyarakat Jawa yaitu *lek-lekan*. Pada saat begadang tersebut biasanya mereka berbincang-bincang ataupun melakukan kegiatan lain seperti bermain kartu sampai pagi hari. Semua kegiatan dalam acara hajatan tersebut dilakukan dengan cara bersama-sama oleh warga sekitar mulai dari suku Jawa, Lampung, Madura, dan Batak. Dari acara tersebut warga yang berbeda suku akan mengetahui tradisi yang ada pada suku selain suku yang ia miliki.²

Ada perbedaan yang terjadi antara interaksi masyarakat yang tinggal di pinggir jalan raya dengan masyarakat yang tinggal di jalan 2 pasalnya interaksi yang paling kuat disini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di jalan 2. Karena interaksi masyarakat yang tinggal di jalan raya kurang menonjol dikarenakan masih banyak warga yang jarang berinteraksi dengan warga sekitar rumah, ada sebagian orang yang hanya menghabiskan waktu di rumah dan ada juga sebagian yang tetap berinteraksi dengan tetangga walaupun tidak dilakukan setiap hari. Masyarakat yang tinggal di jalan raya cenderung memiliki rumah yang tidak terlalu terbuka, maksudnya yaitu jika warga yang tinggal di jalan 2 rumah mereka lebih sering terbuka oleh karena itu, tidak adanya rasa canggung untuk warga sekitar rumah untuk berkunjung kapan saja tanpa ada rasa takut untuk hanya sekedar mengajak berinteraksi.³

Dalam hal menyapa masyarakat yang tinggal di jalan 2 ini lebih akrab karena ada sebagian orang tua yang beranggapan jika anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa yang melintas tidak menyapa maka orang tersebut akan dianggap sombong. Dan dari situlah masyarakat akan terbiasa untuk menyapa.

Jika dilihat dari interaksi sebagian anak remaja di desa ini sudah cukup baik akan tetapi karena tidak adanya lembaga-lembaga tertentu yang dapat membentuk suatu organisasi resmi RISMA anak remaja di desa ini masih berinteraksi secara umum hanya dengan duduk-duduk sembari mengobrol di teras rumah setelah mereka pulang bekerja. Namun bagi remaja yang sedang

¹ Ude, Masyarakat Kristiani, wawancara, pada tanggal 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

² Imam Mahmud, Tokoh Agama, Wawancara, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

³ Ima, Masyarakat, Wawancara, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

menempuh pendidikan di luar kota mereka hanya dapat berinteraksi pada waktu idul fitri dan pada waktu-waktu tertentu saja.

Solidaritas masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur ini sudah berjalan dengan dengan baik, sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas masyarakat masih sangat perduli dengan keadaan sekitar. Kebersamaan ini yang menimbulkan rasa saling tolong menolong itu kerap muncul dengan sendirinya. dan sampai saat ini di Tiyuh Tirta Makmur belum ada kasus yang dapat merusak interaksi antar masyarakat seperti pertikaian dan persaingan-persaingan sengit antar warga.

Misalnya dalam masalah pekerjaan yang dimiliki setiap warga desa tidak pernah terdengar adanya perselisihan atau saling menjatuhkan satu sama lain, adanya kerja sama antar warga yang dapat mempermudah setiap pekerjaan masing-masing lapisan masyarakat. Karena rata-rata warga di Tiyuh ini bekerja sebagai petani maka tidak banyak orang yang ingin saling menjatuhkan dalam hal bersaing untuk mendapatkan penghasilan lebih. Solidaritas yang baik dapat meningkatkan ketenangan dalam menjalin sebuah hubungan antar masyarakat. Dalam hal melengkapi sarana dan prasana di Tiyuh Tirta Makmur ini juga masyarakat turut serta ambil bagian dalam membantu, ada yang membantu dalam wujud materil dan non meteril. Masyarakat yang bekerja di perkantoran lebih banyak menyumbangkan dana seperti uang, genting, pasir, dan batu bata. Dan masyarakat yang lebih banyak memiliki waktu biasanya lebih membantu menggunakan tenaga mereka. Seperti misalnya membangun gardu di tiap bagian desa masyarakat yang bekerja sebagai pegawai bisa menyumbangkan dana dan masyarakat yang lain dapat membantu menyelesaikan pekerjaan membangun gardu tersebut secara bersama-sama. Dan dari situlah semua pekerjaan dapat

selesai dengan baik serta tidak ada rasa saling dirugikan antar masyarakat.

Sedangkan kegiatan gotong royong dan ronda jarang sekali dilakukan.

Menurut ketua BPT (Badan Permusyawaratan Tiyuh) kerja bakti hanya dilakukan pada saat ada yang harus dikerjakan dan diselesaikan seperti pada saat akan dilaksanakan acara 17 agustus masyarakat desa berbondong-bondong kerja bakti guna membersihkan perkarangan rumah mulai dari selokan dan jalanan yang akan digunakan warga untuk menyelenggarakan acara-acara tertentu. Kerja bakti ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa terkecuali. Kerja bakti ini tetap dilaksanakan tetapi tidak begitu rutin seperti dulu. Dan beberapa bulan yang lalu masyarakat di Desa Tirta makmur melakukan gotong royong untuk membersihkan saluran air dan membangun gardu. Pembangunan gardu tersebut tidak dikerjakan oleh seluruh lapisan masyarakat seperti yang telah dijelaskan diatas m warga yang bekerja sebagai pegawai lebih banyak menyumbang dana dan bagian pembangunan dikerjakan oleh sebagian warga yang bekerja sebagai petani dan lebih memiliki banyak waktu. Beberapa kegiatan yang dilakukan musiman yaitu kerja bakti dan ronda, menurut hasil wawancara hal itu bisa terjadi karena kegiatan-kegiatan tersebut hanya terjadi apabila ada yang menggerakkan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Misalnya pada saat ada acara besar yang memang diharuskan untuk membersihkan lingkungan maka masyarakat akan mulai melaksanakan kegiatan kerja bakti. Dan begitu juga dengan kegiatan ronda itu sendiri hanya dilaksanakan pada saat suasana di perkampungan ini dalam kondisi tidak baik saja, pada saat kampung sudah dirasa tidak aman warga mulai membentuk kelompok jaga malam dan jika keadaan kampung sudah mulai aman maka kegiatan ronda tersebut akan berhenti dengan sendirinya.⁴

Akan tetapi menurut informasi yang peneliti dapat ada juga masyarakat yang sesekali melakukan perkumpulan pada saat malam hari disalah satu rumah warga yang artinya mereka tidak hanyaberkumpul tetapi sembari menjaga keamanan longkungan sekitar meskipun bukan di tempat pos ronda yang telah disiapkan. Dengan adanya kegiatan tersebut dengan tidak disengaja maka interaksi yang telah mereka lakukan tersebut dapat menimbulkan hal positif bagi masyarakat setempat.

Dan pada saat malam hari biasanya anak remaja lelaki serig berumpul di salah satu rumah warga yang mana lokasinya berdekatan dengan area pos ronda

⁴ Joko Suwarno, Ketua BPT, *Wawancara*, 18 Juni 2018, Tirta Makmur.

hingga tengah malam, sembari sesekali melihat keadaan sekitar sekumpulan remaja tersebut tetap melakukan komunikasi dan juga menjaga keamanan desa.

Para remaja lelaki di desa ini lebih sering berinteraksi di malam hari hal itu terjadi karena pada pagi hari kelompok remaja tersebut sudah pergi bekerja dan baru pulang kerja pada sore hari. Oleh karena itu, mereka menyempatkan waktu hanya untuk bercanda ataupun bertukar pikiran pada malam hari. Biasanya remaja paruh baya di desa ini bekerja di pabrik ataupun ada yang bekerja sebagai petani karet upahan dan ada juga yang bekerja di lahannya sendiri. Dengan begitu tingkat pengaguran di desa ini msangatlah sedikit karena masih adanya kemauan bagi remaja lelaki ataupun perempuan yang mau bekerja baik itu sebagai buruh pabrik ataupun buruh upahan di lahan orang.

Jika dilihat dari interaksi remaja laki-laki dan remaja perempuan di desa ini tidak begitu sering terjadi karena di desa ini lebih cenderung berkelompok antara remaja laki-laki dan remaja perempuan, mereka berinteraksi sebagaimana mestinya seperti hanya dengan bertegur sapa atau bahkan ada sebagian remaja yang saling bertatap muka namun tidak saling menyapa karena ada sebagian yang memiliki kepribadian pemalu. Akan tetapi dengan begitu antar remaja laki-laki dan remaja perempuan disini tidak pernah ada suau masalah meskipun mereka jarang sekali berbaur dengan aktif.

Dan jika dilihat dari sudut orang dewasa biasanya pada kelompok ibu-ibu mereka juga sering terlihat berinteraksi pada saat berbelanja keperluan dapur ataupun pada saat berbelanja pada pedagang sayur keliling. Dan pada saat itulah mereka salig berinteraksi satu sama lain atau bahkan bisa berjam-jam meskipun barang belanjaan mereka sedikit namun ada saja bahan yang akan dijadikan

mereka sebagai bahan perbincangan misalnya seperti yang awalnya menanyakan harga belanjaan sampai dengan masakan yang akan mereka masak.

Dan solidaritas antar tetangga disini juga salah satunya ada pada saat mereka berbelanja misalnya pada saat ada ibu-ibu yang uangnya kurang ataupun bahasanya berhutang dan dibayar setelah ada uang inilah yang sering terjadi dikalangan ibu-ibu di warung maupun di pedagang sayuran. Solidaritas antar sesama inilah yang akan menjadikan mereka saling mengerti apapun kesulitan yang sedang dialami tetangganya. Dengan begitu juga si penjual akan mengerti tentang keadaan perekonomian pembelinya. Dan terkadang ada juga yang sudah berlangganan biasanya yang berjualan akan dengan sendirinya sengaja menawarkan diri agar ibu-ibu berbelanja dengan status berhutang. Dengan begitu ibu-ibu di desa ini sudah banyak yang mempunyai tempat mereka berbelanja tetap. Rasa solidaritas yang kuat antara pembeli dan penjualah yang membuat kedua belah pihak saling mendapatkan keuntungan satu sama lain. Dalam hal ini interaksi dan solidaritas di desa ini sangatlah baik dimanapun dan kapanpun karena danya rasa kebersamaan yang kuat antar masyarakat.

D. Kehidupan Sosial Kemasyarakatan di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamisnya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan antara satu dengan yang lain baik dalam bentuk orang perorang maupun kelompok sosial. Sebelum hubungan-hubungan tersebut mempunyai bentuk yang konkret, terlebih dahulu akan dialami suatu proses kearah bentuk konkret yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Kehidupan sosial di Tiyuh Tirta Makmur ini sudah berjalan dengan baik. Ada sebagian masyarakat di Tiyuh ini yang sudah masuk dalam tahap-tahap masyarakat modern yang sangat disibukkan dengan hal-hal yang berbau uang. Tidak banyak dari sebagian besar masyarakat setempat yang menekankan gaya hidup kepada materi, fashion, dan juga gaya hidup. Dari sebagian kalangan modern tersebut tidak pernah muncul konflik antar masyarakat yang masih berada pada tahap masyarakat tradisional yang masih menekankan unsur kesederhanaan dalam berpakaian dan gaya hidup mereka. Oleh karena itu, kehidupan sosial di Tiyuh ini terlihat sangat baik tanpa adanya usaha untuk saling menjatuhkan ataupun iri satu dengan lainnya.

Dalam kehidupan sosial di Tiyuh ini dikatakan sangat baik karena tidak adanya unsur membedakan antar suku dan antar agama yang lain. Dalam kegiatan sehari-hari masih sering kali terjalin komunikasi antar warga pada saat waktu sore hari ataupun pada saat tidak ada kesibukan mereka saling menyempatkan untuk sekedar bertukar pikiran atau sekedar mengobrol satu dengan yang lain. Pada saat itulah tidak ada perbedaan antara suku dan agama dalam menjalin suatu hubungan bertetangga. Yang sangat sering terlihat berkumpul dipekarangan rumah yaitu para ibu-ibu yang sering kali bercengkrama menghabiskan waktu untuk bercerita dengan tetangga disekitar lingkungan rumahnya.

Menurut warga sekitar kehidupan sosial di Tiyuh ini sangat baik, pada saat ada warga yang sedang mendapatkan musibah besar ataupun musibah kecil para tetangga masih sangat antusias untuk membantu. Tidak hanya itu masyarakat di Tiyuh ini masih banyak masyarakat yang peduli akan kehidupan tetangga sekitar misalnya pada saat ada yang membuat makanan

dengan jumlahnya banyak ia akan berbagi dengan tetangga sekitar rumahnya dan paada saat ada beberapa pakaian yang masih layak pakai bisa diberikan dengan tetangganya yang perekonomiannya rendah.⁵

Dengan adanya rasa kepedulian antar sesama itulah yang dapat memperbaiki kehidupan sosial masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur. Oleh karena itu, diharapkan bagi seluruh lapisan masyarakat agar tetap menjalin komunikasi dengan baik dilingkungan sekitar supaya dapat terjaga kebersamaan di Tiyuh ini. Karena komunikasi yang baik akan menimbulkan kesan baik pula bagi seluruh masyarakat yang tinggal di desa ini. Rasa saling tolong menolong dan saling mengasihi antar warga desa tanpa memandang suatu apapun yang membuat kesejahteraan dalam bermasyarakat di desa ini menjadi lebih baik hingga saat ini.

Tidak adanya masalah remaja yang berkelakuan menyimpang pula yang membuat kehidupan di desa ini masih terjaga keamanannya, misalnya contoh pada kasus pencurian ataupun kejahatan yang lain remaja-remaja yang tinggal di desa ini tidak pernah terlibat, karena sebagian masih masuk dalam pengawasan ketat para orang tua. Ajaran-ajaran keagamaan disini sangatlah diperlukan untuk anak-anak hingga remaja yang masih sangat membutuhkan perhatian orang tua.

Di desa ini tingkat kepeduliannya masih sangat kuat, misalnya saja pada saat beberapa bulan yang lalu ada tetangga sekitar yang terkena musibah dan dilarikan kerumah sakit, ada sebagian warga yang ditugaskan yang mana yang ditugaskan untuk datang mengunjungi ke rumah sakit yaitu antara lain kerabat dekat, tokoh agama, kepala desa, dan aparat desa yang nantinya ditugaskan untuk memberikan info kesehatan kepada warga desa sekitar tempat tinggal yang sedang terkena musibah. Kegiatan seperti ini sudah terjadi dalam beberapa tahun yang

⁵ Ima, Masyarakat, *Wawancara*, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

lalu, dan dalam kasus seperti ini timbulah rasa solidaritas antar masyarakat tanpa membedakan agama ataupun suku. Dan tidak ada perbedaan antara si kaya dan si miskin karena rasa solidaritas antar masyarakat di Tiyuh ini yang sudah sangat baik yang dapat membuat semua permasalahan menjadi ringan. Setiap warga desa yang sedang mengalami musibah akan di nomor satukan untuk dibantu dan dirangkul untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Dengan bantuan-bantuan tersebut warga yang sedang dalam kesulitan pun tidak akan merasa bahwa dirinya benar-benar sendiri dalam menghadapi masalah. Sebagian warga yang beragama non muslim juga sering ikut serta dalam membantu warga yang sedang menghadapi kesulitan, ada salah satu warga yang beragama non muslim di Tiyuh ini yang sering membantu masyarakat muslim dalam kegiatan apapun yang bernama bapak ude, seperti beberapa tahun yang lalu pak ude menyumbangkan perlengkapan untuk menyelenggarakan acara tradisional kuda lumping untuk menghibur warga desa setempat, tidak hanya itu bapak ude juga sering bertakziah ke kediaman umat muslim yang sedang berduka. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa toleransi antar umat beragama sangatlah penting guna kemakmuran bersama.

Ada sebagian anak yang sudah bisa membantu perekonomian kedua orang tuanya yaitu anak remaja di desa ini ada yang tidak melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah karena alasan ingin membantu orang tuanya dengan bekerja, sebagian remaja di desa ini memilih untuk bekerja di pabrik dan ada juga yang bekerja sebagai petani karet. Dengan begitu penghasilan yang mereka dapat bisa untuk membantu perekonomian keluarga mereka, dan dari sebagian remaja di desa ini ada juga yang sudah bisa memberikan uang bulanan kepada kedua orang tuanya. Dengan begitu keadaan sosial kemasyarakatan di desa ini menjadi lebih

baik dari sebelumnya. Yang dulunya hamper rata-rata anak remaja banyak yang malas untuk bekerja pada saat ini setelah adanya lahan pekerjaan yang lumayan banyak anak-anak remaja di desa ini sudah banyak yang mau membantu mencari penghasilan tambahan untuk kedua orang tuanya.

Dan sebagian remaja perempuan di Tiyuh ini terlebih yang tidak meneruskan pendidikan mereka lebih memilih untuk menikah di usia muda namun ada juga yang tetap bekerja guna mambantu perekonomian keluarga mereka. Dalam hal pencapaian yang telah mereka dapatkan dalam keadaan sosial di desa ini tidak pernah ada persaingan misalnya bersaing dalam hal memiliki sebuah benda ataupun yang lainnya.

Karena menurut peneliti keadaan sosial di desa ini sudah baik hal itu bisa terjadi karena adanya solidaritas yang kuat antar masyarakat Tiyuh, saling membantu dalam hal apapun misalnya bantuan materi maun non materi yang bisa diterima oleh masyarakat setempat dengan hati yang ikhlas dan adanya rasa berterimakasih kepada sesame masyarakat yang membutuhkan.

Dan adanya timbal balik yang baik antar masyarakat dari sinilah apapun yang membuat keadaan sosial menjadi buruk tidak akan bisa terjadi selama masyarakat bisa bertahan pada rasa kebersamaan saling tolong menolong.

Tidak adanya rasa iri dengki ataupun rasa ingin menjatuhkan antar sesama yang dapat memberikan dampak positif bagi warga di Tiyuh ini. Kunci dari kemakmuran yaitu saling bertoleransi antar umat beragama yang dapat membuat kehidupan jauh lebih nyaman seta rasa kepedulian antar sesama ini yang harus tetap ada karena kepedulian sekecil apapun sangat dibutuhkan bagi seseorang yang sedang berada dalam situasi sulit, dan sesulit apapun itu tidak akan terasa jika ada seseorang yang amat sangat peduli untuk kesejahteraan bersama.⁶

⁶ Laila Fitri, Anggota Pengajian, *Wawancara*, 18 Juni 2018, Tirta Makmur.

Pembelajaran saling tolong menolong sangat diperlukan terlebih bagi ibu-ibu untuk sekedar mengajarkan kepada anak-anaknya yang masih dibawah umur agar senantiasa dapat membantu saudaranya jika berada dalam kesusahan. Peneliti pernah melihat sendiri bahwasannya solidaritas antar anak-anak dibawah umur juga banyak terjadi pada saat ada anak yang bermain ke rumah temannya yang lain tidak membawa saku dan ada salah satu anak yang memang berasal dari keluarga yang berada ia dengan sadar membagi apa yang ia miliki ke teman-temannya yang tidak bisa membeli.

Tidak ada perbedaan lapisan antara orang berada ataupun tidak bisa kita lihat lewat apa yang telah peneliti sampaikan pada penelitian ini baik pada kalangan orang dewasa, remaja, dan anak-anak sekalipun mereka sama-sama memiliki rasa kepedulian antar sesama masyarakat dan rasa ingin berbagi terhadap sesama manusia yang membutuhkan.

Bahkan pada saat sekelompok anak sedang bermain permainan yang baru dan pada saat itu ada temannya yang belum bisa membeli mainan tersebut mereka dengan ikhlas menawarkan untuk sekedar bergantian dalam bermain permainan. Hal seperti inilah yang dapat kita pelajari sebagai orang yang lebih dewasa dibandingkan anak-anak tersebut. Keadaan sosial seperti apapun yang kita miliki jika tidak diiringi oleh hati yang tulus tidak akan ada manfaatnya untuk sekedar berbagi kebahagiaan kepada orang lain.

E. Kehidupan Keagamaan di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Sebagaimana dari data yang telah didapatkan oleh peneliti jumlah masyarakat yang beragama islam lebih banyak dari agama Kristen, dan Hindu.

Dimana antara beberapa agama tersebut tidak dapat terlepas dari adanya interaksi sosial. Kerjasama dalam berbagai sektor kehidupan yang ditandai dengan bentuk gotog royong dan tolong menolong dalam pembangunan desa seperti dalam membantu membangun rumah. Hal ini tentu perlu adanya simpati dan partisipasi aktif dari berbagai pihak baik pemerintah setempat, tokoh adat, tokoh agama, maupun semua masyarakat yang ada di daerah tersebut agar interaksi sosial antara masyarakat Islam, Kristen, dan Hindu.

Selain itu, kerja yang positif juga dapat dilihat dari bentuk toleransi antar umat beragama di desa ini seperti pada saat menjelang bulan suci Ramadhan kemarin baru saja diadakan rapat yang dipimpin langsung oleh Babinsa dan Babinsa yang berisi kesepakatan bersama antara umat muslim dan non muslim. Kesepakatan tersebut berisikan tentang upaya keamanan pada saat menjalankan ibadah sholat tarawih masyarakat yang beragama non muslim bertugas untuk menjaga keamanan di area sekitar tempat ibadah seperti mushola dan di Masjid yang berada di Tiyuh Tirta Makmur guna untuk mengantisipasi kejadian curanmor dan lain sebagainya. Dan pada waktu yang sama masyarakat non muslim juga ada yang dibagi untuk berkeliling kampung guna menjaga keamanan rumah warga yang sedang ditinggal untuk melaksanakan ibadah tarawih. Dan pada saat hari minggu masyarakat Kristen sering mengadakan ibadah di Gereja ataupun mengadakan kegiatan mingguan yaitu kebaktian secara bergantian masyarakat yang beragama Islam dan Hindu bertugas untuk menjaga keamanan mereka yang beribadah. Selanjutnya pada saat masyarakat Hindu mengadakan acara seperti peyaaan ogoh-ogoh masyarakat yang beragama Islam

dan Kristen turut serta mengikuti iring-iringan tersebut sembari tetap menjaga keamanan dalam proses kelncaran acara tersebut hingga selesai. Toleransi yang sangat baik antara perbedaan agama yang ada di Tiyuh ini yang dapat membuat suasana di Tiyuh ini jauh lebih aman dan tentram. Tidak pernah ada masalah apapun yang membuat rasa kebersamaan atau toleransi antar masyarakat beragama ini renggang dalam menjalin sebuah hubungan bersilaturahmi.

Menurut bu Eva hubungan antar beragama di sekitar lingkungan sekitarnya sudah berjalan dengan baik, sebagaimana yang telah peneliti ketahui kediaman ibu eva ini dihimpit antara warga yang beragama Islam dan Hindu. Meskipun memiliki agama yang berbeda kehidupan dilingkungan sekitarnya sangat baik adanya toleransi antar sesama yang membuat hubungan mereka jauh lebih baik. Saling berkomunikasi antar umat juga sering dilakukan dan pada saat ada tetangga yang sedang berkabung masyarakat muslim dan non muslim tetap datang ke kediaman yang sedang berduka cita. Dan pada saat perayaan besar seperti hari raya Idul Fitri masyarakat non muslim berkenan untuk bersilaturahmi. Dan pada saat non muslim merayakan Natalan atau Galungan ada beberapa masyarakat muslim yang datang dan ada sebagian yang memilih untuk tidak datang ke kediaman orang non muslim tersebut dengan alasan keyakinan mereka.⁷

Dan menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat yang beragama Hindu interaksi yang dilakukan dengan tetangga sekiat seperti halnya dalam bergaul dengan tetangga sekitarnya jarang dilakukan hal itu terjadi karena ia lebih sering berinteraksi dengan sanak saudara karena posisi sekiatar rumah yang berdekatan. Akan tetapi, soal kerukukan sudah diakui warga sekitar telah berjalan dengan baik karena toleransi antar umat beragama yang sudah baik. Interaksi yang dilakukan antar umat beragama sudah dilakukan walaupun tidak sepenuhnya dilakukan setiap waktu. Walaupun agama berbeda tidak ada permasalahan apapun.

⁷ Eva, Masyarakat Kristiani, *Wawancara*, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

Kegiatan keagamaan masyarakat Hindu atau yang sering disebut sebagai pesantian yang dilaksanakan pada hari rabu. Dalam acara pesantian tersebut berisikan tentang darma wacana, baca-baca buku kitab, dan kidung-kidung suci. Perayaan masyarakat hindu sendiri dinamakan dengan perayaan galungan yang telah ditetapkan oleh wukunya yang sudah pasti jatuh pada hari rabu kliwon.

Dan pada saat akan dilaksanakannya acara besar-besaran umat Hindu seperti perayaan “*OGOH-OGOH*” masyarakat yang beragama muslim dan kristiani juga ikut serta antusias dalam melakukan iring-iringan acara ogoh-ogoh tersebut. Dan dalam rangkaian pembuatan ogoh-ogoh itu sendiri sudah ada orang khusus yang diperintahkan untuk membuat tanpa adanya campur tangan masyarakat yang beraga lain selain Hindu itu sendiri, namun jika dalam mengiringi proses tersebut masyarakat dari lapisan manapun dapat ikut serta guna meramaikan acara tersebut.⁸

Dalam iring-iringan tersebut tidak dapat dipastikan akan di arak pada pukul berapa, dan dalam acara iring-iringan ini biasanya sudah disepakati akan di iring sampai ke batas mana yang akan ditempuh. Setelah acara iring-iringan tersebut maka Ogoh-ogoh tersebut selanjutnya akan dibakar, jika diartikan oleh orang Hindu iring-iringan ogoh-ogoh tersebut sebagai penarik pengaruh jahat, dan selanjutnya dalam pembakaran ogoh-ogoh tersebut memiliki tujuan untuk membuang mengusir pengaruh-pengaruh tidak baik bagi lingkungan desa setempat. Dan pada acara besar seperti ini masyarakat muslim dan masyarakat kristiani diharapkan partisipasinya untuk berjaga guna kelancaran acara masyarakat Hindu tersebut.

Pada saat pelaksanaan acara galungan itu sendiri masyarakat yang beragama lain saling bergantian bersilaturahmi ke rumah tetangga meskipun agamanya berbeda namun disini sudah tercipta rasa toleransi antar umat beragama. Dengan adanya toleransi dilingkungan ini adanya perbedaan antar umat beragama tidak pernah terjadi suatu perselisihan.

⁸ Darmi, Masyarakat Hindu, *Wawancara*, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

Adapun kegiatan mingguan yang sering kali dilaksanakan pada masyarakat muslim di Tiyuh Tirta Makmur ini yaitu yasinan bergilir yang dilaksanakan di tiap rumah warga yang diselenggarakan pada setiap malam jum'at atau Kamis malam. Dalam kegiatan tersebut tidak seluruh warga desa ikut serta karena masyarakat di Tiyuh ini telah dibagi dalam beberapa kelompok yasinan berdasarkan tempat tinggal/RT. Kegiatan yasinan ini beranggotakan para pria mulai dari anak remaja hingga orang dewasa yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan kegiatan mingguan yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu di desa ini yaitu pengajian yang pelaksanaannya tidak dapat ditentukan dengan hari yang pasti misalnya saja pada saat setelah selesai pengajian bisa dirundingkan hari berikutnya untuk dilaksanakan pengajian jatuh pada hari apa, tetapi pengajian ini biasa jatuh pada hari senin ataupun pada hari jum'at.

Dalam kegiatan pengajian ini tidak hanya berisikan ceramah melainkan adanya tabuh hadroh dari para peserta pengajian yang berasal dari wilayah pengajian di Tiyuh Tirta Makmur, selain itu juga ada pula kegiatan tambahan yaitu arisan ibu-ibu pengajian dan itu hanya bertujuan untuk selingan sebagai hiburan ataupun penyemangat ibu-ibu di penghujung pelaksanaan acara pengajian. Pada siang hari sebelum pengajian dimulai biasanya sebagian ibu-ibu ada yang lebih dulu datang ke kediaman orang yang memiliki jadwal pengajian di rumahnya yaitu membantu untuk menyiapkan konsumsi ataupun perlengkapan dan lain sebagainya. Dalam persiapan konsumsi tersebut ibu-ibu tersebut memang telah dibagikan tugas yang berbeda-beda. Dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu warga yang mengikuti pengajian peserta pengajian banyak diikuti oleh para ibu-ibu walaupun di Tiyuh Tirta Makmur ini banyak anak remaja. Hal tersebut juga terjadi karena sebagian anak remaja wanita di desa ini adalah mahasiswa yang telah menetap di daerah perantauan.⁹

Untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang semakin berkembang dan karena banyaknya jumlah anak-anak dibawah umur di Tiyuh Tirta Makmur ini mulai dari tahun 2016 telah dibuka TPA tepatnya di Masjid Agung Nurul

⁹ Laila Fitri, Anggota pengajian, Wawancara, 18 Juni 2018, Tirta Makmur.

Hidayah hingga saat ini masih berjalan dengan lancar, dan disinilah anak-anak mulai diajarkan ajaran-ajaran agama mulai dari anak yang berusia 5-15 tahun dan ada pula anak yang masih berusia 3-4 tahun yang hanya sekedar mengikuti kakaknya. Di dalam TPA ini anak-anak sudah mulai diajarkan sholat, membaca al-quran, qiro, dan adzan dll. Dari sinilah maka akan terbentuk generasi-generasi muda yang lebih peduli lagi akan kehidupan keagamaan dan kegiatan seperti ini juga yang dapat membuat para murid sadar akan pentingnya kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Pada saat perayaan isro' mi'roj biasanya para tokoh agama di desa ini sering mengadakan lomba yang dikhususkan untuk anak-anak yang sedang belajar di TPA ini seperti lomba adzan, qiro', sambung ayat, pidato baasa arab, dan lain sebagainya. Kegiatan lomba seperti itulah yang diharapkan dapat menarik perhatian murid agar terus semangat dalam belajar tentang ajaran agama yang telah ditetapkan Allah Swt. Dan karena kegiatan-kegiatan positif seperti itulah yang membuat semakin tahun jumlah murid semakin bertambah. Dan dorongan dari orang tua juga disini sangat diperlukan bagi anak-anak yang masih memerlukan bimbingan ajaran keagamaan.

BAB IV

PENGARUH INTERAKSI TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL

A. Bentuk Interaksi Masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Sebagaimana yang telah diuraikan proses interaksi masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur sudah berjalan dengan baik, dan untuk mewujudkan hubungan atau interaksi sosial yang positif dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing. Secara sosiologis, kemaslahatan memiliki kaitan yang erat sekali dengan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Di Tiyuh Tirta Makmur terdapat tiga agama yaitu agama Islam, Kristen, dan Hindu. Dimana antara tiga kelompok masyarakat tersebut tidak dapat terlepas dari adanya interaksi sosial atau hubungan sosial yang terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial.

Di dalam teori sosiologi, terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial yang digolongkan menjadi dua macam bentuk, yakni sebagai berikut:

1. Proses Assoiatif adalah proses interaksi sosial yang biasanya akan mengarah pada bentuk penyatuan yang meningkatkan rasa solidaritas di dalam suatu kelompok yang terbagi dalam empat bentuk khusus yaitu: kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
2. Proses Disassosiatif yang terdiri dari tiga bentuk yaitu : persaingan, kontraversi, dan pertikaian atau konflik.

Adapun hasil observasi dan penelitian dilapangan bila di analisis mengenai proses interaksi masyarakat di TiyuhTirta Makmur ini lebih kepada bentuk interaksi assosiatif, dimana interaksi sosialnya ditunjukkan dengan adanya suatu kerjasama (*cooperation*) ini mengambil bentuk tolong menolong dan gotong royong, akomodasi, asimilasi, yang dilakukan oleh pemerintah setempat, peran tokoh masyarakat, dan tokoh agama dengan masyarakat di TiyuhTirta Makmur serta masyarakat yang ada disekitar Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan analisa dari data yang diperoleh di lapangan, kerjasama antar masyarakat dapat dilihat dari berbagai sektor kehidupan yakni kegiatan seperti dalam bidang pendidikan disekolah-sekolah yang ada di Tiyuh Tirta Makmur terlihat pembauran dengan saling berinteraksi baik siswa-siswinya ataupun guru pengajarnya tanpa membedakan agama dan suku mereka. Dalam hal ini, guru tidak membeda-bedakan atau tidak ada pemisahan antara siswa yang beragama Islam, Kristen, dan Hindu serta perbedaan suku Jawa, Lampung, Batak, Madura, dan sunda. Mereka bersama-sama melaksanakan aktifitas pendidikan dengan adil.

Kerjasama dan sikap solidaritas juga dapat dilihat dalam berbagai sektor kehidupan yang ditandai dengan bentuk gotong royong dan tolong menolong juga dapat dilihat dari kegiatan pembangunan Tiyuh seperti saling membantu dalam pembangunan rumah-rumah warga, perbaikan akses jalan Tiyuh yang rusak, akibat kendaraan-kendaraan besar.

Dalam bidang aktivitas ekonomi juga terdapat adanya kerjasama yakni dengan pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar perternakan ayam. Dimana para karyawan diperternakan tersebut banyak yang diambil dari warga Tiyuh setempat. Adanya kerjasama seperti ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pendapatan agar terciptanya kesejahteraan bersama di daerah tersebut.

Selain itu, untuk menjaga hubungan antara masyarakat setempat baik yang beragama muslim dan non muslim juga melakukan upaya-upaya seperti saling melakukan kunjungan atau mempererat tali silaturahmi dengan upaya-upaya yang sifatnya partisipasi aktif untuk menjaga hubungan yang baik, adanya upaya dari tokoh agama dan aparat desa dari masing-masing pihak untuk melestarikan prinsip kerukunan antar umat beragama, ikut sertanya pemerintah setempat dalam membangun kesejahteraan Tiyuh telah memberikan dampak baik bagi kelangsungan hidup bertetangga di desa setempat.

Adapun interaksi sosial masyarakat setempat yang mengarah pada bentuk asosiatif dalam bentuk akomodasi seperti adanya kompromi (*compromise*) antara masyarakat yang memiliki masalah sosial secara bersama-sama untuk mengurangi tuntutan sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dan tidak terulang kembali.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas masyarakat di Tirta Makmur ini pada dasarnya telah menjalin hubungan antar masyarakat dengan baik, baik dalam hal tolong menolong dan sebagainya. Dan dalam proses interaksi antar masyarakat itu sendiri telah dilakukan berbagai macam kegiatan seperti, pengajian rutin serta yasinan bergilir yang dilakukan seminggu sekali atau empat kali dalam waktu satu bulan.

Untuk mengetahui proses interaksi yang terjadi di desa ini peneliti telah melakukan observasi di berbagai tempat seperti pada warga yang berada dipemukiman jalan raya dan jalan dua. Dalam hasil pengamatan yang peneliti dapat yaitu bahwasannya masyarakat yang tinggal di jalan dua lebih terlihat aktif dalam berinteraksi dengan tetangga sekitar rumah. Dan jika dibandingkan dengan masyarakat yang khususnya tinggal di jalan raya yang terlihat tidak begitu aktif

dalam berinteraksi dengan tetangga sekitar. Hal itu bisa terjadi karena masyarakat yang tinggal di jalan dua sebagian besar adalah masyarakat yang masih kental akan kebudayaan dan cenderung masih memiliki rasa berkomunikasi yang kuat dengan tetangga sekitar. Lain halnya dengan masyarakat yang bertempat tinggal di jalan satu, masyarakat yang tinggal di jalan satu sebagian besar memiliki rasa untuk berkomunikasi yang tinggi dengan tetangga sekitar, namun jika peneliti lihat dalam kehidupan sehari-hari mereka terlihat beberapa lapisan masyarakat yang kurang aktif dalam hubungan bertetangga. Misalnya dalam hal berkumpul dengan tetangga sekitar masih banyak warga yang enggan untuk bergabung karena alasan yang bermacam-macam atau adanya larangan dari suami dengan alasan tidak diperbolehkan berkumpul jika itu untuk hal negatif seperti membicarakan orang lain. Namun jika dilihat dari sudut pandang rasa solidaritas mereka juga masih sangat peduli akan kehidupan bertetangga terlebih dalam hal tolong menolong ataupun dalam hal berbagi kepada tetangga sekitar.

Misalnya dalam kasus tetangga yang sedang mengalami musibah masyarakat yang tinggal di jalan raya ini masih mau berpartisipasi dalam menolong atau hanya sekedar datang untuk melihat tetangga yang sedang terkena musibah. Dalam hal kerja bakti juga masyarakat jalan raya juga sering melakukan terlebih pada saat akan diadakannya acara besar seperti hari kemerdekaan maupun acara hajatan yang akan di adakan oleh tetangga sekitar rumah.

Dan perbedaan selanjutnya antara masyarakat yang tinggal di jalan raya dan masyarakat yang tinggal di jalan dua yaitu dalam hal membuka pintu rumah, masyarakat yang tinggal di jalan satu lebih banyak yang menutup pintu rumah yang kesannya terlihat tidak ada orang di dalam rumah. Sedangkan masyarakat yang tinggal di jalan dua lebih banyak yang membuka pintu rumah, karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa orang yang membuka pintu rumah lebih cenderung dapat menerima kedatangan tamu kapan saja tanpa membuat orang befikir bahwa orang yang mempunyai rumah tersebut akan merasa tertanggu untuk di singgahi tamu.¹

Tingkat kepedulian yang sama-sama besar antara dua pemukiman tersebut dalam dilihat dari suatu permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar. Mulai dari kasus kecelakaan, lahiran, hajatan, orang meninggal, dan lain sebagainya. Kedua lapisan masyarakat ini masih memiliki rasa solidaritas yang kuat antar sesama manusia. Tetapi masyarakat yang sekiranya jarang sekali terlihat dalam membantu, antusias warga untuk membantu pun tidak begitu besar. Adanya timbal balik antar warga sangatlah diperlukan untuk warga yang tinggal di daerah pedesaan karena dengan adanya rasa saling tolong menolong tanpa pamrih orang disekitar akan dengan senang hati bergantian untuk membantu jika ada warga yang sedang dalam kesulitan.

Hidup rukun dan damai di Tiyuh Tirta Makmur ini tidak serta merta tanpa alasan, melainkan usaha yang besar yang telah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk saling berinteraksi dengan baik. Mulai dari anak-anak kecil yang telah diajarkan oleh orang tuanya dalam hal melakukan interaksi dengan kawan sebaya maupun dengan orang yang lebih tua, dengan begitu pembelajaran yang mereka dapatkan sewaktu kecil dapat mereka ingat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Dan jika dilihat dari sudut pandang kerukunan dalam bertetangga telah diakui di desa ini interaksinya yang sangat baik, dibandingkan desa-desa lain yang

¹ Ima, Masyarakat, Wawancara, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

kerap memiliki permasalahan besar. Adanya kerjasama antar aparat desa, tokoh agama, dan warga sekitar dapat memberikan dampak positif bagi kemakmuran desa.

Tiyuh Tirta Makmur ini sendiri adalah pecahan dari hasil pemekaran desa Tirta Kencana yang dimana sejak dahulu interaksi masyarakat Tiyuh setempat memang telah diakui keapikannya dalam hidup bertetangga, tidak adanya perbedaan setelah pemekaran antara dua desa ini karena sejak awal penerapan dalam bersosialisasi sudah berjalan dengan baik hingga saat ini. Beberapa hal positif yang masih dirasakan hingga saat ini yaitu bagi sebagian anak remaja lebih sering melakukan olahraga bersama di lapangan Tiyuh Tirta Makmur yang saat ini sudah berada di tengah-tengah antara dua desa yaitu Tiyuh Tirta Kencana dan Tiyuh Tirta Makmur.

Kegiatan positif seperti ini diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan setelah dilakukan pemekaran oleh pemerintah setempat, olahraga yang sering kali dilaksanakan yang membuat warga sekitar kerap berdatangan untuk sekedar menyaksikan olahraga mereka sekaligus saling berinteraksi antar warga Tiyuh.

Masyarakat itu sendiri dapat merasakan manfaat dari interaksi itu sendiri, seperti yang telah diketahui oleh peneliti bahwa dalam proses berinteraksi itu sendiri masing-masing masyarakat dipertemukan, yang tadinya tidak kenal menjadi kenal, dan yang tadinya tidak begitu akrab akan menjadi akrab. Dengan adanya interaksi antar masyarakat lama ataupun masyarakat pendatang baru dengan cara saling berkomunikasi diharapkan antar masyarakat setempat dapat lebih dekat lagi dalam menjalin suatu hubungan dalam bertetangga dan juga diharapkan dengan adanya interaksi yang sering kali terjadi dapat menimbulkan kecocokan dalam sebuah pendapat yang berbeda-beda.

Tumbuhnya rasa solidaritas dalam hidup bertetangga juga sudah bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar. Agama dilihat fungsinya dalam masyarakat. Salah satu fungsi itu adalah memelihara dan menumbuhkan sikap solidaritas diantara sesama individu atau kelompok. Solidaritas sosial adalah perasaan yang secara kelompok memiliki nilai-nilai yang sama atau kewajiban moral untuk memenuhi harapan-harapan peran (*role expectation*). Solidaritas merupakan bagian dari kehidupan sosial keagamaan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat beragama, atau lebih tepatnya solidaritas merupakan ekspresi dari tingkah laku manusia beragama. Durkheim bahwa fungsi sosial agama adalah mendukung dan melestarikan masyarakat yang sudah ada. Agama bersiat fungsional terhadap persatuan dan solidaritas sosial. Sebab itu prinsip solidaritas sosial masyarakat meliputi: saling membantu, saling peduli, bisa bekerjasama dalam mendukung pembangunan desa baik secara keuangan maupun tenaga dan sebagainya.

Salah satu sumber solidaritas adalah gotong royong, istilah gotong royong mengacu kepada kegiatan saling tolong menolong atau saling membantu dalam masyarakat. Tradisi kerjasama tersebut tercermin dalam berbagai bidang kegiatan masyarakat antara lain: kegiatan dalam membangun rumah, memperbaiki sarana umum, mengadakan hajatan, kematian. Ini semua yang merupakan bentuk solidaritas yang ada di desa Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Di Tiyuh Tirta Makmur tradisi gotong royong masih tertanam kuat, salah satu bentuk yang dihasilkan dalam proses pelaksanaannya yaitu seperti diadakannya gotong royong dalam menyelesaikan pembangunan tempat ibadah seperti masjid. Masyarakat Tiyuh setempat melakukan kerja bakti untuk

membersihkan lingkungan terlebih dahulu dan selanjutnya area yang akan dibangun masjid. Masyarakat juga saling bergotong royong untuk membangun pondok-pondokan yang terbuat dari bambu dan beratapkan terpal yang didirikan dipinggir jalan. Pondok tersebut digunakan masyarakat setempat untuk meminta sumbangan seikhlasnya untuk tambahan pembangunan masjid kepada pengguna jalan yang melintas.

Gotong royong yang dilakukan tidak berhenti sampai situ saja, karena dalam penyelesaian pembangunan masjid yang berperan penting adalah masyarakat Tirta Makmur itu sendiri. Mulai dari membersihkan lingkungan sekitar area bangunan masjid sampai pembuatan jadwal pemberian konsumsi untuk warga yang membangun masjid. Mereka saling bahu membahu dalam proses pembuatan masjid hingga pembuatan itu selesai.

Dalam pemberian konsumsi itu sendiri biasanya para suami yang memberitahu kepada istri mereka tentang jadwal yang telah ditetapkan, dan dari situlah para istri di Tiyuh ini ikut ambil alih untuk membantu memberikan konsumsi. Setiap harinya konsumsi yang diberikan selalu berbeda-beda dan biasanya dalam sehari tersebut para pekerja diberikan makanan dua kali dalam sehari, selain itu juga para pekerja diberikan tambahan seperti makanan ringan, kopi, dan rokok guna penyemangat proses kerja mereka.

Masyarakat Tirta makmur dalam kegiatan apapun memang sangat antusias apabila dapat berpartisipasi dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu warga di Tiyuh Tirta Makmur bahwasannya masyarakat sangat senang apabila mereka bisa terlibat di segala macam kegiatan dan acara-acara besar. Dalam acara-acara besar masyarakat saling tolong menolong, saling bekerja sama dengan baik, saling bertukar ide, karena dalam proses menyelesaikan pekerjaan berat akan terasa ringan jika dilakukan secara bersama-sama.²

Menumbuhkan kesadaran kolektif pada masyarakat bahwa pentingnya saling tolong menolong dan saling menjaga solidaritas antar masyarakat agar tercapainya tujuan bersama. Seperti contohnya pada saat acara hajatan ada pembagian panitia dapur yang dapat mengkoordinir anggota-anggotanya, panitia penerima tamu, panitia keamanan, masing-masing saling berkoordinasi dan bekerjasama dengan baik. Dan dari panitia-panitia tersebut memiliki pengalaman-pengalaman yang berbeda. Adanya kesamaan dan kecocokan, berdasarkan suku, agama, ide, dan lainnya. Hal ini membuat kesan tersendiri sehingga mereka tidak terputus tali silaturahmi setelah acara ini selesai, namun dengan adanya kesamaan atau tujuan yang sama mereka justru tetap menjaga solidaritas meskipun acara ini telah selesai.

B. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Solidaritas di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Bila dilihat dari semua acara yang telah dilaksanakan di Tiyuh Tirta Makmur ini sangat baik dilakukan. Seperti halnya pengajian selain bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah Swt juga bertujuan untuk lebih mendekatkan hubungan persaudaraan antar masyarakat setempat. Dan pengajian sendiri menjadi salah satu wadah untuk mengamalkan ilmu dengan cara berdakwah melalui lisan.

² Joko Suwarno, Ketua BPT, *Wawancara*, 18 Juni 2018, Tirta Makmur.

Masyarakatpun menyadari begitu besarnya pengaruh interaksi sosial terhadap solidaritas di Tiyuh ini, seperti yang dikatakan masyarakat sekitar yang sering melakukan interaksi dengan warga sekitar bahwasannya, dengan kita sering berinteraksi dengan orang lain dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama manusia. Misalnya pada saat kita sedang berada dalam kesulitan maka akan ada orang yang datang untuk menolong kita untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang kita hadapi. Hal itu bisa terjadi karena adanya rasa saling tolong menolong antar sesama. Orang yang sering melakukan interaksi dengan orang sekitar akan terlihat jauh lebih baik kehidupannya pada saat mengalami musibah. Salah satunya pada saat kematian, orang yang beranggapan bahwa orang yang ditakziah banyak orang maka orang tersebut adalah orang baik, orang yang sering melakukan interaksi dengan banyak orang, dan orang yang sering menolong orang yang sedang kesusahan dengan hati yang ikhlas tanpa memikirkan akan mendapat imbalan atau tidak. Dan sebaliknya orang yang meninggal dan terlihat sepi yang datang adalah orang yang sombong dan jarang sekali berbaur dengan tetangga.

Namun hal negatif tersebut tidak pernah terjadi di desa Tirta Makmur ini, karena yang peneliti ketahui tentang kehidupan bermasyarakat di desa ini hal buruk pun akan dibalas dengan hal baik, hal itu semata-mata agar orang yang awalnya memiliki sifat angkuh cepat atau lambat dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Jika dilihat dari kerukunan umat beragama di Tiyuh Tirta Makmur ini sudah pernah dijelaskan bahwa kerukunan disini sudah berjalan dengan baik, komunikasi yang baik antar masyarakat yang berbeda keyakinan menjadikan kehidupan antar umat beragama di Tiyuh ini tidak pernah mengalami masalah

sedikitpun. Hidup saling menghargai serta memberikan toleransi antar umat beragama juga menghasilkan pengaruh yang sangat baik bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Terlebih pada saat ada dilakukan rapat antar umat beragama dan disitulah dilakukan perjanjian atau kesepakatan bersama antara masyarakat yang beragama Islam, Kristen, dan Hindu untuk saling tolong menolong dalam hal menjaga keamanan Tiyuh serta menjaga kehikmatan bagi warga yang sedang beribadah.

Mulai diterapkannya aturan penjagaan desa dan lingkungan ibadah pada tahun ini membuat suasana di Tiyuh Tirta Makmur jauh lebih baik dan aman dari tahun-tahun sebelumnya. Jika ditahun yang telah lalu sering terjadi pencurian kendaraan bermotor ditempat ibadah maupun dirumah yang sedang kosong karena ditinggal si pemilik untuk beribadah. Dan pada tahun ini tepatnya pelaksanaan rapat yang dilaksanakan pada awal bulan juni sebelum pelaksanaan bulan suci ramadhan yang juga dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat yang beragama Islam, Kristen, dan Hindu. Rapat tersebut juga dihadiri oleh Babinsa dan Babin kantipnas serta para tokoh agama dari masing-masing agama. Hasil keputusan yang berisikan tentang ditetapkannya rasa kepedulian antar sesama umat manusia serta keamanan desa khususnya untuk keamanan Tiyuh Tirta Makmur pada saat pelaksanaan ibadah ataupun acara-acara besar setiap agama. Bahwasannya masyarakat muslim yang sedang melakukan ibadah sholat tarawih tidak perlu mengkhawatirkan tentang kondisi kendaraan yang diletakkan di perkarangan masjid atau mushola. Karena pada bulan suci ramadhan sudah ditugaskan beberapa orang untuk menjaga keamanan sekitar tempat ibadah, dan Babinsa serta beberapa anggota melakukan safari ramadhan untuk berkeliling melakukan sholat tarawih bersama setiap harinya hingga bulan suci ramadhan berakhir.³

Dan selain itu juga masih ada warga yang beragama non muslim yang ditugaskan untuk menjaga keadaan kampung dengan cara berkeliling menggunakan beberapa motor. Tidak hanya untuk umat muslim, warga yang beragama non muslim seperti yang beragama Kristen dalam pelaksanaan ibadah digereja akan dijaga keamanannya oleh warga yang beragama Islam dan Hindu

³ Sutaryo, Tokoh Agama, *Wawancara*, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

begitu juga dengan masyarakat Hindu yang akan atau sedang melaksanakan acara besar pun akan dijaga oleh warga yang berupa Islam dan Kristen.

Berkat kerjasama yang baik itulah kerukunan antar umat beragama sampai saat ini telah berjalan dengan baik dan semakin baik. Diharapkan kegiatan positif tersebut akan terus berlanjut ke tahun-tahun berikutnya karena hal seperti itu jarang sekali terjadi di desa-desa lain. Dengan diadakannya kegiatan seperti ini maka warga yang sedang menjalankan ibadah akan lebih khushuk tanpa memikirkan akan kehilangan harta benda mereka. Karena seperti pada tahun-tahun sebelumnya banyak sekali terjadi pencurian kendaraan bermotor dan ada beberapa rumah yang berhasil dibobol oleh pencuri.

Keputusan antar umat beragama ini disambut dengan gembira bagi seluruh warga desa yang tinggal di Tiyuh Tirta Makmur. Karena setelah diadakannya kegiatan tersebut keamanan desa setempat jauh lebih baik, tidak adanya kejadian-kejadian seperti tahun sebelumnya dan kerukunan antar umat beragama di desa ini semakin hari semakin terlihat baik jika dilihat dari keseluruhan hal yang paling menonjol di Tiyuh ini yaitu kerukunan antar umat beragamanya yang sangat baik, dan kehidupan agama yang sangat baik itu sesama agama maupun antar umat beragama.

Karena berkumpul dengan orang-orang sholeh dapat membuka mata hati seseorang, yang akan membawa kita kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas ibadah. Data ini di dapat dari hasil pengamatan peneliti yang langsung dituangkan ke dalam hasil penelitian ini. Dari berbagai macam interaksi yang telah dilakukan oleh warga sekitar baik mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa diharapkan moralitas dan etika dikalangan masyarakat dapat meningkat. Interaksi yang dilakukan antar masyarakat juga sangat penting

untuk menambah wawasan baik itu ilmu pengetahuan umum maupun keagamaan, karena pada dasarnya antara ilmu umum dan ilmu agama saling berkaitan dan berkesinambungan.

Di Tiyuh Tirta Makmur ini jika dilihat dari aspek budaya yang kita rasakan saat ini sangat berpengaruh terhadap sikap keagamaan maupun nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Dan dari sini pentingnya interaksi antar masyarakat desa guna memperbaiki hal-hal yang menyimpang dan sekaligus dapat dijadikan sebagai wadah untuk saling bertukar pikiran dalam hal positif. Interaksi yang dilakukan dengan cara positif akan berbuah baik bagi seluruh lapisan masyarakat, karena jika kita bergaul dan berinteraksi dengan orang salah jika kita tidak pandai-pandai dalam memilah masukan orang lain maka diri kita yang akan hancur.

Setiap masyarakat memiliki pandangan masing-masing terhadap segala hal, baik dalam hal pergaulan dengan tetangga, dalam hal berpakaian, dan dalam hal berbicara. Oleh karena itu, interaksi disini sangatlah diperlukan guna menambah wawasan baru. Dan yang perlu diingat oleh semua masyarakat tidak semua orang dapat menerima kita dengan baik, maka berbuatlah kepada orang lain dengan begitu kita akan mendapatkan timbal balik yang baik pula.

Dan di desa Tirta Makmur ini juga sering sekali berbagi hasil perkebunan mereka ataupun hasil ternak kepada tetangga sekitar rumah. Kegiatan seperti ini sudah berjalan sejak lama. Karena dengan kita berbagi rejeki kepada sesama manusia akan memberikan sedikit kebahagiaan kepada orang lain. Selain itu berbagi rejeki kepada tetangga sekitar juga bisa dikatakan ucapan tanda syukur kita atas rejeki yang telah Allah Swt berikan kepada kita. Dalam hal pakaian juga ada sebagian masyarakat yang memberikan sebagian pakaian yang memang sudah

tidak terpakai namun masih layak pakai untuk keluarga yang perekonomiannya bisa dikatakan rendah. Dengan begitu pakaian yang memang sudah tidak terpakai lagi dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Kegiatan tolong menolong dan berbagi antar sesama manusia seperti inilah yang sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup bertetangga. Terlebih untuk warga yang masih tinggal dipedesaan.

Sedangkan dalam konteks sosial-ekonomi yang paparkan peneliti diatas bahwa dalam bidang ekonomi masyarakat setempat masih antusias dalam berbagi rejeki terhadap sesama warga sekitar. Bagi warga yang perekonomiannya jauh lebih tinggi atau warga yang lebih banyak memiliki lahan perkebunan lebih sering berbagi rejeki kepada tetangga sekitar. Dan dari situlah masyarakat yang mendapatkan rejeki atas pembagian hasil perkebunan juga dapat memberikan timbal balik misalnya pada saat orang tersebut sedang membutuhkan tenaga dalam hal memanen hasil perkebunan mereka. Adanya timbal balik seperti ini yang membuat seluruh masyarakat antusias dalam membantu sesama.

Dari semua jenis interaksi yang telah dilakukan oleh masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur ini telah berpengaruh besar pada kehidupan sekaligus lingkungan sekitar. Kerena dengan adanya interaksi sesama warga desa baik itu yang bersuku Lampung, Jawa, Madura, Batak dan Sunda mereka dapat saling memahami tentang segala perbedaan bahasa maupun budaya mereka. Dan yang sangat menonjol di Tiyuh ini yaitu antara masyarakat Jawa dan Lampung yang sering berinteraksi dengan menggunakan bahasa lawan bicaranya. Misalnya orang lampung yang mulai paham berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar meskipun dalam hal pengucapan mereka masih sangat aneh untuk didengar. Dan sebaliknya masyarakat yang bersuku Jawa di Tiyuh ini

sudah banyak yang mengerti dan paham tentang pengucapan dan arti yang mereka katakan. Dengan begitu interaksi yang sering mereka lakukan sangat berpengaruh besar terhadap wawasan mereka dalam belajar berbagai jenis bahasa baru. Meskipun begitu masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur lebih aktif berkomunikasi dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Dan dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa setiap warga Tiyuh di Tirta Makmur rasa tolong menolongnya sangatlah kuat. Misalnya dalam perbaikan jalan yang rusak karena salah satu kendaraan roda empat yang terlalu berat muatannya melintas yang mengakibatkan jalan utama penghubung antara jalan raya dan jalan dua menjadi rusak. Tidak adanya rasa bertanggung jawab si pemilik kendaraan yang telah merusak akses jalan yang mengakibatkan tergugahnya hati warga sekitar yang tinggal di dekat jalan tersebut untuk menimbun jalan yang rusak itu dengan batu dan pasir sehingga jalan tersebut dapat dilintasi kembali oleh warga Tiyuh.

Selain itu juga karena tidak adanya penerangan lampu jalan di perempatan desa ada salah satu warga yang dengan ikhlas membantu memberikan lampu jalan guna keamanan bersama dalam melintas di jalan tersebut tanpa adanya rasa cemas akan terjadi sesuatu hal yang buruk akan terjadi. Rasa kepedulian antar sesama seperti inilah yang dapat meningkatkan rasa empati antar masyarakat Tiyuh dan juga memberikan ajaran-ajaran baik bagi warga sekitar desa yang lainnya agar dapat mencontoh hal-hal kecil yang memberikan dampak positif bagi seluruh warga yang tinggal di Tiyuh Tirta Makmur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan dari apa yang telah dibahas diatas yaitu:

1. Bentuk interaksi masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah terjalin dengan baik dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Seperti, saling tolong menolong ketika ada masyarakat yang membutuhkan bukan hanya dari segi materil tetapi juga non materil. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti, mengadakan pengajian rutinitas setiap minggu yang mana masyarakat saling berbaur dan berinteraksi untuk mempersiapkan adanya kegiatan *lek-lekan* pada saat ada yang hajatan. Adanya kegiatan seperti ini mendukung terciptanya interaksi social dengan antar masyarakat dan dalam proses konsumsi dikerjakan oleh bantuan dari masyarakat. Adanya kegiatan gotong royong pada saat ada salah satu masyarakat yang membangun rumah ataupun fasilitas umum.
2. Pengaruh interaksi terhadap solidaritas sosial di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dengan kita sering berinteraksi dengan orang lain dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama manusia. Karena seperti kunci dari solidaritas yaitu dengan adanya interaksi yang baik antar masyarakat

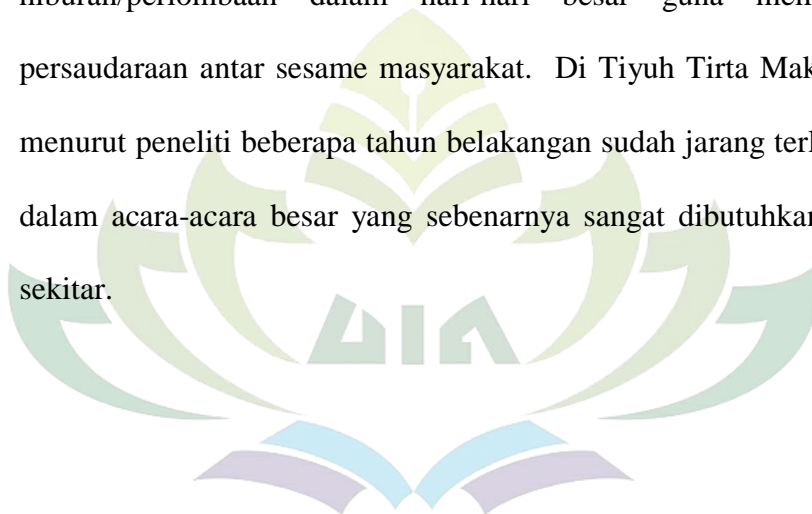
hingga terjalin komunikasi yang baik untuk menciptakan masyarakat yang harmonis sehingga terciptanya solidaritas sosial. Dari keberagaman masyarakat Tiyuh Tirta Makmur terdapat agama yang berbeda-beda, namun masyarakat tersebut saling menghargai dan sangat toleran dengan keyakinan masing-masing agama sehingga menciptakan solidaritas masyarakat tanpa melihat latar belakangnya ataupun perbedaan yang dimiliki bukan hanya dari segi agama melainkan dari perbedaan budaya.

B. Saran

1. Kepada Tokoh Agama yang ada di Tiyuh Tirta Makmur, khususnya tokoh Agama Islam diharapkan lebih memperhatikan tentang kehidupan remaja di desa ini yang memang sebenarnya membutuhkan perhatian khusus guna untuk memperbaiki kehidupan keagamaan mereka misalnya dengan cara membentuk sebuah perkumpulan Remaja Islam Masjid (RISMA). Diharapkan dengan dibentuknya perkumpulan tersebut dapat meningkatkan kreatifitas serta komunikasi yang baik antar remaja sekitar Tiyuh Tirta Makmur.
2. Kepada masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur, diharapkan dapat mempertahankan interaksi yang sudah terjalin dengan baik, serta diharapkan agar masyarakat setempat lebih baik dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda keyakinan supaya kerukunan antar umat beragama di Tiyuh ini tetap terjaga. Selain itu juga kegiatan seperti gotong royong dan ronda agar dapat dilaksanakan kembali dengan rutin

supaya keamanan Tiyuh dan kebersihan lingkungan sekitar tetap terjaga dengan baik.

3. Kepada generasi muda, penelitian ini sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan rasa kepedulian antar sesama serta dapat dicontoh dengan baik guna kelangsungan hidup bersama.
4. Kepada Pemerintah Tiyuh sebaiknya lebih memperhatikan tentang kebutuhan masyarakat desa dengan dapat diadakannya berbagai macam hiburan/perlombaan dalam hari-hari besar guna mempererat tali persaudaraan antar sesama masyarakat. Di Tiyuh Tirta Makmur. Karena menurut peneliti beberapa tahun belakangan sudah jarang terlihat kegiatan dalam acara-acara besar yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh warga sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Ali Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Creswell, W John. *Research Desain Quantitative & Qualitative Approaches*, Jakarta: KIK Press. 2003.
- Darwis Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Hadi , Sutrisno. *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Fak Psikologi UGM. 1985.
- Hadi, Sutrisno. *Metotologi Research*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Hidayat, Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju. 2002.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Potret Agama dalam Dinamika Konflik Pluralisme dan Moderanitas*, Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia. 2006.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya. 2005.
- Narkowo Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014.
- Nasution, Zulkarnaen. *Solidaritas Sosial Masyarakat Transisi*. Malang: UMM Press. 2009.
- Nurbuko Cholid dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia. 1986.
- Philipus dan Nurul Aini. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

Subagio, Joko. *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Suprayogo Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rordakarya. 2001.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Rajawali Pers. 1994.

Warsito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. J



Daftar Dokumentasi



1. Wawancara dengan ketua BPT (Badan Permusyawaratan Tiyuh)



2. Wawancara dengan anggota majelis taklim Masjid Agung Nurul Huda



3. Wawancara dengan masyarakat Desa Tirta Makmur



4. Wawancara dengan masyarakat kristiani



5. Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Tirta Makmur



6. Tempat peribadahan masyarakat Hindu di Desa Tirta Makmur



7. Gotong royong dalam pembangunan rumah warga



8. Kegiatan pengajian di Desa Tirta Makmur

INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL (Studi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat).

by Sofia Sitoresmi

Submission date: 23-Jan-2019 08:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 1067274091

File name: SKRIPSI LENGKAP.docx (298.99K)

Word count: 16891

Character count: 110631

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul skripsi ini adalah INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL (Studi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat).

¹Interaksi sosial berarti hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹

Sedangkan interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi yang terjalin antar masyarakat baik secara kontak langsung maupun tidak langsung.

Masyarakat desa adalah masyarakat yang selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Masyarakat desa juga memiliki ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota masyarakat.²

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 55.

²Zulkarnaen Nasution, *Solidaritas Sosial Masyarakat Transisi* (Malang: UMM Press, 2009), h. 12.

Masyarakat desa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat atau penduduk yang sudah cukup lama menempati dan saling berinteraksi antar masyarakat yang ada, yang berada di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa diartikan sebagai perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.³ Solidaritas juga dapat diartikan sebagai kesepakatan bersama dan dukungan, kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal.

Solidaritas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kebersamaan yang terjalin antar masyarakat yang dihasilkan dari interaksi masyarakat tersebut dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan sepenanggungan.⁴

Solidaritas sosial yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang kehidupan sosial kemasyarakatan serta kehidupan keagamaan masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti di

³*Ibid.*, h. 20.

⁴ <http://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-dan-bentuk-solidaritas-sosial.html> (29 Juli 2018)

masyarakat Tiyuh Tirta Makmur. Tiyuh Tirta Makmur adalah Tiyuh yang penduduknya sebagian besar ¹ beragama Islam namun ada juga sebagian masyarakat yang beragama Kristen dan Hindu. Selain itu juga terdapat beberapa macam suku diantaranya yaitu suku Lampung, Jawa, Madura, Sunda dan Batak.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti memiliki ¹ beberapa alasan dalam menulis judul ini, adapun alasan tersebut ialah:

1. Adanya perbedaan dalam berinteraksi antar masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar jalan raya dan bertempat tinggal di jalan alternatif. Dari perbedaan tersebut peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor penyebabnya.
2. ¹ Secara akademis masalah ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu sosiologi agama yang sedang peneliti perdalam. Di samping ¹ itu terjangkau tempat penelitian mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang di butuhkan.
3. Adanya data yang tersedia dilapangan atau dilokasi penelitian dan masalah tersebut ada relevansinya dengan ilmu yang peneliti dan letak lokasi mudah dicapai baik dari segi transportasi maupun dana, sarana serta bahan-bahannya cukup tersedia, baik bahan tertulis maupun bahan yang ada di lapangan.
4. Sumber referensi atau buku yang di jadikan rujukan dalam penelitian ini mudah untuk di dapat.

¹ C. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu hubungan masyarakat interaksi merupakan salah satu syarat utama dalam bersosialisasi. Karena dengan bersosialisasi dapat membuka peluang antar masyarakat untuk saling mengenal satu sama lain. ¹ Manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain dalam mewujudkan kebutuhan hidupnya. Interaksi sosial sangat berguna di dalam memperhatikan berbagai masalah masyarakat. Interaksi sosial juga kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak kan mungkin ada kehidupan bersama dan membentuk sebuah organisasi sosial yang tujuannya untuk mewujudkan tujuan.⁵

Interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antar hubungan; sosial hubungan yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.⁶

⁸ Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya.⁷

⁶Ibid

⁷Ibid

Semuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.⁸

Mengenai interaksi sosial sendiri diartikan sebagai hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.⁹

Interaksi dalam sistem sosial dikonsepkan secara lebih terperinci dengan menjabarkan tentang manusia yang menempati posisi-posisi dan melaksanakan peranannya (dalam sosiologi disebut sebagai pendekatan struktural fungsional). Sedangkan Talcot Parsons memandang struktur sosial sebagai aspek yang relatif lebih statis dari pada aspek fungsional dalam suatu sistem sosial.¹⁰

Menurut George Herbert Mead (1863-1931), menyebutkan tentang teori interaksi simbolik dimana Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.¹¹

Masyarakat desa adalah masyarakat yang selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Masyarakat desa juga memiliki ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban.

⁸Ibid.h. 56

⁹Ibid. h. 47

¹⁰Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.68

¹¹Nue Dewi Setyowati, Teori Interaksi Simbolik. (On-Line, tersedia di: <http://nurdewisetyowati.blogspot.co.id/2012/03/teori-interaksi-simbolik.html> (26 Februari 2018).

³ Hal yang menyebabkan timbulnya kelompok-kelompok sosial (*social group*) di dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup secara mandiri. Kelompok-kelompok sosial merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari kumpulan individu-individu yang bersama yang hidup bersama dengan mengadakan hubungan timbal balik yang cukup intensif dan teratur, sehingga dari padanya diharapkan adanya pembagian tugas, struktur, serta norma-norma tertentu yang berlaku bagi mereka.¹²

Dengan kata lain, setiap kumpulan individu tidak dapat disebut kelompok sosial selama belum memenuhi syarat-syarat seperti di bawah ini:

1. Setiap individu harus merupakan bagian dari kesatuan sosial
2. Terdapat hubungan timbal balik di antara individu-individu yang tergabung dalam kelompok.
3. Adanya faktor-faktor yang sama dan dapat mempererat hubungan mereka yang tergabung dalam kelompok. Faktor-faktor tersebut antara lain: nasib yang sama, kepentingan yang sama, dan lain sebagainya.
4. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.
5. Bersistem dan berproses.¹³

Kelompok sosial yang paling sederhana, yaitu keluarga dan hampir semua manusia pada mulanya menjadi anggota kelompok berkeluarga. Walaupun setiap saat para anggotanya menyebar, akan tetapi mereka pada saat-saat tertentu berkumpul kembali dan saling bertukar pengalaman, sehingga pada akhirnya dalam keluarga akan terjadi perubahan-perubahan. Oleh sebab itulah, maka

¹² Dwi Narkowo & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group. 2014), h. 23.

¹³ *Ibid*, h. 23

³ kelompok-kelompok sosial itu akan mengalami perubahan-perubahan baik dalam bentuk maupun aktivitasnya.¹⁴

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa diartikan sebagai perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.¹⁵ Solidaritas juga dapat diartikan sebagai kesepakatan bersama dan dukungan, kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal.

Solidaritas mengajarkan sesuai dengan keadaan yang ada dalam masyarakat, dan mengajarkan bahwa kelompok masyarakat merupakan gambaran dari teori struktur fungsional yaitu ketika salah satu bagian tidak sesuai dengan yang seharusnya maka akan berpengaruh pada bagian lainnya yang kemudian salah satu bagian akan berusaha memperbaiki agar dapat mencapai keadaan yang normal kembali. Contohnya Bilamana terjadi kekacauan norma-norma, maka sistem akan mengadakan penyesuaian dan mencoba kembali mencapai keadaan normal.

Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi yang telah terjadi pada masyarakat ² Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat. Interaksi yang terjadi sebelumnya tidak berjalan dengan baik karena masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur ini sebagian banyak yang bekerja sebagai petani dan pekerja kantoran. Dengan begitu waktu

¹⁴*Ibid*, h. 24

berkumpul mereka sangatlah sedikit untuk sekedar berinteraksi satu dengan yang lainnya. Tidak jarang masyarakat di Tiyuh ini mengadakan kegiatan gotong royong yang sering dimanfaatkan untuk saling berinteraksi dengan banyak orang, adanya kegiatan gotong royong tersebut bisa dimanfaatkan oleh warga untuk saling tolong meonolong dengan begitu rasa solidaritas antar masyarakat akan terbentuk dengan sendirinya.

Adapun kegiatan mingguan yang sering dilakukan oleh sebagian ibu-ibu di Tiyuh Tirta Makmur ini yang dahulunya hanya sebatas pengajian biasa saat sudah ditambahkan dengan kegiatan arisan yang dapat menarik perhatian mereka. Sebelum pengajian dimulai terlebih dulu mereka berkumpul di kediaman orang yang memiliki hajat untuk sekedar menolong menyiapkan konsumsi guna menunjang kegiatan pengajian. Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan positif seperti ini diharapkan agar interaksi yang terjalin diantara masyarakat setempat dapat berpengaruh banyak terhadap rasa tolong menolong antar sesama baik dalam hal pengajian maupun sistem gotong royong.

Kehidupan sosial di Tiyuh Tirta Makmur ini sudah berjalan dengan baik. Ada sebagian masyarakat di Tiyuh ini yang sudah masuk dalam tahap-tahap masyarakat modern yang sangat disibukkan dengan ¹ hal-hal yang berbau uang. Tidak ² banyak dari sebagian besar masyarakat setempat yang menekankan gaya hidup kepada materi, fashion, dan juga gaya hidup. Dari sebagian kalangan masyarakat modern tersebut tidak pernah muncul konflik antar masyarakat yang masih berada pada tahap masyarakat tradisional yang masih menekankan unsur kesederhanaan dalam berpakaian dan gaya hidup mereka.

Penduduk ² di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat terdiri dari beberapa suku diantaranya yaitu

suku Lampung, Jawa, Madura, Sunda dan Batak. Serta memiliki perbedaan agama yaitu agama Islam, Krinten dan Hindu.

Jika dilihat dari kehidupan keagamaan untuk menjaga hubungan antar masyarakat setempat baik yang beragama muslim dan non muslim juga melakukan upaya-upaya seperti saling memberi toleransi serta kunjungan atau mempererat tali silaturahmi dengan upaya-upaya yang sifatnya partisipasi aktif untuk menjaga hubungan yang baik. Adanya upaya dari tokoh agama dan aparat desa masing-masing pihak untuk menanamkan prinsip kerukunan antar umat beragama, ikut sertanya pemerintah setempat dalam membangun kesejahteraan desa telah memberikan dampak baik bagi hidup bertetangga di desa setempat.

Dibentuknya kegiatan positif di Tiyuh Tirta Makmur ini memiliki dampak yang sangat baik bagi kenyamanan penduduk setempat, baik itu bagi masyarakat yang beragama Islam, Kristen, ataupun Hindu. Karena pada saat dimulainya kegiatan menjaga keamanan desa pada saat masyarakat yang beragama Islam sedang melakukan kegiatan tarawih pada saat itulah masyarakat Kristiani dan masyarakat yang beragama Hindu bertugas untuk menjaga keamanan sekitar wilayah tempat beribadah dan ada pula sebagian yang ditugaskan untuk berkeliling desa mengontrol rumah warga yang sedang ditinggal pemiliknya untuk beribadah. Dan pada saat masyarakat Kristiani ataupun masyarakat Hindu sedang melakukan kegiatan keagamaan mereka masyarakat yang beragama lain juga bergantian untuk menjaga keamanan sama seperti yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses terjadinya interaksi masyarakat desa setempat dan bagaimana pengaruhnya terhadap solidaritas sosial setelah dilaksanakannya berbagai macam

kegiatan positif² di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

¹ **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diambil perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana bentuk interaksi masyarakat² di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana pengaruh interaksi terhadap solidaritas sosial² di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?

¹ **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk terjadinya interaksi masyarakat² di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b. Untuk mengetahui pengaruh interaksi masyarakat desa terhadap solidaritas sosial² di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai ilmu keagamaan melalui pendekatan terhadap

masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berminat meneliti masalah interaksi masyarakat desa khususnya yang berpengaruh pada solidaritas Sosial.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang sosial ke agamaan, yaitu ¹ skripsi yang berjudul :

1. Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban Di Desa Tanggulangin Kab. Kebumen, yang ditulis oleh Resti Nurcahyaningih Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 penelitian tersebut hanya berfokus pada pola interaksi masyarakat urban, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada pola interaksi masyarakat desa dan pengaruhnya terhadap solidaritas.
2. Pola Interaksi Sosial Antara Masyarakat Perumahan Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta, yang ditulis oleh Cahya Bintang Yulianto Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 penelitian tersebut berfokus bagaimana interaksi yang terjalin antara masyarakat perumahan dan masyarakat lokal di desa.
3. Interaksi Sosial Masyarakat Hindu dan Islam Paska Konflik Sosial, yang ditulis oleh Aminudin Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung 2014. Penelitian tersebut berfokus pada penyebab terjadinya konflik antara agama Islam dan Hindu.

¹ Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, karena dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pengaruh interaksi masyarakat desa terhadap solidaritas sosial serta kehidupan keagamaan yang ada pada masyarakat ² Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang ¹ Barat.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini masuk dalam penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial antar individu atau kelompok didalam suatu lingkungan masyarakat.¹⁶

Penelitian lapangan dilakukan di ² Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang akan mengamati bagaimana interaksi masyarakat desa dan pengaruhnya terhadap solidaritas sosial.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif fenomenalogik yaitu penelitian yang bertujuan dengan menggambarkan secara

¹⁶ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 46

sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dalam masyarakat.¹⁷

Penelitian deskriptif semata-mata hanya melukiskan keadaan subyek atau peristiwa dalam masyarakat untuk melakukan dan mengambil kesimpulan yang berlaku umum.¹⁸ Mengenai metode deskriptif Dadang Kahmad menyebutkan yaitu suatu metode penelitian tentang dunia empirik yang terjadi pada masa sekarang.¹⁹

Penelitian yang dilakukan di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, peneliti mendeskripsikan keadaan dalam masyarakat seperti, keadaan sosial masyarakat, kehidupan beragama, pemerintahan, dan hubungan interaksi antar masyarakatnya. Hal tersebut dideskripsikan secara menyeluruh untuk mendapatkan kesimpulan yang mewakili data-data yang diperoleh di lapangan.

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan suatu gambaran tepat tentang interaksi sosial masyarakat desa dan pengaruhnya terhadap solidaritas sosial.

2. Membatasi Populasi dan Pemilihan Informan

Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Sampel pada penelitian kualitatif disebut juga sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif sampel adalah

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramadeia, 2006), h. 42

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1985). h. 3

¹⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan modernitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 11

pilihan penelitian meliputi, aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan focus pada situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses dari pada produk dan biasanya membatasi suatu kasus.²⁰

Ide penelitian kualitatif adalah dengan sengaja memilih informan (dokumen atau bahan-bahan visual) yang memberikan jawaban terbaik pernyataan penelitian, yakni dengan cara menentukannya : latar (tempat penelitian akan berlangsung), pelaku (orang yang akan diamati atau diwawancarai), peristiwa (apa yang akan diamati atau diwawancarai), dan proses (sifat kejadian yang dilakukan pelaku didalam latar).²¹

Meninjau hal tersebut, peneliti memilih informan (orang yang akan diamati dan diwawancarai) yaitu aparatur pemerintahan, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat. Karena peneliti beranggapan bahwa beberapa tokoh kunci masyarakat. Karena peneliti beranggapan bahwa beberapa tokoh kunci (*key informan*) dianggap mengetahui dan menguasai permasalahan ² di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat terutama dalam hal interaksi sosial dan pengaruhnya terhadap solidaritas sosial di Tiyuh Tersebut.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 223

²¹ John W, Creswell, *Research Desain, Quantitative&Qualitative Approaches*, (Jakarta: KIK Press, 2003), h. 143

¹3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

¹a. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai sumber informasi yang diperoleh melalui *interview* dan observasi, dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah tokoh masyarakat.²² Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada informan dan responden terkait dengan penelitian pada masyarakat setempat dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial keagamaan. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat yang bersangkutan, serta perangkat desa/tiyuh dan yang mengetahui tentang objek penelitian.

¹b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut Abdurrahmat Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.²³ Serta buku dan literatur juga naskah ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

¹Sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang

²²Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 21.

²³*Ibid.*, h. 6.

¹tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

¹4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (observasi)

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁴ Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan informasi-informasi yang di dapat melalui aparatur desa setempat. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan karena disamping melakukan pengamatan dan pencatatan juga dapat berkecimpung dalam masyarakat Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Wawancara (*interview*)

Metode *interview* bisa juga disebut dengan metode wawancara. Menurut Sutrisno Hadi wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan *personal interview*. Menurut herman warsito, *personal interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaanya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai.²⁵

Akan tetapi selain *personal interview* peneliti juga membutuhkan informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data) lain untuk diwawancarai, yang gunanya untuk mengetahui

²⁴ Joko Subagio, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 15.

²⁵ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 1993), h. 73.

tanggapan informan terhadap masalah yang diteliti.²⁶ Dalam penelitian ini orang yang dijadikan informan lain adalah masyarakat, tokoh agama, kepala desa/tiyuh dan sekretaris ² Tiyuh Tirta Makmur Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan ¹ catatan, transkrip, buku, surat kabar, photo, notulen rapat, dan leger agenda.

Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa foto-foto dokumen kegiatan atau catatan yang terkait dengan interaksi masyarakat desa serta bentuk-bentuk dari solidaritas yang terjadi di Desa Tirta Makmur.

¹ 5. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Secara etimologi, kata “*socious*” yang berarti teman, dan “*logos*” yang berarti berkata atau berbicara tentang manusia yang berteman atau bermasyarakat.²⁷

Pendekatan jenis ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian lapangan berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan masyarakat untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan serta lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang menyangkut tentang bagaimana cara masyarakat desa dalam berinteraksi. Oleh sebab itu, pendekatan sosiologis ini

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metotologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 233.

²⁷ Eki-blogger.blogspot.com/2016/12/pendekatan-sosiologi-dalam-studi-islam.html?m=1 (31 Juli 2018)

sangat tepat untuk digunakan sebagai cara dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

6. Metode Analisa Data

⁴ Penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif dengan menggunakan, mengelompokkan, dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori, asas-asas dan kaidah-kaidah hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan. Dalam teknik analisa data terdapat tiga komponen utama antara lain.²⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyelesaian, penyederhanaan, dan abstraksi dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat dilapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan, selain berbentuk sajian dengan kalimat, sajian data yang ditampilkan dengan berbagai jenis gambar, kaitan kegiatan, dan table.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atas semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, pernyataan, konfigurasi yang mungkin berkaitan dengan data. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam penelitian.

²⁸ H.B Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Pers, 2006), h. 56

BAB II

INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN SOLIDARITAS SOSIAL

A. Interaksi Masyarakat Desa

1. Definisi Interaksi Masyarakat Desa

Interaksi merupakan suatu kegiatan yang saling melakukan berhubungan, aksi, mempengaruhi, antar hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan, dan orang perseorangan antara perseorangan dan kelompok.²⁹

Jika terdapat dua orang yang bertatap muka maka dengan sendirinya perbincangan diantara mereka akan terjadi. Pada saat masyarakat bertemu mereka akan saling bersaliman, menegur, bertukar pikiran dan bisa saja mereka sampai berbuat hal yang tidak diinginkan jika ada salah satu yang mulai merasa terganggu jika ada perbuatan yang tidak menyenangkan. Kegiatan seperti ini juga bagian dari salah satu hal yang harus ada dalam berinteraksi. Sekalipun mereka saling bertemu akan tetapi mereka enggan untuk saling berbicara dan enggan pula untuk bertutur sapa. Dalam hal ini seseorang paham akan orang lain yang dapat mengakibatkan suatu upaya dalam apa yang ia rasakan terhadap orang lain seperti misalnya yang dapat kita rasakan melalui aroma jenis parfum yang sering orang pakai, bau badan, serta cara orang melangkahakan kaki dengan mendengar gesekan kaki orang tersebut.³⁰

Melalui ikatan batin warga disini juga dapat merasakan hal-hal apa saja yang sedang di rasakan warga yang sedang dalam kesusahan, dan seseorang akan merasakan bahwasannya ia orang yang dapat mengorbankan apa saja yang dapat dikorbankan untuk orang lain, dan hal tersebut bisa terjadi karena ia beranggapan jika bahwa semua yang ia lakukan atas dasar rasa tanggung jawab serta besarnya

²⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 55

³⁰*Ibid*

cinta dan kasih sayang terhadap seluruh lapisan masyarakat. Hubungan sosial antar warga desa dapat terlaksana jika antar warga desa saling melakukan pendekatan dan tidak sedang tersandung dalam suatu masalah. Oleh karena itu, satu dengan yang lain akan menghayati secara mendasar dan akan mengenal secara rapat. Sedih maupun senang apapun yang sedang dialami oleh salah seorang warga akan diselesaikan secara bersama-sama oleh warga lainnya. Perjumpaan dan saling tolong menolong disini sangatlah penting guna keperluan diri sendiri maupun kepentingan bersama. Seluruh kelangsungan hidup akan ditandai dengan adanya kegiatan seperti gotong royong, misalnya dalam hal melayat orang meninggal maupun mendirikan rumah.³¹

2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial sangat penting dalam lingkungan masyarakat karena itu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yang paling penting, yaitu:

a. Adanya komunikasi sosial

Komunikasi sosial merupakan hal terpenting dalam melakukan pendekatan terhadap orang lain. Komunikasi sosial merupakan salah satu cara untuk melakukan pendekatan melalui hal-hal apa saja yang tidak dapat ditentukan. Menurut Soerjono, komunikasi merupakan sikap seseorang menyampaikan sesuatu yang berupa seperti gerakan serta cara berbicara dengan orang lain dan bagaimana cara seseorang tersebut menyampaikan tentang ada yang dirasakan terhadap pihak lain.

Oleh sebab itu, jika dalam proses pendekatan tersebut tidak saling bertukar pikiran serta tidak dapat memberikan pengertian terhadap orang

³¹ <http://www.scribd.com/doc/233928956/Makalah-Interaksi-Sosial-Masyarakat-Pedesaan>
(1 November 2018)

lain maka di kondisi apapun hal yang diinginkan tidak akan terwujud. Pada saat melakukan kegiatan bertatap muka akan terdapat beberapa pendapat terhadap sikap setiap orang contohnya dalam hal bersalaman itu sendiri dapat diartikan sebagai sikap sopan santun, kekerabatan, serta kasih sayang.³²

Sedangkan interaksi yang terjadi disini lebih kepada komunikasi sosial antar masyarakat, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat dalam berkomunikasi secara langsung jauh lebih dapat memahami apa yang dimaksud dari lawan komunikasinya. Seperti dalam hal berjabat tangan sembari menanyakan kabar masyarakat setempat cenderung dapat lebih merasakan kepuasan dalam berinteraksi seperti ini. Karena jika melakukan interaksi dengan kontak sosial orang tersebut hanya dapat mendengar suara dan tidak dapat berkomunikasi secara langsung.

b. Adanya kontak sosial

Kontak sosial merupakan pendekatan yang dilakukan oleh beberapa orang, bisa berupa obrolan untuk setidaknya memahami apa saja yang diinginkan dan diharapkan guna kelangsungan hidup seseorang. Interaksi disini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui beberapa pihak. Hubungan dalam berinteraksi jika tidak pada saat bertatap muka bisa juga memakai benda seperti melalui handphone, televisi, surat dan bahkan berupa benda-benda yang lain. Jika interaksi berhubungan secara langsung bisa melalui sebuah pertemuan dan saling berbicara satu dengan yang lainnya. Dari sebuah hubungan tersebut akan

³²*Ibid*, h.155

muncul dua hal yaitu hubungan yang baik dan hubungan yang buruk. Hubungan yang baik akan terwujud apabila diantara orang satu dengan yang lain telah menunjukkan sebuah respon yang saling menguntungkan kedua belah pihak, dan oleh karena itu, suatu hubungan akan bertahan lama serta dapat memberikan dampak baik seperti melakukan hal-hal yang bersifat mencapai kepentingan bersama. Dan apabila hubungan yang buruk bisa saja muncul karena tidak ada kecocokan antara satu orang dengan orang lainnya, hal ini yang dapat menyebabkan adanya konflik diantara keduanya. Menurut Soerjono terdapat dua jenis kontak sosial primer dan sekunder. Kontak sosial primer merupakan suatu hubungan yang berhubungan dengan suatu pertemuan, bersaliman, bertukar pikiran oleh orang satu dengan orang yang lainnya. Dan jika sekunder merupakan hubungan yang memerlukan seseorang sebagai orang kedua. Disini dapat disimpulkan bahwa jika kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung contohnya menggunakan handphone, surat, dan lain sebagainya.³³

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Kegiatan dalam berinteraksi bisa dicontohkan dengan rasa tolong menolong, dalam hal berlomba guna menciptakan sebuah pro dan kontra. Semua yang berbau konflik disini dapat diselesaikan. Namun cara dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dapat diambil dalam waktu singkat. Hal ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya dalam sebuah keadaan dan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial. Hal ini dapat diartikan

³³Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) , h.154

bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama yang kemudian akan berakhir menjadi sebuah pertikaian dan akhirnya sampai pada akomodasi. Akan tetapi, ada baiknya untuk menelaah proses-proses interaksi tersebut dalam kelangsungannya.³⁴

Adapun tahap-tahap dalam beinteraksi disini yaitu:

a. Proses-proses yang Asosiatif

1) Kerja sama (*Cooperation*)

Terdapat beberapa pakar sosiologi yang beranggapan bahwasannya saling tolong menolong adalah bagian dari suatu hubungan antar manusia serta rasa saling tolong menolong inilah yang dapat menghantarkan seseorang menuju tujuan awal yang diinginkan. Contohnya pada saat ada seseorang yang sedang bertengkar dengan sendirinya orang tersebut akan menolong temannya untuk mencelakakan musuhnya. Saling tolong menolong disini diartikan sebagai suatu usaha antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai sesuatu hal yang diinginkan.

Cara seseorang dalam tolong menolong bisa ditemui dimana saja. Hal seperti ini bisa dilatih sejak kecil baik itu pada saat di rumah ataupun diluar rumah. Oleh karena itu, anak-anak bisa saja mengembangkan rasa tolong menolong dengan sesama manusia yang telah diajarkan sejak ia kecil hingga ia dewasa. Proses dari tolong menolong inilah yang berguna sebagai landasan awal bagi seseorang

³⁴Soerjono Soekanto, *op. cit.*, h. 64

untuk menyusun strategi guna mencapai hal yang diinginkan dimasa yang akan datang.³⁵

Menurut Horton Cooley, saling tolong menolong dapat timbul jika seseorang sadar akan kepentingan serta mengetahui cara-cara yang akan dilakukan untuk menyelesaikan satu hal dengan cara saling membantu dengan orang lain. Kemudian dapat lebih memahami tentang sesuatu yang nyata serta dibutuhkan dalam hal tolong menolong.

Kesadaran seseorang tentang tolong menolong dapat dirasakan apabila orang tersebut mendapat keuntungan dari seseorang maupun sekelompok orang lainnya, begitu juga dengan yang lain, seseorang yang melakukan interaksi mereka akan beranggapan bahwa sistem tolong menolong adalah upaya guna menghasilkan dampak positif dibandingkan dengan cara penyelesaian tanpa bantuan dari orang lain.³⁶

Lain halnya dalam kegiatan yang ada di Indonesia yaitu kegiatan tradisional yang sering disebut kerja bakti. Pada dasarnya cara mendidik seorang anak yang baik yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai agar dapat hidup damai, terlebih jika berhadapan dengan saudara kandungnya serta yang lebih penting yaitu jika berhadapan pada masyarakat. Dalam kasus seperti ini seseorang akan beranggapan bahwasannya jika seseorang tidak dapat menjalankan kehidupan seorang diri karena dalam kehidupan seseorang masih sangat butuh bantuan. Pendapat seperti ini dapat dikembangkan melalui masyarakat guna kepentingan bersama dalam hal kerja bakti.

³⁵*Ibid*, h. 66

³⁶Abdulsyani, *op. cit.*, h. 156

Jika dilihat dari sudut pandang sosiolog maka akan ditemukan segelintir kegiatan yang sering disebut dengan saling tolong menolong. Kegiatan tersebut memiliki banyak nama seperti halnya tolong menolong yang dilakukan secara tiba-tiba, tolong menolong, tolong menolong kontrak, serta tolong menolong tradisional. Tolong menolong secara tiba-tiba yaitu tolong menolong dilakukan dengan cara yang sangat singkat. Tolong menolong saat bertatap muka adalah tolong menolong yang diperintahkan oleh orang yang memiliki kuasa untuk seseorang yang berada dibawahnya, selanjutnya apabila tolong menolong kontrak itu sendiri adalah tolong menolong yang berdasarkan hal tertentu saja, dan tolong menolong tradisional adalah tolong menolong yang berpacu guna kelancaran dalam hal apapun..³⁷

2) Akomodasi (*Accommodation*)

a) Pengertian

Istilah akomodasi digunakan oleh dua pandangan, misalnya berpacu pada beberapa tahapan. Penyesuaian dengan beberapa cara dalam berinteraksi dari satu orang bahkan lebih, hal ini harus dilakukan guna mempertahankan sistem sosial antar masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman makna serta ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan sejak dulu. Dalam hal ini penyesuaian berinteraksi diusahakan agar dapat meminimalisir tingkat kestabilan bersama

Gillin mengungkapkan bahwa akomodasi merupakan gambaran para ilmuan untuk dijadikan sebagai bahan dalam tahap menjalin sebuah hubungan yang dapat diartikan disini sebagai cara berbaur dengan orang lain. Dengan arti tersebut dapat disimpulkan bahwa

³⁷*Ibid*, h. 67

adanya tahap pengenalan antara satu orang dengan sekelompok orang yang lain, pada tahap itu mereka akan saling bertatap muka dan memperkenalkan diri satu sama lain agar terciptanya kedekatan diantara mereka. Sesungguhnya pandangan tentang cara berbaur disini diciptakan agar manusia tersebut dapat mengerti dalam menjalankan kehidupan dengan cara-cara yang telah ditetapkan untuk menjalankan kehidupannya saat ini maupun dimasa yang akan datang.³⁸

b) Bentuk-bentuk Akomodasi

Akomodasi memiliki beberapa tahapan yaitu diantaranya:

- (1) *Compromise* merupakan salah satu bagian dari akomodasi sebagaimana yang telah diketahui *compromise* merupakan cara yang dilakukan guna menyelesaikan berbagai macam konflik serta kita dapat mempelajari bagaimana cara seseorang dalam menyikapi pihak lain. Contoh pada saat masyarakat dan dengan sejumlah pihak lain yang berasal dari kalangan politikus dapat mengetahui sebesar apa kekuatan mereka dalam bertahan pada saat pelaksanaan pemilihan umum.
- (2) *Arbitration* adalah suatu upaya guna tercapainya kompromi jika orang lain merasa tidak yakin dalam pencapaiannya. Bertentangan dapat ditangani oleh orang lain yang telah ditetapkan dengan beberapa orang maupun oleh orang yang statusnya lebih tinggi dari orang yang sedang tersandung masalah.
- (3) *Coercion* merupakan salah satu gabungan dari akomodasi dan merupakan tahapan yang pada dasarnya tidak berasal dari dalam

³⁸*Ibid*, h. 69

hati. Adanya berbagai lapisan yang sedang mengalami kesulitan jika diandingkan oleh lapisan yang lain maka pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.

- (4) *Mediation* memiliki kesamaan dengan *arbitration*. Jika *mediation* akan didatangkan orang ketiga yang tidak terlibat masalah. Dalam hal ini orang ketiga disini bertugas untuk memecahkan masalah yang terjadi. Orang ketiga ini juga hanya ditugaskan untuk menjadi penengah dalam kasus ini. Dan orang ketiga ini tidak memiliki hak untuk memberikan sebuah keputusan dalam kasus ini.
- (5) *Stalemate* yaitu bagaimana upaya seseorang yang sedang terlibat masalah ini memiliki kuasa untuk berhenti diposisi yang sudah jelas serta orang tersebut dapat menyelesaikan masalahnya
- (6) *Adjudication* merupakan menyelesaikan masalah maupun perselisihan di jalur hukum.³⁹
- (7) *Conciliation* merupakan upaya guna menyatukan harapan-harapan yang berasal dari orang yang memiliki masalah agar dapat menimbulkan titik terang guna kepentingan bersama.
- (8) *Toleration* adalah upaya dari akomodasi dan tidak melalui persetujuan yang sesuai dengan aslinya.

3) Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan upaya yang dibuat oleh satu orang maupun lebih dari satu orang guna meminimalisir hal yang beda dari diri mereka mereka memiliki tujuan guna memperbesar kegigihan dalam upaya mewujudkan suatu impian berasama. Jika salah satu rang melakukan asimilasi, maka orang tersebut enggan untuk beranggapan bahwa adanya

³⁹*Ibid*, h. 71

orang baru sebagai orang yang tidak dikenal. Namun terdapat jenis dari hubungan berinteraksi yang berpacu dengan asimilasi.⁴⁰

- a) Berinteraksi itu tidak mengalami halangan atau hambatan. Suatu proses asimilasi tidak akan tercapai apabila ada halangan, misalnya kawin campur tidak diperbolehkan.
- b) Dalam berinteraksi itu sifatnya tinggi dan tetap. Oleh karena itu, adanya upaya untuk menyeimbangkan diantara cara asimilasi yang wajib diterapkan, serta dalam hal mengimbangi juga harus tercapai.
- c) Berinteraksi bersifat suatu pendekatan dengan pihak lain dan orang lain berlaku sama. Misalnya, orang yang mempunyai sikap toleran terhadap sesama akan menghasilkan suatu hidup yang toleran. Toleransi tidak akan tercapai apabila sikap toleran tersebut hanya datang dari satu pihak.

Faktor- faktor yang mempermudah terjadinya asimilasi adalah.

- (1) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
- (2) Toleransi
- (3) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- (4) Persamaan dalam unsure kebudayaan
- (5) Perkawinan campuran
- (6) Bersepakat dalam menyeimbangkan perekonomian.
- (7) Keberadaan lawan bersama.⁴¹

a. Proses Disosiatif

Pemrosesan disosiatif yang seringkali dinamakan proses alternatif. Tahap-tahap disosiatif itu dibedakan melalui tiga hal yaitu: persaingan, kontravensi, pertentangan atau pertikaian.

1) Persaingan (*Competition*)

⁴⁰Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*(Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h. 27

⁴¹*Ibid*, h.28

Persaingan merupakan upaya seseorang atau sekelompok orang dalam bersaing guna memperoleh hasil yang besar. Upaya yang seharusnya digunakan yaitu dengan mengambil hati banyak orang tanpa menimbulkan adanya permainan fisik seperti perkelahian. Dibawah ini merupakan bagian dari persaingan.⁴²

- a) Bersaing dalam budaya. Bersaing dalam budaya disini mengacu kepada upaya sekelompok orang guna memperbanyak anggota kelompoknya.
- b) Bersaing dalam jabatan. Seseorang maupun sekelompok orang akan memiliki impian guna meraih jabatan yang ia inginkan dalam masyarakat.
- c) Bersaing dalam ras, hal ini sesungguhnya setara dengan bersaing dalam kebudayaan. Adapun yang membedakan dalam hal ras yaitu lebih kepada warna kulit, warna rambut, dan postur tubuh.
- d) Bersaing dalam perekonomian, dalam hal ini seringkali terjadi saingan dikarenakan sulitnya mendapatkan stok pemasukan barang untuk dijual dipasar.

2) Kontravensi

Kontravensi adalah upaya yang ada pada cara bersaing, bertentangan, dan perselisihan. Kontravensi terjadi karena adanya tanda-tanda tidak ada kepastian perihal satu orang maupun agenda dan perasaan dalam hal positif yang sengaja tidak diumbar, ataupun rasa benci maupun rasa ragu dengan kehidupan seseorang. Pada dasarnya kontravensi adalah rasa benci kepada seseorang maupun

⁴²*Ibid*, h.29

dengan sekelompok orang walaupun belum sampai pada hal-hal buruk seperti perkelahian.⁴³

Beberapa jenis kontravensi menurut Leopold dan Howard yaitu:

- a) Menentang yang telah ditanyakan oleh seseorang di hadapan banyak orang, melakukan aksi protes melalui selebar kertas, menuduh, sekaligus memberikan banyak beban terhadap orang lain.
- b) Tindakan seperti menolak, ketidakmauan, melawan, menghalangi, mengganggu, berbuat hal gaduh.
- c) serta menghancurkan impian orang lain. Menghasut seseorang agar orang lain merasa kecewa.
- d) Mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain.
- e) Mengumumkan rahasia orang lain.

3) Pertentangan

Pertentangan akan tercapai dikarenakan seseorang sadar bahwa beberapa hal yang berbeda antara sekelompok orang dengan sekelompok orang yang lain. Hal yang berbeda itu merupakan ciri badaniah, sifat mudah marah, poin-poin kebudayaan, sikap, serta yang membedakan dalam sistem perekonomian, dan berbeda keyakinan. Hal seperti ini yang biasanya dapat meningkatkan resiko berupa perselisihan antar masyarakat. Pada waktu tertentu akan muncul seseorang yang beranggapan bahwa anggotanya jauh lebih cerdas dan bahkan jauh lebih mengetahui segalanya dibandingkan

⁴³*Ibid*, h. 30

kelompok lain. Dan kelompok lain yang merasa diremehkan, tidak dianggap, dan tidak diperdulikan oleh orang lain. Hal seperti ini yang dapat menimbulkan dorongan untuk sekelompok orang supaya terus berusaha agar dapat menghancurkan kelompok lain dengan menggunakan kekerasan dan ancaman.

Adapun yang menyebabkan munculnya pertentangan yaitu:

- a) Kepentingan yang berbeda. Pada dasarnya setiap orang mempunyai perbedaan dalam kepentingannya masing-masing, bisa dalam hal perekonomian, perpolitikan, kebudayaan, ataupun mempertahankan tingkat keamanan. Misalnya pertentangan antara buruh dan majikan. Majikan berkepentingan memperoleh keuntungan ekonomi yang sebanyak-banyaknya termasuk gaji para buruh. Sebaliknya, para buruh berkepentingan mendapatkan upah yang layak dan memuaskan dengan konsekuensi meningkatnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan seorang majikan untuk seorang buruh.
- b) Budaya yang berbeda. Cara berfikir serta cara orang berpendirian pastilah memiliki perbedaan dan sewaktu-waktu bisa menimbulkan sebuah perselisihan dengan pihak lain.
- c) Perbedaan antara individu. Jati diri seseorang serta kekinian dari dalam diri yang dapat menimbulkan konflik di antara keduanya.
- d) Perubahan sosial. Hal ini dapat merubah poin-poin secara spontan. Perubahan secara spontan tersebut dapat menimbulkan bedanya antara perilaku seseorang perubahan secara spontan itu juga dapat menimbulkan perbedaan perilaku yang telah ada.

Perbedaan perilaku seperti itu dapat mengundang adanya perselisihan bagi orang yang bersangkutan.⁴⁴

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain:

a. Faktor sugesti

Hal ini terjadi apabila seseorang memberikan sebuah arahan ataupun sebuah perilaku yang timbul dari keinginannya sendiri dan setelah itu dapat diterima oleh orang lain. Pada tahapan ini sesungguhnya sama persis dengan imitasi, tetapi maksudnya berbeda. Sugesti bisa dirasakan apabila orang yang bersangkutan sedang dalam keadaan marah, dan membuat cara berfikir orang tersebut tidak berjalan dengan baik.

Dalam hal ini sugesti dapat terjadi jika seseorang yang memberi arahan merupakan seseorang yang berjiwa bersih atau orang tersebut memiliki sifat otoriter. Atau mungkin sugesti bisa terjadi jika penyebabnya adalah orang yang mengarahkan masukan ataupun perilaku adalah sebagian besar dari pihak yang bersangkutan.

b. Faktor Imitasi

Jika dilihat dari sudut pandang yang positif maka imitasi dapat memberikan upaya agar seseorang tersebut memiliki keinginan untuk menaati peraturan-peraturan serta ketentuan-ketentuan yang sudah ada. Akan tetapi, imitasi ini bisa juga berakibat munculnya masalah yang tidak diinginkan seperti contohnya hal yang diikuti merupakan hal yang tidak

⁴⁴*Ibid.*h.34

benar. Selain itu imitasi bisa memperlemah dan juga bisa menghentikan perkembangan kreatifitas orang. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk kita meningkatkan daya kreatifitas agar terhindar dari faktor imitasi seperti ini.

c. Faktor Identifikasi

Merupakan kecendrungan maupun kemauan dari hati seseorang guna menyerupai diri orang lain yang dia inginkan. Mengidentifikasi sifat seseorang jauh lebih dalam dibandingkan dengan imitasi, dengan hal seperti ini yang dapat membentuk diri seseorang berubah. Seiring berjalannya waktu indentifikasi ini bisa terjadi tanpa disadari, atau bahkan sengaja melakukan hal ini karena ingin misalnya dalam hal mengidolakan seseorang maka tanpa disadari kita akan mengikuti segala sesuatu yang orang tersebut lakukan baik itu dalam hal berpakaian ataupun dalam hal berbicara sekalipun.

d. Faktor Simpati

Dalam hal ini simpati merupakan upaya dimana seseorang akan merasa tertarik dengan orang lain. Adanya kemauan pada rasa simpati ini merupakan kemauan guna melakukan hal apapun dengannya.⁴⁵

Jika dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya interaksi sosial di desa ini lebih cenderung terlihat kepada faktor simpati. Hal tersebut terjadi karena besarnya rasa simpati antar masyarakat setempat pada saat terjadi musibah atau kejadian tertentu yang mendorong rasa simpati akan muncul dengan sendirinya tanpa ada suatu paksaan lebih terlihat dibandingkan faktor-faktor yang lain.

⁴⁵Soerjono Soekanto, *op. cit.*, h. 58

Rasa simpati akan timbul dengan sendirinya pada saat ada seseorang yang berada dalam kesusahan dan memerlukan bantuan, dengan sendirinya htai akan tergerak untuk segera memberikan pertolongan untuk seseorang yang sedang kesusahan.

B. Solidaritas Sosial

1. Pengertian Solidaritas Sosial

Solidaritas merupakan hal yang dirasakan bersama, dan simpati, bisa juga disimpulkan dari pengungkapan maupun rasa dari sekelompok yang telah dibuat untuk keperluan bersama-sama. Solidaritas juga dapat diartikan dengan dukungan dan kesepakatan bersama, kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal.⁴⁶

Solidaritas merujuk kepada sesuatu hal yang berhubungan dengan suatu kelompok ataupun diri sendiri. Berdasarkan dengan moral serta keyakinan yang diyakini dan dikuatkan dengan adanya pengalaman. Didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat pengalaman emosional bersama sehingga pertumbuhan dalam pembagian kerja akan meningkatkan suatu perubahan dalam struktur sosial dari *solidaritas organik* ke *solidaritas mekanik*.⁴⁷

Adapun perbedaan antara solidaritas organik dan solidaritas mekanik yaitu jika solidaritas mekanik adalah upaya Durkheim guna meneliti warga desa serta warga yang tinggal di kota. Dari sini dapat disimpulkan pentingnya struktur sosial

⁴⁶Paul Johnson. Doyle, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 44

⁴⁷ Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi* (Malang: UMM Press, 2009), h. 11

tersebut. Ia berpendapat bahwasannya *solidaritas mekanik* dilandaskan oleh “kesadaran kolektif”. Dan solidaritas juga dilandaskan dengan homogenitas yang tinggi terhadap kepercayaan, sentimen, dan lain-lain.

Solidaritas organik menurut Durkheim, timbul dikarenakan adanya pekerjaan yang semakin membesar. Solidaritas ini berdasarkan oleh rasa ketergantungan yang menghasilkan dari makin bertambahnya spesialisasi bagian pekerjaan. Jika dibedakan dalam ketergantungan fungsi ini akan bertambah diantara masing-masing orang yang mempunyai spesialisasi serta memiliki sifat berdiri sendiri.⁴⁸

Masyarakat tradisional dikaitkan dengan konsep mekanik, karena anggotanya secara spontan cenderung kepada suatu pola hidup bersama yang homogen. Perbedaan antara individu ini dianggap tidak penting, sehingga fungsi setiap individu selalu dapat digantikan oleh yang lain. Kesadaran individu lemah, sebaliknya kesadaran kolektif mendominasi dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang dianggap baik oleh masyarakat dianggap baik pula oleh individu.

Sebaliknya masyarakat modern disatukan oleh solidaritas organik. Konsep organik ini mengacu kepada perbedaan fungsi organ-organ dalam tubuh manusia yang menjamin kelangsungan fungsi kehidupan badan manusia. Perbedaan fungsi antara anggota membuat individu hidup bermasyarakat. Dalam hal ini mereka saling membutuhkan satu sama lain dan tergantung satu sama lain. Dalam masyarakat modern, kebebasan individu menonjol, sebaliknya orientasi kolektif dalam melaksanakan tindakan sosial semakin pudar.⁴⁹

2. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial

⁴⁸*Ibid*, h. 12

⁴⁹*Ibid*, h. 13

a. Kerja Sama

Kerja sama merupakan salah satu ciri dari solidaritas sosial, adalah suatu bentuk proses sosial, dalam hal ini terdapat beberapa kegiatan yang sengaja dilakukukan guna memenuhi pencapaian bersamayang dikerjakan secara bersama-sama serta lebih paham dengan kegiatan diri sendiri. Roucek dan Warren, mengemukakan bahwasannya suatu pekerjaan yang dikerjakan lebih dari dua orang maka akan lebih cepat dalam mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini tidak jarang guana mempercepat proses pekerjaan akan dibagikan tugas, hal ini dilakukan dimaksudkan agar seseorang lebih bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya agar dapat mencapai target yang diinginkan. Horton Cooley mengemukakan , kegiatan tolong menolong ini akan muncul apabila seseorang sadar akan tanggung jawabnya serta memiliki ilmu dan dapat mengendalikan hati supaya terpenuhinya keperluan yang berpacu pada pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama. Dan sebenarnya tolong menolong ini juga bisa dilakukan jika satu orang ataupun sekelompok orang bisa mendapatkan hasil dari orang lain.

Diantara dua orang yang menjalankan interaksi sosial akan beranggapan bahwa tolong menolong adalah kegiatan yang cenderung menghasilkan keuntungan dari pada mengerjakan pekerjaan seorang diri. Apabila pada saat melalukan upaya tolong menolong menimbulkan

permasalahan atau bahkan gangguan yang sifatnya membahayakan yang bisa kapan saja muncul.⁵⁰

Dari dua bentuk solidaritas sosial yang sudah dijelaskan di atas dapat dijelaskan bahwa gotong royong dan kerjasama seperti yang telah dijelaskan sudah berjalan dengan baik di desa ini. Adanya rasa tolong menolong antar masyarakat dapat mempermudah segala jenis pekerjaan jika dilakukan secara bersama-sama. Misalnya dalam acara-acara besar masyarakat di desa ini telah rutin melakukan gotong royong dalam membersihkan desa.

b. Gotong Royong

Gotong royong merupakan aktivitas bekerjasama antara warga desa dalam berbagai macam lapangan aktivitas-aktivitas sosial, baik yang berdasarkan hubungan kekerabatan, dan ada juga kegiatan tolong menolong yang lebih populer dinamakan gotong royong. Kegiatan seperti ini terjadi karena tolong menolong itu sendiri dalam hal menyelesaikan tugas sangatlah dibutuhkan bagi tercapainya tujuan bersama.⁵¹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Solidaritas Sosial

a. Faktor Lingkungan

Emil Salim mengemukakan bahwasannya, alam sekitar merupakan suatu hal pokok yang dapat muncul karena adanya respon dari orang lain. Alam sekitar adalah sumber kehidupan bagi setiap

⁵⁰Abdulsyani, *op. cit.*, h. 156

⁵¹Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, jilid 1), h. 2011

orang. Setiap orang mempunyai keahlian guna menambah secara kuantitatif serta cara berfikir dengan baik. Selanjutnya dalam hal merespon akan muncul permasalahan-permasalahan. Dalam hal permasalahan biologis maupun alam sekitar, ataupun ekosistem.⁵²

Sedangkan dalam faktor lingkungan yang selanjutnya dapat menghantarkan seseorang ke jalan yang baik ataupun jalan yang buruk. Karena faktor lingkungan ini sewaktu-waktu bisa merubah pola pikir seseorang untuk kedepannya entah itu yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Jika seseorang salah dalam bergaul maka faktor lingkungan inilah yang menjadi faktor utama pada perubahan-perubahan tersebut.

b. Faktor keluarga

Keluarga adalah awalan yang paling dibutuhkan dalam bersosialisasi nantinya. Yang pertama, keluarga adalah wadah yang menjadikan seseorang dalam menentukan sikap yang akan dibawa ke lingkungan sekitar. Yang kedua, peran kedua orang tua dalam memberikan didikan bagi anak-anaknya sangatlah penting. Hal ini bisa dikatakan diperlukan karena guru pertama bagi seorang anak yaitu kedua orang tuanya. Mereka bisa paham akan pentingnya sikap dan menahan rasa amarah dalam berinteraksi dengan orang lain dimanapun mereka berada. Yang ketiga, terdapat ketentuan dalam bersosialisasi, oleh karena itu, diperlukan kesadaran kedua orang tua agar ikut serta

⁵²Abdulsyani, *op. cit.*, h. 194

amabil alih dalam mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi yang baik.⁵³

Faktor keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak untuk memulai bersosialisasi, maka faktor keluarga inilah yang sangat berpengaruh kepada tingkah laku yang akan dihasilkan bagi anak-anak. Dalam hal ini keluarga terutama bagi orang tua harus lebih memperhatikan sekaligus mengajarkan cara bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Dengan ajaran yang telah diajarkan maka anak dapat menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

4. Manfaat Solidaritas Sosial

Manfaat yang dapat kita rasakan melalui solidaritas yaitu adanya keinginan untuk saling tolong menolong satu dengan yang lain, dan tingkat kepedulian kita terhadap sesama juga akan semakin bertambah dengan sendirinya jika kita membiasakan menolong sesama manusia, baik itu dalam hal menolong kerabat dekat, teman sejawat, ataupun menolong seseorang yang pernah menyakiti kita. Dari sebagian banyak jenis pertikaian yang sering terjadi dapat kita lihat seberapa besar solidaritas yang kita miliki dan orang lain miliki. Ada beberapa manfaat yang mungkin banyak orang merasakan pula yaitu seperti jika kita melihat seseorang sedang dalam kesulitan maka kita membantu dia untuk menyelesaikan permasalahannya. Maka suatu saat nanti entah hal ini akan terjadi kapan jika pada saat kita berada dalam kesulitan maka akan ada seseorang yang membantu kita menyelesaikan permasalahan yang kita alami. Dalam kejadian-

⁵³Dwi Narkowo & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 92.

kejadian seperti ini maka tali persaudaraan akan semakin erat. Pentingnya rasa solidaritas bagi kehidupan manusia ini ditandai dengan adanya kesulitan dan dilihat seberapa besar respon orang dalam menyikapinya.

BAB III

2 PROFIL TIYUH TIRTA MAKMUR KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

A. Sejarah Singkat Tiyuh Tirta Makmur

Tiyuh Tirta Makmur adalah salah satu Tiyuh yang berada diwilayah Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung, dengan luas wilayah mencapai 585 Ha dan jumlah penduduk sekitar 3.905 jiwa atau sekitar 1078 kepala keluarga pada Tahun 2017. Tirta Makmur merupakan Desa pemekaran dari Desa Induk Tirta Kencana yang telah di sah kan Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat Nomor : 05 Tahun 2013 tentang pembentukan Kampung Tirta Makmur, Candra Mukti dan Candra Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tirta Kencana yang merupakan Tiyuh Induk dari Tirta Makmur adalah merupakan Tiyuh Transmigrasi dimana Mayoritas Masyarakatnya adalah Transmigran asal Pulau Jawa pada Tahun 1974 dengan Luas wilayah mencapai 1784 Ha.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah Penduduk, yang mana presentase pertumbuhan Penduduk lebih tinggi dibanding jumlah Penduduk Meninggal/Pindah, maka Populasi/Pertumbuhan Penduduk Desa Tirta Kencana sejak Tahun 1974 sampai dengan Tahun 2013/2014 mengalami penambahan yang cukup signifikan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja aparat Desa Tirta Kencana dalam hal pemerataan pelayanan Masyarakat. Atas dasar hal tersebut muncul gagasan/usulan rencana pemekaran Tiyuh Tirta Kencana dibawah

Pimpinan Bapak Samidi sebagai Kepala Tiyuh kala itu. Setelah melalui beberapa tahapan proses pengusulan, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat menyatakan Tiyuh Tirta Kencana resmi dimekarkan menjadi dua Tiyuh Yaitu Tiyuh Tirta Kencana (Desa Induk) dan Tiyuh Tirta Makmur (Desa Pemekaran) dengan telah dilantiknya Pejabat Kepala Desa Tirta Makmur pada Tanggal 01 Oktober 2013 dengan Nomor SK Ka. Tiyuh: B/126/1.01/ HK/ TBB/2013.

Berikut adalah silsilah Kepemimpinan Tiyuh Tirta Makmur :

1. Bp. RUDI HARTO Tahun 2013-2014 (Penjabat)
2. Bp. RUDI HARTO Tahun 2014-2015 (Penjabat)
3. Bp. SAPTO SUHENDAR Tahun 2015-Sekarang (Definitif)

B. Keadaan Geografis dan Demografis ² Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan

Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

1. Kondisi Geografis

Tiyuh Tirta Makmur ⁵ memiliki luas wilayah 585 Ha dengan luas lahan produktif 475,5 Ha dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1 Tata Guna Tanah

No	TATA GUNA TANAH	LUAS
1.	Luas pemukiman	105 ha/m2
2.	Luas persawahan	2,75 ha/m2
3.	Luas perkebunan	473 ha/m2
4.	Luas kuburan	1,5 ha/m2
5.	Luas pekarangan	- ha/m2
6.	Luas taman	- ha/m2
7.	Perka ⁵ oran	0,75 ha/m2
8.	Luas prasarana umum lainnya	2 ha/m2
Total Luas		585 ha/m2

Sumber : Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

Letak Tiyuh Tirta Makmur **berada** disebelah Selatan Tiyuh Panaragan yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Tulang Bawang Barat, jarak Tiyuh Tirta Makmur ke Tiyuh Panaragan sekitar 8 KM, **dengan batas-batas sebagai berikut :**

- ▶ **Sebelah Utara** : Kelurahan Panaragan Jaya **Kecamatan** Tulang Bawang Tengah
- ▶ **Sebelah Timur** : Tiyuh Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah
- ▶ **Sebelah Selatan** : Desa Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah
- ▶ **Sebelah Barat** : Desa Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik.

2. Kondisi Demografis

a. Kondisi perekonomian

Jumlah penduduk Tiyuh Tirta Makmur **sebanyak** 3.950 **jiwa** dengan penduduk usia produktif 2.365 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 267 keluarga. **Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani** dsedangkan **hasil produksi ekonomis** tiyuh yang menonjol adalah karet.

Tabel 2 Jumlah Penduduk

NO	PENDUDUK	JUMLAH
1.	Jumlah Laki-Laki	2.031 Orang
2.	Jumlah Perempuan	1.919 Orang
3.	Jumlah Total	3.950 Orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	1.078 KK
5.	Jumlah RT	24 RT
5	Jumlah Suku	6 Suku
7.	Kepadatan Penduduk	Per Km

Sumber: Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

Tabel 3 Mata Pencanharian Penduduk Tiyuh Tirta Makmur

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Petani	554 Orang	627 Orang
2.	Buruh Tani	480 Orang	440 Orang
3.	Buruh Migran Perempuan	- Orang	- Orang
4.	Buruh Migran Laki-Laki	- Orang	- Orang
5.	Pegawai Negeri Sipil	20 Orang	19 Orang
6.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	15 Orang	- Orang
7.	Pedagang keliling	9 Orang	5 Orang
8.	Perternakan	2 Orang	- Orang
9.	Nelayan	- Orang	- Orang
10.	Montir	6 Orang	- Orang
11.	Dokter swasta	- Orang	- Orang
12.	Bidan swasta	- Orang	3 Orang
13.	Perawat swasta	- Orang	2 Orang
14.	Pembantu Rumah Tangga	- Orang	- Orang
15.	TNI	3 Orang	- Orang
16.	POLRI	9 Orang	- Orang
17.	Pensiun PNS/TNI/POLRI	6 Orang	1 Orang
18.	Pengusaha kecil dan menengah	21 Orang	- Orang
19.	Pengacara	- Orang	- Orang
20.	Notaries	- Orang	- Orang
21.	Dukun Tiyuh Terlatih	- Orang	4 Orang
22.	Jasa Pengobatan alternative	4 Orang	- Orang
23.	Dosen swasta	- Orang	- Orang
24.	Pengusaha besar	- Orang	- Orang
25.	Arsitektur	- Orang	- Orang
26.	Seniman/Artis	- Orang	- Orang
27.	Karyawan Perusahaan swasta	29 Orang	2 Orang
28.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	6 Orang	13 Orang
29.	Belum Bekerja	653 Orang	609 Orang
30.	Tidak Bekerja	214 Orang	194 Orang
	JUMLAH PENDUDUK	2.031 Orang	1.919 Orang

Sumber: Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

b. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tiyuh Tirta Makmur belum sepenuhnya memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan sarana umum.

Sarana dan prasarana pemerintahan Tiyuh Tirta Makmur sampai dengan saat ini masih belum lengkap mengingat belum adanya kantor Balai Tiyuh dikarenakan status Tiyuh yang merupakan Tiyuh baru hasil pemekaran dari Tiyuh Tirta Kencana yang telah disertai dengan perangkat Tiyuh yang cukup lengkap. Pemerintah Tiyuh Tirta Makmur membawahi suku dan suku membawahi beberapa RT (Rukun Tangga). Tiyuh Tirta Makmur mempunyai 6 (Enam) suku dan 24 (Dua Puluh Empat) RT. Sarana prasarana tersebut mempengaruhi kelancaran dalam memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

1) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Tiyuh Tirta Makmur pada saat ini adalah sarana pendidikan PAUD/TK sampai sekolah tingkat dasar dengan rincian:

Tabel 4 Pendidikan Formal

NO	Nama	Jumlah	Status (terdaftar, Terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar	Jumlah siswa / mahasiswa
				Pemerintah	Swasta	Lain-lain		
1.	Play Group	1	-	-	1	-		
2.	TK	4	4	1	3	-		
3.	SD/ Sederajat	2	2	2	-	-		
4.	SMP/ Sederajat	-	-	-	-	-		
5.	SMA/ Sederajat	-	-	-	-	-		
6.	PTN	-	-	-	-	-		
7.	PTS	-	-	-	-	-		
8.	SLB	-	-	-	-	-		

Sumber: Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

2) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Selain sarana dan prasarana pendidikan, di Tiyuh Tirta Makmur juga mempunyai pusat kesehatan Tiyuh (PKT) di tingkat Tiyuh yang saat ini baru ada 1 orang Bidan Tiyuh, akan tetapi belum ada posyandu di tiap-tiap Dusun.

Tabel 5 Prasarana Kesehatan

NO	PRASARANA KESEHATAN	JUMLAH
1.	Rumah Sakit Umum	- Unit
2.	Puskesmas	- Unit
3.	Puskesmas Pembantu	1 Unit
4.	Poliklinik/ Balai Pengobatan	- Unit
5.	Apotek	- Unit
6.	Posyandu	1 Unit
7.	Toko Obat	- Unit
8.	Balai Pengobatan Masyarakat Yayasan/Swasta	- Unit
9.	Gudang Menyimpan Obat	- Unit
10.	Jumlah Rumah/ Kantor Praktik Dokter	- Unit
11.	Rumah Bersalin	- Unit
12.	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	- Unit
13.	Rumah Sakit Mata	- Unit
14.	Unit
15.	Unit

Sumber: Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

Tabel 6 Sarana Kesehatan

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1.	Jumlah dokter umum	- Orang
2.	Jumlah dokter gigi	- Orang
3.	Jumlah dokter spesialis lainnya	- Orang
4.	Jumlah paramedic	- Orang
5.	Jumlah dukun bersalin terlatih	4 Orang
6.	Bidan	4 Orang
7.	Perawat	- Orang
8.	Dukun pengobatan alternative	4 Orang
9.	Jumlah dokter praktek laboratorium kesehatan	- Orang
10.	Mantra	1 Orang
11.	Orang

Sumber: Data Umum Tiyuh Tirta Makmur

3) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Tiyuh Tirta Makmur mempunyai masjid dan Mushola dan tempat ibadah lainnya dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 7 Sarana Prasarana Desa

NO	PRASARANA IBADAH	JUMLAH
1.	Masjid	7 Buah
2.	Langgar / Surau / Mushola	4 Buah
3.	Gereja Kristen Protestan	3 Buah
4.	Gereja Khatolik	- Buah
5.	Wihara	- Buah
6.	Pure	1 Buah
7.	Klenteng	- Buah

Sumber: Data Umum TiyuhTirta Makmur

4) Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum lainnya yang terdapat di Tiyuh Tirta Makmur meliputi sarana Olah raga dan Pemakaman. Sarana dan prasarana dibidang Olah raga di Tiyuh Tirta Makmur terdapat lapangan bola yang berada di Suku 03 dan lahan pemakaman yang berada di Suku 03 dan Suku 05 dengan kondisi yang cukup baik. Dalam hal ini beberapa pembangunan MCK umum dimasukkan dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tiyuh (RPJM Tiyuh). Jalan dalam Tiyuh Tirta Makmur meliputi jalan dan jalan RT. Beberapa ruas jalan di Tiyuh sudah beraspal dan rabat beton namun masih ada jalan pemukiman yang berupa tanah dan ada beberapa daerah siring yang perlu ditalut serta perbaikan jembatan atau gorong-gorong untuk memperlancar saluran drainase. Keadaan tersebut meliputi jalan Tiyuh dan jalan

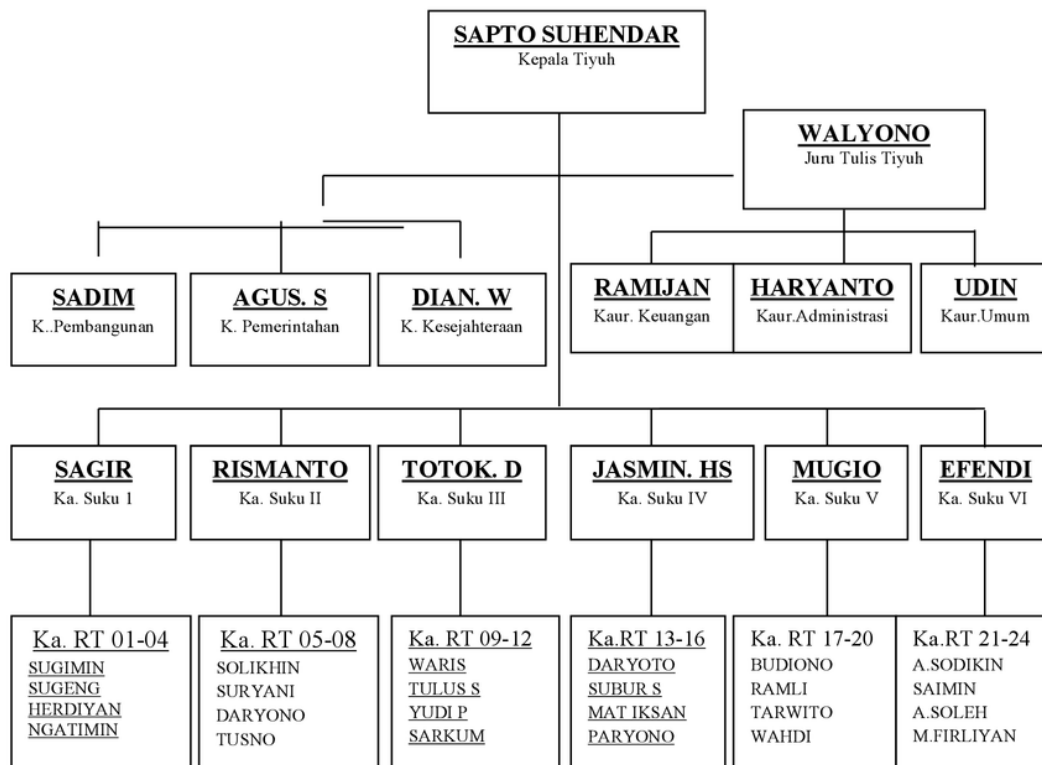
Suku. Pembangunan jalan, talut dan jembatan atau gorong-gorong tersebut dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tiyuh (RPJM Tiyuh) 2016-2021.

c. Pemerintahan Umum

Pemerintahan umum yang berlaku di Tiyuh Tirta Makmur meliputi: Organisasi Pemerintah Tiyuh, Badan Permusyawaratan Tiyuh (BPT), Lembaga Kemasyarakatan Tiyuh, Gambaran pelayanan sebagai berikut:

1) Organisasi Pemerintah Tiyuh Tirta Makmur

Struktur Organisasi Pemerintah Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.



2) Badan Permusyawaratan Tiyuh (BPT)

Badan Permusyawaratan Tiyuh Tirta Makmur dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- a) Ketua : JOKO SUWARNO S.PD
- b) Wakil Ketua : IMAM MAHMUD, A.Ma
- c) ¹ Sekretaris : TURHAMUN
- d) Bendahara : PARWITO
- e) Anggota : 1. SUNARNO
- 2. PUJianto
- 3. SUNYONO
- 4. SUHARTOYO
- 5. WASONO EKO SUPRIYANTO
- 6. KAILANI. SE
- 7. PURNOMO

C. Bentuk-bentuk Interaksi dan Solidaritas Sosial Tiyuh Tirta Makmur

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup seorang diri melainkan hidup berdampingan dengan orang lain dengan tujuan untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pola hidup berdampingan pada konteks sosial disebut dengan istilah hidup bertetangga. Hidup bertetangga adalah salah satu bentuk pola hidup sosial yang mana seorang individu atau masyarakat, dapat beradaptasi, berinteraksi dan mengembangkan kepribadiannya dalam membangun hubungan dengan orang lain.

Interaksi yang terjadi di Tiyuh Tirta Makmur ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana masyarakat telah berinteraksi satu sama lain dengan meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan sanak saudara dan tetangga di lingkungan sekitarnya. Hidup bertetangga di Tiyuh Tirta Makmur ini tidak hanya terbatas pada sikap saling menegur atau menyapa satu sama lain saat bertemu, tetapi jika dilihat dari keseluruhan dapat bekerjasama dalam menolong sesama yang membutuhkan pertolongan misalnya dalam hal membangun rumah, memberikan makan, pakaian, hajatan, ataupun orang meninggal bagi tetangga yang membutuhkan pertolongan baik dalam suka maupun duka, menghargai agama lain yang sedang beribadah, dan lain sebagainya.

Adanya hubungan ketergantungan di dalam keluarga dan masyarakat ini yang kemudian terbentuknya sistem tolong menolong antar masyarakat. Dalam hal tolong menolong biasanya masyarakat mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama seperti membantu orang yang sedang membangun rumah, dan pada saat ada warga yang sedang menyelenggarakan hajatan pembagian tugas antara bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak remaja dibedakan. Seperti yang diungkapkan oleh Ude ;

Adapun beberapa kegiatan yang sering kali dikerjakan secara bersama-sama yaitu pada saat ada tetangga yang menyelenggarakan hajatan pada saat itulah warga berbondong-bondong datang untuk sekedar meringankan pekerjaan yang memiliki hajat. Seperti bagian pemasangan tarup, serta dekorasi dikerjakan oleh kalangan lelaki, dan bagian penunjang konsumsi dikerjakan oleh kalangan wanita seperti para gadis dan ibu-ibu. Dalam kegiatan-kegiatan seperti itulah akan timbul rasa solidaritas antar masyarakat setempat. Dan terlebih pada saat ada warga yang meninggal seluruh warga desa tanpa membedakan suku, dan agama mereka saling tolong menolong

mulai dari menyiapkan perlengkapan jenazah hingga sampai pada prosesi pemakaman.⁵⁴

Pada saat sebelum hajatan biasanya akan diadakan tradisi begadang atau yang sering disebut oleh masyarakat Jawa yaitu *lek-lekan*. Pada saat begadang tersebut biasanya mereka berbincang-bincang ataupun melakukan kegiatan lain seperti bermain kartu sampai pagi hari. Semua kegiatan dalam acara hajatan tersebut dilakukan dengan cara bersama-sama oleh warga sekitar mulai dari suku Jawa, Lampung, Madura, dan Batak. Dari acara tersebut warga yang berbeda suku akan mengetahui tradisi yang ada pada suku selain suku yang ia miliki.⁵⁵

Ada perbedaan yang terjadi antara interaksi masyarakat yang tinggal di pinggir jalan raya dengan masyarakat yang tinggal di jalan 2 pasalnya interaksi yang paling kuat disini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di jalan 2. Karena interaksi masyarakat yang tinggal di jalan raya kurang menonjol dikarenakan masih banyak warga yang jarang berinteraksi dengan warga sekitar rumah, ada sebagian orang yang hanya menghabiskan waktu di rumah dan ada juga sebagian yang tetap berinteraksi dengan tetangga walaupun tidak dilakukan setiap hari. Masyarakat yang tinggal di jalan raya cenderung memiliki rumah yang tidak terlalu terbuka, maksudnya yaitu jika warga yang tinggal di jalan 2 rumah mereka lebih sering terbuka oleh karena itu, tidak adanya rasa canggung untuk warga sekitar rumah untuk berkunjung kapan saja tanpa ada rasa takut untuk hanya sekedar mengajak berinteraksi.⁵⁶

Dalam hal menyapa masyarakat yang tinggal di jalan 2 ini lebih akrab karena ada sebagian orang tua yang beranggapan jika anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa yang melintas tidak menyapa maka orang tersebut akan dianggap sombong. Dan dari situlah masyarakat akan terbiasa untuk menyapa.

Jika dilihat dari interaksi sebagian anak remaja di desa ini sudah cukup baik akan tetapi karena tidak adanya lembaga-lembaga tertentu yang dapat membentuk suatu organisasi resmi RISMA anak remaja di desa ini masih berinteraksi secara umum hanya dengan duduk-duduk sembari mengobrol di teras rumah setelah mereka pulang bekerja. Namun bagi remaja yang sedang

⁵⁴ Ude, Masyarakat Kristiani, *wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

⁵⁵ Imam Mahmud, Tokoh Agama, *Wawancara*, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

⁵⁶ Ima, Masyarakat, *Wawancara*, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

menempuh pendidikan di luar kota mereka hanya dapat berinteraksi pada waktu idul fitri dan pada waktu-waktu tertentu saja.

Solidaritas masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur ini sudah berjalan dengan dengan baik, sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas masyarakat masih sangat peduli dengan keadaan sekitar. Kebersamaan ini yang menimbulkan rasa saling tolong menolong itu kerap muncul dengan sendirinya. dan sampai saat ini di Tiyuh Tirta Makmur belum ada kasus yang dapat merusak interaksi antar masyarakat seperti pertikaian dan persaingan-persaingan sengit antar warga.

Misalnya dalam masalah pekerjaan yang dimiliki setiap warga desa tidak pernah terdengar adanya perselisihan atau saling menjatuhkan satu sama lain, adanya kerja sama antar warga yang dapat mempermudah setiap pekerjaan masing-masing lapisan masyarakat. Karena rata-rata warga di Tiyuh ini bekerja sebagai petani maka tidak banyak orang yang ingin saling menjatuhkan dalam hal bersaing untuk mendapatkan penghasilan lebih. Solidaritas yang baik dapat meningkatkan ketenangan dalam menjalin sebuah hubungan antar masyarakat. Dalam hal melengkapi sarana dan prasana di Tiyuh Tirta Makmur ini juga masyarakat turut serta ambil bagian dalam membantu, ada yang membantu dalam wujud materil dan non meteril. Masyarakat yang bekerja di perkantoran lebih banyak menyumbangkan dana seperti uang, genting, pasir, dan batu bata. Dan masyarakat yang lebih banyak memiliki waktu biasanya lebih membantu menggunakan tenaga mereka. Seperti misalnya membangun gardu di tiap bagian desa masyarakat yang bekerja sebagai pegawai bisa menyumbangkan dana dan masyarakat yang lain dapat membantu menyelesaikan pekerjaan membangun gardu tersebut secara bersama-sama. Dan dari situlah semua pekerjaan dapat

selesai dengan baik serta tidak ada rasa saling dirugikan antar masyarakat.

Sedangkan kegiatan gotong royong dan ronda jarang sekali dilakukan.

Menurut ketua BPT (Badan Permusyawaratan Tiyuh) kerja bakti hanya dilakukan pada saat ada yang harus dikerjakan dan diselesaikan seperti pada saat akan dilaksanakan acara 17 agustus masyarakat desa berbondong-bondong kerja bakti guna membersihkan perkarangan rumah mulai dari selokan dan jalanan yang akan digunakan warga untuk menyelenggarakan acara-acara tertentu. Kerja bakti ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa terkecuali. Kerja bakti ini tetap dilaksanakan tetapi tidak begitu rutin seperti dulu. Dan beberapa bulan yang lalu masyarakat di Desa Tirta makmur melakukan gotong royong untuk membersihkan saluran air dan membangun gardu. Pembangunan gardu tersebut tidak dikerjakan oleh seluruh lapisan masyarakat seperti yang telah dijelaskan diatas m warga yang bekerja sebagai pegawai lebih banyak menyumbang dana dan bagian pembangunan dikerjakan oleh sebagian warga yang bekerja sebagai petani dan lebih memiliki banyak waktu. Beberapa kegiatan yang dilakukan musiman yaitu kerja bakti dan ronda, menurut hasil wawancara hal itu bisa terjadi karena kegiatan-kegiatan tersebut hanya terjadi apabila ada yang menggerakkan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Misalnya pada saat ada acara besar yang memang diharuskan untuk membersihkan lingkungan maka masyarakat akan mulai melaksanakan kegiatan kerja bakti. Dan begitu juga dengan kegiatan ronda itu sendiri hanya dilaksanakan pada saat suasana di perkampungan ini dalam kondisi tidak baik saja, pada saat kampung sudah dirasa tidak aman warga mulai membentuk kelompok jaga malam dan jika keadaan kampung sudah mulai aman maka kegiatan ronda tersebut akan berhenti dengan sendirinya.⁵⁷

Akan tetapi menurut informasi yang peneliti dapat ada juga masyarakat yang sesekali melakukan perkumpulan pada saat malam hari disalah satu rumah warga yang artinya mereka tidak hanyaberkumpul tetapi sembari menjaga keamanan longkungan sekitar meskipun bukan di tempat pos ronda yang telah disiapkan. Dengan adanya kegiatan tersebut dengan tidak disengaja maka interaksi yang telah mereka lakukan tersebut dapat menimbulkan hal positif bagi masyarakat setempat.

Dan pada saat malam hari biasanya anak remaja lelaki serig berumpul di salah satu rumah warga yang mana lokasinya berdekatan dengan area pos ronda

⁵⁷ Joko Suwamo, Ketua BPT, *Wawancara*, 18 Juni 2018, Tirta Makmur.

hingga tengah malam, sembari sesekali melihat keadaan sekitar sekumpulan remaja tersebut tetap melakukan komunikasi dan juga menjaga keamanan desa.

Para remaja lelaki di desa ini lebih sering berinteraksi di malam hari hal itu terjadi karena pada pagi hari kelompok remaja tersebut sudah pergi bekerja dan baru pulang kerja pada sore hari. Oleh karena itu, mereka menyempatkan waktu hanya untuk bercanda ataupun bertukar pikiran pada malam hari. Biasanya remaja paruh baya di desa ini bekerja di pabrik ataupun ada yang bekerja sebagai petani karet upahan dan ada juga yang bekerja di lahannya sendiri. Dengan begitu tingkat pengaguran di desa ini msangatlah sedikit karena masih adanya kemauan bagi remaja lelaki ataupun perempuan yang mau bekerja baik itu sebagai buruh pabrik ataupun buruh upahan di lahan orang.

Jika dilihat dari interaksi remaja laki-laki dan remaja perempuan di desa ini tidak begitu sering terjadi karena di desa ini lebih cenderung berkelompok antara remaja laki-laki dan remaja perempuan, mereka berinteraksi sebagaimana mestinya seperti hanya dengan bertegur sapa atau bahkan ada sebagian remaja yang saling bertatap muka namun tidak saling menyapa karena ada sebagian yang memiliki kepribadian pemalu. Akan tetapi dengan begitu antar remaja laki-laki dan remaja perempuan disini tidak pernah ada suau masalah meskipun mereka jarang sekali berbaur dengan aktif.

Dan jika dilihat dari sudut orang dewasa biasanya pada kelompok ibu-ibu mereka juga sering terlihat berinteraksi pada saat berbelanja keperluan dapur ataupun pada saat berbelanja pada pedagang sayur keliling. Dan pada saat itulah mereka salig berinteraksi satu sama lain atau bahkan bisa berjam-jam meskipun barang belanjaan mereka sedikit namun ada saja bahan yang akan dijadikan

mereka sebagai bahan perbincangan misalnya seperti yang awalnya menanyakan harga belanjaan sampai dengan masakan yang akan mereka masak.

Dan solidaritas antar tetangga disini juga salah satunya ada pada saat mereka berbelanja misalnya pada saat ada ibu-ibu yang uangnya kurang ataupun bahasanya berhutang dan dibayar setelah ada uang inilah yang sering terjadi dikalangan ibu-ibu di warung maupun di pedagang sayuran. Solidaritas antar sesama inilah yang akan menjadikan mereka saling mengerti apapun kesulitan yang sedang dialami tetangganya. Dengan begitu juga si penjual akan mengerti tentang keadaan perekonomian pembelinya. Dan terkadang ada juga yang sudah berlangganan biasanya yang berjualan akan dengan sendirinya sengaja menawarkan diri agar ibu-ibu berbelanja dengan status berhutang. Dengan begitu ibu-ibu di desa ini sudah banyak yang mempunyai tempat mereka berbelanja tetap. Rasa solidaritas yang kuat antara pembeli dan penjualah yang membuat kedua belah pihak saling mendapatkan keuntungan satu sama lain. Dalam hal ini interaksi dan solidaritas di desa ini sangatlah baik dimanapun dan kapanpun karena adanya rasa kebersamaan yang kuat antar masyarakat.

D. Kehidupan Sosial Kemasyarakatan ² di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamisnya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan antara satu dengan yang lain baik dalam bentuk orang perorang maupun kelompok sosial. Sebelum hubungan-hubungan tersebut mempunyai bentuk yang konkret, terlebih dahulu akan dialami suatu proses kearah bentuk konkret yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Kehidupan sosial di Tiyuh Tirta Makmur ini sudah berjalan dengan baik. Ada sebagian masyarakat di Tiyuh ini yang sudah masuk dalam tahap-tahap masyarakat modern yang sangat disibukkan dengan ¹ hal-hal yang berbau uang. Tidak banyak dari sebagian besar masyarakat setempat yang menekankan gaya hidup kepada materi, fashion, dan juga gaya hidup. Dari sebagian kalangan modern tersebut tidak pernah muncul konflik antar masyarakat yang masih berada pada tahap masyarakat tradisional yang masih menekankan unsur kesederhanaan dalam berpakaian dan gaya hidup mereka. Oleh karena itu, kehidupan sosial di Tiyuh ini terlihat sangat baik tanpa adanya usaha untuk saling menjatuhkan ataupun iri satu dengan lainnya.

Dalam kehidupan sosial di Tiyuh ini dikatakan sangat baik karena tidak adanya unsur membedakan antar suku dan antar agama yang lain. Dalam kegiatan sehari-hari masih sering kali terjalin komunikasi antar warga pada saat waktu sore hari ataupun pada saat tidak ada kesibukan mereka saling menyempatkan untuk sekedar bertukar pikiran atau sekedar mengobrol satu dengan yang lain. Pada saat itulah tidak ada perbedaan antara suku dan agama dalam menjalin suatu hubungan bertetangga. Yang sangat sering terlihat berkumpul dipekarangan rumah yaitu para ibu-ibu yang sering kali bercengkrama menghabiskan waktu untuk bercerita dengan tetangga disekitar lingkungan rumahnya.

Menurut warga sekitar kehidupan sosial di Tiyuh ini sangat baik, pada saat ada warga yang sedang mendapatkan musibah besar ataupun musibah kecil para tetangga masih sangat antusias untuk membantu. Tidak hanya itu masyarakat di Tiyuh ini masih banyak masyarakat yang peduli akan kehidupan tetangga sekitar misalnya pada saat ada yang membuat makanan

dengan jumlahnya banyak ia akan berbagi dengan tetangga sekitar rumahnya dan paada saat ada beberapa pakaian yang masih layak pakai bisa diberikan dengan tetangganya yang perekonomiannya rendah.⁵⁸

Dengan adanya rasa kepedulian antar sesama itulah yang dapat memperbaiki kehidupan sosial masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur. Oleh karena itu, diharapkan bagi seluruh lapisan masyarakat agar tetap menjalin komunikasi dengan baik dilingkungan sekitar supaya dapat terjaga kebersamaan di Tiyuh ini. Karena komunikasi yang baik akan menimbulkan kesan baik pula bagi seluruh masyarakat yang tinggal di desa ini. Rasa saling tolong menolong dan saling mengasihi antar warga desa tanpa memandang suatu apapun yang membuat kesejahteraan dalam bermasyarakat di desa ini menjadi lebih baik hingga saat ini.

Tidak adanya masalah remaja yang berkelakuan menyimpang pula yang membuat kehidupan di desa ini masih terjaga keamanannya, misalnya contoh pada kasus pencurian ataupun kejahatan yang lain remaja-remaja yang tinggal di desa ini tidak pernah terlibat, karena sebagian masih masuk dalam pengawasan ketat para orang tua. Ajaran-ajaran keagamaan disini sangatlah diperlukan untuk anak-anak hingga remaja yang masih sangat membutuhkan perhatian orang tua.

Di desa ini tingkat kepeduliannya masih sangat kuat, misalnya saja pada saat beberapa bulan yang lalu ada tetangga sekitar yang terkena musibah dan dilarikan kerumah sakit, ada sebagian warga yang ditugaskan yang mana yang ditugaskan untuk datang mengunjungi ke rumah sakit yaitu antara lain kerabat dekat, tokoh agama, kepala desa, dan aparat desa yang nantinya ditugaskan untuk memberikan info kesehatan kepada warga desa sekitar tempat tinggal yang sedang terkena musibah. Kegiatan seperti ini sudah terjadi dalam beberapa tahun yang

⁵⁸ Ima, Masyarakat, *Wawancara*, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

lalu, dan dalam kasus seperti ini timbulah rasa solidaritas antar masyarakat tanpa membedakan agama ataupun suku. Dan tidak ada perbedaan antara si kaya dan si miskin karena rasa solidaritas antar masyarakat di Tiyuh ini yang sudah sangat baik yang dapat membuat semua permasalahan menjadi ringan. Setiap warga desa yang sedang mengalami musibah akan di nomor satukan untuk dibantu dan dirangkul untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Dengan bantuan-bantuan tersebut warga yang sedang dalam kesulitan pun tidak akan merasa bahwa dirinya benar-benar sendiri dalam menghadapi masalah. Sebagian warga yang beragama non muslim juga sering ikut serta dalam membantu warga yang sedang menghadapi kesulitan, ada salah satu warga yang beragama non muslim di Tiyuh ini yang sering membantu masyarakat muslim dalam kegiatan apapun yang bernama bapak ude, seperti beberapa tahun yang lalu pak ude menyumbangkan perlengkapan untuk menyelenggarakan acara tradisional kuda lumping untuk menghibur warga desa setempat, tidak hanya itu bapak ude juga sering bertakziah ke kediaman umat muslim yang sedang berduka. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa toleransi antar umat beragama sangatlah penting guna kemakmuran bersama.

Ada sebagian anak yang sudah bisa membantu perekonomian kedua orang tuanya yaitu anak remaja di desa ini ada yang tidak melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah karena alasan ingin membantu orang tuanya dengan bekerja, sebagian remaja di desa ini memilih untuk bekerja di pabrik dan ada juga yang bekerja sebagai petani karet. Dengan begitu penghasilan yang mereka dapat bisa untuk membantu perekonomian keluarga mereka, dan dari sebagian remaja di desa ini ada juga yang sudah bisa memberikan uang bulanan kepada kedua orang tuanya. Dengan begitu keadaan sosial kemasyarakatan di desa ini menjadi lebih

baik dari sebelumnya. Yang dulunya hamper rata-rata anak remaja banyak yang malas untuk bekerja pada saat ini setelah adanya lahan pekerjaan yang lumayan banyak anak-anak remaja di desa ini sudah banyak yang mau membantu mencari penghasilan tambahan untuk kedua orang tuanya.

Dan sebagian remaja perempuan di Tiyuh ini terlebih yang tidak meneruskan pendidikan mereka lebih memilih untuk menikah di usia muda namun ada juga yang tetap bekerja guna mambantu perekonomian keluarga mereka. Dalam hal pencapaian yang telah mereka dapatkan dalam keadaan sosial di desa ini tidak pernah ada persaingan misalnya bersaing dalam hal memiliki sebuah benda ataupun yang lainnya.

Karena menurut peneliti keadaan sosial di desa ini sudah baik hal itu bisa terjadi karena adanya solidaritas yang kuat antar masyarakat Tiyuh, saling membantu dalam hal apapun misalnya bantuan materi maun non materi yang bisa diterima oleh masyarakat setempat dengan hati yang ikhlas dan adanya rasa berterimakasih kepada sesame masyarakat yang membutuhkan.

Dan adanya timbal balik yang baik antar masyarakat dari sinilah apapun yang membuat keadaan sosial menjadi buruk tidak akan bisa terjadi selama masyarakat bisa bertahan pada rasa kebersamaan saling tolong menolong.

Tidak adanya rasa iri dengki ataupun rasa ingin menjatuhkan antar sesama yang dapat memberikan dampak positif bagi warga di Tiyuh ini. Kunci dari kemakmuran yaitu saling bertoleransi antar umat beragama yang dapat membuat kehidupan jauh lebih nyaman seta rasa kepedulian antar sesama ini yang harus tetap ada karena kepedulian sekecil apapun sangat dibutuhkan bagi seseorang yang sedang berada dalam situasi sulit, dan sesulit apapun itu tidak akan terasa jika ada seseorang yang amat sangat peduli untuk kesejahteraan bersama.⁵⁹

⁵⁹ Laila Fitri, Anggota Pengajian, *Wawancara*, 18 Juni 2018, Tirta Makmur.

Pembelajaran saling tolong menolong sangat diperlukan terlebih bagi ibu-ibu untuk sekedar mengajarkan kepada anak-anaknya yang masih dibawah umur agar senantiasa dapat membantu saudaranya jika berada dalam kesusahan. Peneliti pernah melihat sendiri bahwasannya solidaritas antar anak-anak dibawah umur juga banyak terjadi pada saat ada anak yang bermain ke rumah temannya yang lain tidak membawa saku dan ada salah satu anak yang memang berasal dari keluarga yang berada ia dengan sadar membagi apa yang ia miliki ke teman-temannya yang tidak bisa membeli.

Tidak ada perbedaan lapisan antara orang berada ataupun tidak bisa kita lihat lewat apa yang telah peneliti sampaikan pada penelitian ini baik pada kalangan orang dewasa, remaja, dan anak-anak sekalipun mereka sama-sama memiliki rasa kepedulian antar sesama masyarakat dan rasa ingin berbagi terhadap sesama manusia yang membutuhkan.

Bahkan pada saat sekelompok anak sedang bermain permainan yang baru dan pada saat itu ada temannya yang belum bisa membeli mainan tersebut mereka dengan ikhlas menawarkan untuk sekedar bergantian dalam bermain permainan. Hal seperti inilah yang dapat kita pelajari sebagai orang yang lebih dewasa dibandingkan anak-anak tersebut. Keadaan sosial seperti apapun yang kita miliki jika tidak diiringi oleh hati yang tulus tidak akan ada manfaatnya untuk sekedar berbagi kebahagiaan kepada orang lain.

E. Kehidupan Keagamaan di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Sebagaimana dari data yang telah didapatkan oleh peneliti jumlah masyarakat yang beragama islam lebih banyak dari agama Kristen, dan Hindu.

Dimana antara beberapa agama tersebut tidak dapat terlepas dari adanya interaksi sosial. Kerjasama¹ dalam berbagai sektor kehidupan yang ditandai dengan bentuk gotog royong dan tolong menolong dalam pembangunan desa seperti dalam membantu membangun rumah. Hal ini tentu perlu adanya simpati dan partisipasi aktif dari berbagai pihak baik pemerintah setempat, tokoh adat, tokoh agama, maupun semua masyarakat yang ada di daerah tersebut agar interaksi sosial antara masyarakat Islam, Kristen, dan Hindu.

Selain itu, kerja yang positif juga dapat dilihat dari bentuk toleransi antar umat beragama di desa ini seperti pada saat menjelang bulan suci Ramadhan kemarin baru saja diadakan rapat yang dipimpin langsung oleh Babin kantiptnas dan Babinsa yang berisi kesepakatan bersama antara umat muslim dan non muslim. Kesepakatan tersebut berisikan tentang upaya keamanan pada saat menjalankan ibadah sholat tarawih masyarakat yang beragama non muslim bertugas untuk menjaga keamanan di area sekitar tempat ibadah seperti mushola dan di Masjid yang berada di Tiyuh Tirta Makmur guna untuk mengantisipasi kejadian curanmor dan lain sebagainya. Dan pada waktu yang sama masyarakat non muslim juga ada yang dibagi untuk berkeliling kampung guna menjaga keamanan rumah warga yang sedang ditinggal untuk melaksanakan ibadah tarawih. Dan pada saat hari minggu masyarakat Kristen sering mengadakan ibadah di Gereja ataupun mengadakan kegiatan mingguan yaitu kebaktian secara bergantian masyarakat yang beragama Islam dan Hindu bertugas untuk menjaga keamanan mereka yang beribadah. Selanjutnya pada saat masyarakat Hindu mengadakan acara seperti peyaan ogoh-ogoh masyarakat yang beragama Islam

dan Kristen turut serta mengikuti iring-iringan tersebut sembari tetap menjaga keamanan dalam proses kelncaran acara tersebut hingga selesai. Toleransi yang sangat baik antara perbedaan agama yang ada di Tiyuh ini yang dapat membuat suasana di Tiyuh ini jauh lebih aman dan tentram. Tidak pernah ada masalah apapun yang membuat rasa kebersamaan atau toleransi antar masyarakat beragama ini renggang dalam menjalin sebuah hubungan bersilaturahmi.

Menurut bu Eva hubungan antar beragama di sekitar lingkungan sekitarnya sudah berjalan dengan baik, sebagaimana yang telah peneliti ketahui kediaman ibu eva ini dihipit antara warga yang beragama Islam dan Hindu. Meskipun memiliki agama yang berbeda kehidupan dilingkungan sekitarnya sangat baik adanya toleransi antar sesama yang membuat hubungan mereka jauh lebih baik. Saling berkomunikasi antar umat juga sering dilakukan dan pada saat ada tetangga yang sedang berkabung masyarakat muslim dan non muslim tetap datang ke kediaman yang sedang berduka cita. Dan pada saat perayaan besar seperti hari raya Idul Fitri masyarakat non muslim berkenan untuk bersilaturahmi. Dan pada saat non muslim merayakan Natalan atau Galungan ada beberapa masyarakat muslim yang datang dan ada sebagian yang memilih untuk tidak datang ke kediaman orang non muslim tersebut dengan alasan keyakinan mereka.⁶⁰

Dan menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat yang beragama Hindu interaksi yang dilakukan dengan tetangga sekitar seperti halnya dalam bergaul dengan tetangga sekitarnya jarang dilakukan hal itu terjadi karena ia lebih sering berinteraksi dengan sanak saudara karena posisi sekitar rumah yang berdekatan. Akan tetapi, soal kerukunan sudah diakui warga sekitar telah berjalan dengan baik karena toleransi antar umat beragama yang sudah baik. Interaksi yang dilakukan antar umat beragama sudah dilakukan walaupun tidak sepenuhnya dilakukan setiap waktu. Walaupun agama berbeda tidak ada permasalahan apapun.

⁶⁰ Eva, Masyarakat Kristiani, *Wawancara*, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

Kegiatan keagamaan masyarakat Hindu atau yang sering disebut sebagai pesantian yang dilaksanakan pada hari rabu. Dalam acara pesantian tersebut berisikan tentang darma wacana, baca-baca buku kitab, dan kidung-kidung suci. Perayaan masyarakat hindu sendiri dinamakan dengan perayaan galungan yang telah ditetapkan oleh wukunya yang sudah pasti jatuh pada hari rabu kliwon.

Dan pada saat akan dilaksanakannya acara besar-besaran umat Hindu seperti perayaan “*OGOHO-OGOHO*” masyarakat yang beragama muslim dan kristiani juga ikut serta antusias dalam melakukan iring-iringan acara ogoh-ogoh tersebut. Dan dalam rangkaian pembuatan ogoh-ogoh itu sendiri sudah ada orang khusus yang diperintahkan untuk membuat tanpa adanya campur tangan masyarakat yang beraga lain selain Hindu itu sendiri, namun jika dalam mengiringi proses tersebut masyarakat dari lapisan manapun dapat ikut serta guna meramaikan acara tersebut.⁶¹

Dalam iring-iringan tersebut tidak dapat dipastikan akan di arak pada pukul berapa, dan dalam acara iring-iringan ini biasanya sudah disepakati akan di iring sampai ke batas mana yang akan ditempuh. Setelah acara iring-iringan tersebut maka Ogoh-ogoh tersebut selanjutnya akan dibakar, jika diartikan oleh orang Hindu iring-iringan ogoh-ogoh tersebut sebagai penarik pengaruh jahat, dan selanjutnya dalam pembakaran ogoh-ogoh tersebut memiliki tujuan untuk membuang mengusir pengaruh-pengaruh tidak baik bagi lingkungan desa setempat. Dan pada acara besar seperti ini masyarakat muslim dan masyarakat kristiani diharapkan partisipasinya untuk berjaga guna kelancaran acara masyarakat Hindu tersebut.

Pada saat pelaksanaan acara galungan itu sendiri masyarakat yang beragama lain saling bergantian bersilaturahmi ke rumah tetangga meskipun agamanya berbeda namun disini sudah tercipta rasa toleransi antar umat beragama. Dengan adanya toleransi dilingkungan ini adanya perbedaan antar umat beragama tidak pernah terjadi suatu perselisihan.

⁶¹ Darmi, Masyarakat Hindu, *Wawancara*, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

Adapun kegiatan mingguan yang sering kali dilaksanakan pada masyarakat muslim di Tiyuh Tirta Makmur ini yaitu yasinan bergilir yang dilaksanakan di tiap rumah warga yang diselenggarakan pada setiap malam jum'at atau Kamis malam. Dalam kegiatan tersebut tidak seluruh warga desa ikut serta karena masyarakat di Tiyuh ini telah dibagi dalam beberapa kelompok yasinan berdasarkan tempat tinggal/RT. Kegiatan yasinan ini beranggotakan para pria mulai dari anak remaja hingga orang dewasa yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan kegiatan mingguan yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu di desa ini yaitu pengajian yang pelaksanaannya tidak dapat ditentukan dengan hari yang pasti misalnya saja pada saat setelah selesai pengajian bisa dirundingkan hari berikutnya untuk dilaksanakan pengajian jatuh pada hari apa, tetapi pengajian ini biasa jatuh pada hari Senin ataupun pada hari jum'at.

Dalam kegiatan pengajian ini tidak hanya berisikan ceramah melainkan adanya tabuh hadroh dari para peserta pengajian yang berasal dari wilayah pengajian di Tiyuh Tirta Makmur, selain itu juga ada pula kegiatan tambahan yaitu arisan ibu-ibu pengajian dan itu hanya bertujuan untuk selingan sebagai hiburan ataupun penyemangat ibu-ibu dipenghujung pelaksanaan acara pengajian. Pada siang hari sebelum pengajian dimulai biasanya sebagian ibu-ibu ada yang lebih dulu datang ke kediaman orang yang memiliki jadwal pengajian di rumahnya yaitu membantu untuk menyiapkan konsumsi ataupun perlengkapan dan lain sebagainya. Dalam persiapan konsumsi tersebut ibu-ibu tersebut memang telah dibagikan tugas yang berbeda-beda. Dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu warga yang mengikuti pengajian peserta pengajian banyak diikuti oleh para ibu-ibu walaupun di Tiyuh Tirta Makmur ini banyak anak remaja. Hal tersebut juga terjadi karena sebagian anak remaja wanita di desa ini adalah mahasiswa yang telah menetap di daerah perantauan.⁶²

Untuk mengantisipasi perkembangan zaman yang semakin berkembang dan karena banyaknya jumlah anak-anak dibawah umur di Tiyuh Tirta Makmur ini mulai dari tahun 2016 telah dibuka TPA tepatnya di Masjid Agung Nurul

⁶² Laila Fitri, Anggota pengajian, *Wawancara*, 18 Juni 2018, Tirta Makmur.

Hidayah hingga saat ini masih berjalan dengan lancar, dan disinilah anak-anak mulai diajarkan ajaran-ajaran agama mulai dari anak yang berusia 5-15 tahun dan ada pula anak yang masih berusia 3-4 tahun yang hanya sekedar mengikuti kakaknya. Di dalam TPA ini anak-anak sudah mulai diajarkan sholat, membaca al-quran, qiro, dan adzan dll. Dari sinilah maka akan terbentuk generasi-generasi muda yang lebih peduli lagi akan kehidupan keagamaan dan kegiatan seperti ini juga yang dapat membuat para murid sadar akan pentingnya kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Pada saat perayaan isro' mi'roj biasanya para tokoh agama di desa ini sering mengadakan lomba yang dikhususkan untuk anak-anak yang sedang belajar di TPA ini seperti lomba adzan, qiro', sambung ayat, pidato baasa arab, dan lain sebagainya. Kegiatan lomba seperti itulah yang diharapkan dapat menarik perhatian murid agar terus semangat dalam belajar tentang ajaran agama yang telah ditetapkan Allah Swt. Dan karena kegiatan-kegiatan positif seperti itulah yang membuat semakin tahun jumlah murid semakin bertambah. Dan dorongan dari orang tua juga disini sangat diperlukan bagi anak-anak yang masih memerlukan bimbingan ajaran keagamaan.

BAB IV

PENGARUH INTERAKSI TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL

A. Bentuk Interaksi Masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Sebagaimana yang telah diuraikan proses interaksi masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur sudah berjalan dengan baik, dan untuk mewujudkan hubungan atau interaksi sosial yang positif dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing. Secara sosiologis, kemaslahatan memiliki kaitan yang erat sekali dengan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Di Tiyuh Tirta Makmur terdapat tiga agama yaitu agama Islam, Kristen, dan Hindu. Dimana antara tiga kelompok masyarakat tersebut tidak dapat terlepas dari adanya interaksi sosial atau hubungan sosial yang terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial.

Di dalam teori sosiologi, terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial yang digolongkan menjadi dua macam bentuk, yakni sebagai berikut:

1. Proses Asosiatif adalah proses interaksi sosial yang biasanya akan mengarah pada bentuk penyatuan yang meningkatkan rasa solidaritas di dalam suatu kelompok yang terbagi dalam empat bentuk khusus yaitu: kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
2. Proses Disasosiatif yang terdiri dari tiga bentuk yaitu : persaingan, kontraversi, dan pertikaian atau konflik.

Adapun hasil observasi dan penelitian lapangan bila di analisis mengenai proses interaksi masyarakat di TiyuhTirta Makmur ini lebih kepada bentuk interaksi assosiatif, dimana interaksi sosialnya ditunjukkan dengan adanya suatu kerjasama (*cooperation*) ini mengambil bentuk tolong menolong dan gotong royong, akomodasi, asimilasi, yang dilakukan oleh pemerintah setempat, peran tokoh masyarakat, dan tokoh agama dengan masyarakat di TiyuhTirta Makmur serta masyarakat yang ada disekitar Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan analisa dari data yang diperoleh di lapangan, kerjasama antar masyarakat dapat dilihat dari berbagai sektor kehidupan yakni kegiatan seperti dalam bidang pendidikan disekolah-sekolah yang ada di Tiyuh Tirta Makmur terlihat pembauran dengan saling berinteraksi baik siswa-siswinya ataupun guru pengajarnya tanpa membedakan agama dan suku mereka. Dalam hal ini, guru tidak membedakan atau tidak ada pemisahan antara siswa yang beragama Islam, Kristen, dan Hindu serta perbedaan suku Jawa, Lampung, Batak, Madura, dan sunda. Mereka bersama-sama melaksanakan aktifitas pendidikan dengan adil.

Kerjasama dan sikap solidaritas juga dapat dilihat dalam berbagai sektor kehidupan yang ditandai dengan bentuk gotong royong dan tolong menolong juga dapat dilihat dari kegiatan pembangunan Tiyuh seperti saling membantu dalam pembangunan rumah-rumah warga, perbaikan akses jalan Tiyuh yang rusak, akibat kendaraan-kendaraan besar.

Dalam bidang aktivitas ekonomi juga terdapat adanya kerjasama yakni dengan pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar perternakan ayam. Dimana para karyawan diperternakan tersebut banyak yang diambil dari warga Tiyuh setempat. Adanya kerjasama seperti ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pendapatan agar terciptanya kesejahteraan bersama di daerah tersebut.

Selain itu, untuk menjaga hubungan antara masyarakat setempat baik yang beragama muslim dan non muslim juga melakukan upaya-upaya seperti saling melakukan kunjungan atau mempererat tali silaturahmi dengan upaya-upaya yang sifatnya partisipasi aktif untuk menjaga hubungan yang baik, adanya upaya dari tokoh agama dan aparat desa dari masing-masing pihak untuk melestarikan prinsip kerukunan antar umat beragama, ikut sertanya pemerintah setempat dalam membangun kesejahteraan Tiyuh telah memberikan dampak baik bagi kelangsungan hidup bertetangga di desa setempat.

Adapun interaksi sosial masyarakat setempat yang mengarah pada bentuk asosiatif dalam bentuk akomodasi seperti adanya kompromi (*compromise*) antara masyarakat yang memiliki masalah sosial secara bersama-sama untuk mengurangi tuntutan sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dan tidak terulang kembali.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas masyarakat di Tirta Makmur ini pada dasarnya telah menjalin hubungan antar masyarakat dengan baik, baik dalam hal tolong menolong dan sebagainya. Dan dalam proses interaksi antar masyarakat itu sendiri telah dilakukan berbagai macam kegiatan seperti, pengajian rutin serta yasinan bergilir yang dilakukan seminggu sekali atau empat kali dalam waktu satu bulan.

Untuk mengetahui proses interaksi yang terjadi di desa ini peneliti telah melakukan observasi di berbagai tempat seperti pada warga yang berada di pemukiman jalan raya dan jalan dua. Dalam hasil pengamatan yang peneliti dapat yaitu bahwasannya masyarakat yang tinggal di jalan dua lebih terlihat aktif dalam berinteraksi dengan tetangga sekitar rumah. Dan jika dibandingkan dengan masyarakat yang khususnya tinggal di jalan raya yang terlihat tidak begitu aktif

dalam berinteraksi dengan tetangga sekitar. Hal itu bisa terjadi karena masyarakat yang tinggal di jalan dua sebagian besar adalah masyarakat yang masih kental akan kebudayaan dan cenderung masih memiliki rasa berkomunikasi yang kuat dengan tetangga sekitar. Lain halnya dengan masyarakat yang bertempat tinggal di jalan satu, masyarakat yang tinggal di jalan satu sebagian besar memiliki rasa untuk berkomunikasi yang tinggi dengan tetangga sekitar, namun jika peneliti lihat dalam kehidupan sehari-hari mereka terlihat beberapa lapisan masyarakat yang kurang aktif dalam hubungan bertetangga. Misalnya dalam hal berkumpul dengan tetangga sekitar masih banyak warga yang enggan untuk bergabung karena alasan yang bermacam-macam atau adanya larangan dari suami dengan alasan tidak diperbolehkan berkumpul jika itu untuk hal negatif seperti membicarakan orang lain. Namun jika dilihat dari sudut pandang rasa solidaritas mereka juga masih sangat peduli akan kehidupan bertetangga terlebih dalam hal tolong menolong ataupun dalam hal berbagi kepada tetangga sekitar.

Misalnya dalam kasus tetangga yang sedang mengalami musibah masyarakat yang tinggal di jalan raya ini masih mau berpartisipasi dalam menolong atau hanya sekedar datang untuk melihat tetangga yang sedang terkena musibah. Dalam hal kerja bakti juga masyarakat jalan raya juga sering melakukan terlebih pada saat akan diadakannya acara besar seperti hari kemerdekaan maupun acara hajatan yang akan di adakan oleh tetangga sekitar rumah.

Dan perbedaan selanjutnya antara masyarakat yang tinggal di jalan raya dan masyarakat yang tinggal di jalan dua yaitu dalam hal membuka pintu rumah, masyarakat yang tinggal di jalan satu lebih banyak yang menutup pintu rumah yang kesannya terlihat tidak ada orang di dalam rumah. Sedangkan masyarakat yang tinggal di jalan dua lebih banyak yang membuka pintu rumah, karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa orang yang membuka pintu rumah lebih cenderung dapat menerima kedatangan tamu kapan saja tanpa membuat orang befikir bahwa orang yang mempunyai rumah tersebut akan merasa tertunggu untuk di singgahi tamu.⁶³

Tingkat kepedulian yang sama-sama besar antara dua pemukiman tersebut dalam dilihat dari suatu permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar. Mulai dari kasus kecelakaan, lahiran, hajatan, orang meninggal, dan lain sebagainya. Kedua lapisan masyarakat ini masih memiliki rasa solidaritas yang kuat antar sesama manusia. Tetapi masyarakat yang sekiranya jarang sekali terlihat dalam membantu, antusias warga untuk membantu pun tidak begitu besar. Adanya timbal balik antar warga sangatlah diperlukan untuk warga yang tinggal di daerah pedesaan karena dengan adanya rasa saling tolong menolong tanpa pamrih orang disekitar akan dengan senang hati bergantian untuk membantu jika ada warga yang sedang dalam kesulitan.

Hidup rukun dan damai di Tiyuh Tirta Makmur ini tidak serta merta tanpa alasan, melainkan usaha yang besar yang telah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk saling berinteraksi dengan baik. Mulai dari anak-anak kecil yang telah diajarkan oleh orang tuanya dalam hal melakukan interaksi dengan kawan sebaya maupun dengan orang yang lebih tua, dengan begitu pembelajaran yang mereka dapatkan sewaktu kecil dapat mereka ingat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Dan jika dilihat dari sudut pandang kerukunan dalam bertetangga telah diakui di desa ini interaksinya yang sangat baik, dibandingkan desa-desa lain yang

⁶³ Ima, Masyarakat, *Wawancara*, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

kerap memiliki permasalahan besar. Adanya kerjasama antar aparat desa, tokoh agama, dan warga sekitar dapat memberikan dampak positif bagi kemakmuran desa.

Tiyuh Tirta Makmur ini sendiri adalah pecahan dari hasil pemekaran desa Tirta Kencana yang dimana sejak dahulu interaksi masyarakat Tiyuh setempat memang telah diakui keapikannya dalam hidup bertetangga, tidak adanya perbedaan setelah pemekaran antara dua desa ini karena sejak awal penerapan dalam bersosialisasi sudah berjalan dengan baik hingga saat ini. Beberapa hal positif yang masih dirasakan hingga saat ini yaitu bagi sebagian anak remaja lebih sering melakukan olahraga bersama di lapangan Tiyuh Tirta Makmur yang saat ini sudah berada di tengah-tengah antara dua desa yaitu Tiyuh Tirta Kencana dan Tiyuh Tirta Makmur.

Kegiatan positif seperti ini diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan setelah dilakukan pemekaran oleh pemerintah setempat, olahraga yang sering kali dilaksanakan yang membuat warga sekitar kerap berdatangan untuk sekedar menyaksikan olahraga mereka sekaligus saling berinteraksi antar warga Tiyuh.

Masyarakat itu sendiri dapat merasakan manfaat dari interaksi itu sendiri, seperti yang telah diketahui oleh peneliti bahwa dalam proses berinteraksi itu sendiri masing-masing masyarakat dipertemukan, yang tadinya tidak kenal menjadi kenal, dan yang tadinya tidak begitu akrab akan menjadi akrab. Dengan adanya interaksi antar masyarakat lama ataupun masyarakat pendatang baru dengan cara saling berkomunikasi diharapkan antar masyarakat setempat dapat lebih dekat lagi dalam menjalin suatu hubungan dalam bertetangga dan juga diharapkan dengan adanya interaksi yang sering kali terjadi dapat menimbulkan kecocokan dalam sebuah pendapat yang berbeda-beda.

Tumbuhnya rasa solidaritas dalam hidup bertetangga juga sudah bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar. ¹ Agama dilihat fungsinya dalam masyarakat. Salah satu fungsi itu adalah memelihara dan menumbuhkan sikap solidaritas diantara sesama individu atau kelompok. Solidaritas sosial adalah perasaan yang secara kelompok memiliki nilai-nilai yang sama atau kewajiban moral untuk memenuhi harapan-harapan peran (*role expectation*). Solidaritas merupakan bagian dari kehidupan sosial keagamaan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat beragama, atau lebih tepatnya solidaritas merupakan ekspresi dari tingkah laku manusia beragama. Durkheim bahwa fungsi sosial agama adalah mendukung dan melestarikan masyarakat yang sudah ada. Agama bersiat fungsional terhadap persatuan dan solidaritas sosial. Sebab itu prinsip solidaritas sosial masyarakat meliputi: saling membantu, saling peduli, bisa bekerjasama dalam mendukung pembangunan ¹ desa baik secara keuangan maupun tenaga dan sebagainya.

Salah satu sumber solidaritas adalah gotong royong, istilah gotong royong mengacu kepada kegiatan saling tolong menolong atau saling membantu dalam masyarakat. Tradisi kerjasama tersebut tercermin dalam berbagai bidang kegiatan masyarakat antara lain: kegiatan dalam membangun rumah, memperbaiki sarana umum, mengadakan hajatan, kematian. Ini semua yang merupakan bentuk solidaritas yang ada di desa ² Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Di Tiyuh Tirta Makmur tradisi gotong royong ¹ masih tertanam kuat, salah satu bentuk yang dihasilkan dalam proses pelaksanaannya yaitu seperti diadakannya gotong royong dalam menyelesaikan pembangunan tempat ibadah seperti masjid. Masyarakat Tiyuh setempat ¹ melakukan kerja bakti untuk

membersihkan lingkungan terlebih dahulu dan selanjutnya area yang akan dibangun masjid. Masyarakat juga saling bergotong royong untuk membangun pondok-pondokan yang terbuat dari bambu dan beratapkan terpal yang didirikan dipinggir jalan. Pondok tersebut digunakan masyarakat setempat untuk meminta sumbangan seikhlasnya untuk tambahan pembangunan masjid kepada pengguna jalan yang melintas.

¹ Gotong royong yang dilakukan tidak berhenti sampai situ saja, karena dalam penyelesaian pembangunan masjid yang berperan penting adalah masyarakat Tirta Makmur itu sendiri. Mulai dari membersihkan lingkungan sekitar area bangunan masjid sampai pembuatan jadwal pemberian konsumsi untuk warga yang membangun masjid. ¹ Mereka saling bahu membahu dalam proses pembuatan masjid hingga pembuatan itu selesai.

Dalam pemberian konsumsi itu sendiri biasanya para suami yang memberitahu kepada istri mereka tentang jadwal yang telah ditetapkan, dan dari situlah para istri di Tiyuh ini ikut ambil alih untuk membantu memberikan konsumsi. Setiap harinya konsumsi yang diberikan selalu berbeda-beda dan biasanya dalam sehari tersebut para pekerja diberikan makanan dua kali dalam sehari, selain itu juga para pekerja diberikan tambahan seperti makanan ringan, kopi, dan rokok guna penyemangat proses kerja mereka.

Masyarakat Tirta makmur dalam kegiatan apapun memang sangat antusias apabila dapat berpartisipasi dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu warga di Tiyuh Tirta Makmur bahwasannya masyarakat sangat senang apabila mereka bisa terlibat di segala macam kegiatan dan acara secara besar. Dalam acara-acara besar masyarakat saling tolong menolong, saling bekerja sama dengan baik, saling bertukar ide, karena dalam proses menyelesaikan pekerjaan berat akan terasa ringan jika dilakukan secara bersama-sama.⁶⁴

Menumbuhkan kesadaran kolektif pada masyarakat bahwa pentingnya saling tolong menolong dan saling menjaga solidaritas antar masyarakat agar tercapainya tujuan bersama. Seperti contohnya pada saat acara hajatan ada pembagian panitia dapur yang dapat mengkoordinir anggota-anggotanya, panitia penerima tamu, panitia keamanan, masing-masing saling berkoordinasi dan bekerjasama dengan baik. Dan dari panitia-panitia tersebut memiliki pengalaman-pengalaman yang berbeda. Adanya kesamaan dan kecocokan, berdasarkan suku, agama, ide, dan lainnya. Hal ini membuat kesan tersendiri sehingga mereka tidak terputus tali silaturahmi setelah acara ini selesai, namun dengan adanya kesamaan atau tujuan yang sama mereka justru tetap menjaga solidaritas meskipun acara ini telah selesai.

B. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Solidaritas di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

Bila dilihat dari semua acara yang telah dilaksanakan di Tiyuh Tirta Makmur ini sangat baik dilakukan. Seperti halnya pengajian selain bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah Swt juga bertujuan untuk lebih mendekatkan hubungan persaudaraan antar masyarakat setempat. Dan pengajian sendiri menjadi salah satu wadah untuk mengamalkan ilmu dengan cara berdakwah melalui lisan.

⁶⁴ Joko Suwamo, Ketua BPT, *Wawancara*, 18 Juni 2018, Tirta Makmur.

Masyarakatpun menyadari begitu besarnya pengaruh interaksi sosial terhadap solidaritas di Tiyuh ini, seperti yang dikatakan masyarakat sekitar yang sering melakukan interaksi dengan warga sekitar bahwasannya, dengan kita sering berinteraksi dengan orang lain dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama manusia. Misalnya pada saat kita sedang berada dalam kesulitan maka akan ada orang yang datang untuk menolong kita untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang kita hadapi. Hal itu bisa terjadi karena adanya rasa saling tolong menolong antar sesama. Orang yang sering melakukan interaksi dengan orang sekitar akan terlihat jauh lebih baik kehidupannya pada saat mengalami musibah. Salah satunya pada saat kematian, orang yang beranggapan bahwa orang yang ditakziah banyak orang maka orang tersebut adalah orang baik, orang yang sering melakukan interaksi dengan banyak orang, dan orang yang sering menolong orang yang sedang kesusahan dengan hati yang ikhlas tanpa memikirkan akan mendapat imbalan atau tidak. Dan sebaliknya orang yang meninggal dan terlihat sepi yang datang adalah orang yang sombong dan jarang sekali berbaur dengan tetangga.

Namun hal negatif tersebut tidak pernah terjadi di desa Tirta Makmur ini, karena yang peneliti ketahui tentang kehidupan bermasyarakat di desa ini hal buruk pun akan dibalas dengan hal baik, hal itu semata-mata agar orang yang awalnya memiliki sifat angkuh cepat atau lambat dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Jika dilihat dari kerukunan umat beragama di Tiyuh Tirta Makmur ini sudah pernah dijelaskan bahwa kerukunan disini sudah berjalan dengan baik, komunikasi yang baik antar masyarakat yang berbeda keyakinan menjadikan kehidupan antar umat beragama di Tiyuh ini tidak pernah mengalami masalah

sedikitpun. Hidup saling menghargai serta memberikan toleransi antar umat beragama juga menghasilkan pengaruh yang sangat baik bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Terlebih pada saat ada dilakukan rapat antar umat beragama dan disitulah dilakukan perjanjian atau kesepakatan bersama antara masyarakat yang beraga Islam, Kristen, dan Hindu untuk saling tolong menolong dalam hal menjaga keamanan Tiyuh serta menjaga kehikmatan bagi warga yang sedang beribadah.

Mulai diterapkannya aturan penjagaan desa dan lingkungan ibadah pada tahun ini membuat suasana di Tiyuh Tirta Makmur jauh lebih baik dan aman dari tahun-tahun sebelumnya. Jika ditahun yang telah lalu sering terjadi pencurian kendaraan bermotor ditempat ibadah maupun dirumah yang sedang kosong karena ditinggal si pemilik untuk beribadah. Dan pada tahun ini tepatnya pelaksanaan rapat yang dilaksanakan pada awal bulan juni sebelum pelaksanaan bulan suci ramadhan yang juga dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat yang beragama Islam, Kristen, dan Hindu. Rapat tersebut juga dihadiri oleh Babinsa dan Babin kantipnas serta para tokoh agama dari masing-masing agama. Hasil keputusan yang berisikan tentang ditetapkannya rasa kepedulian antar sesama umat manusia serta keamanan desa khususnya untuk keamanan Tiyuh Tirta Makmur pada saat pelaksanaan ibadah ataupun acara-acara besar setiap agama. Bahwasannya masyarakat muslim yang sedang melakukan ibadah sholat tarawih tidak perlu mengkhawatirkan tentang kondisi kendaraan yang diletakkan di perkarangan masjid atau mushola. Karena pada bulan suci ramadhan sudah ditugaskan beberapa orang untuk menjaga keamanan sekitar tempat ibadah, dan Babinsa serta beberapa anggota melakukan safari ramadhan untuk berkeliling melakukan sholat tarawih bersama setiap harinya hingga bulan suci ramadhan berakhir.⁶⁵

Dan selain itu juga masih ada warga yang beragama non muslim yang ditugaskan untuk menjaga keadaan kampung dengan cara berkeliling menggunakan beberapa motor. Tidak hanya untuk umat muslim, warga yang beragama non muslim seperi yang beragama Kristen dalam pelaksanaan ibadah digereja akan dijaga keamanannya oleh warga yang beragama Islam dan Hindu

⁶⁵ Sutaryo, Tokoh Agama, *Wawancara*, 15 Juni 2018, Tirta Makmur.

begitu juga dengan masyarakat Hindu yang akan atau sedang melaksanakan acara besar pun akan dijaga oleh warga yang beragama Islam dan Kristen.

Berkat kerjasama yang baik itulah kerukunan antar umat beragama sampai saat ini telah berjalan dengan baik dan semakin baik. Diharapkan kegiatan positif tersebut akan terus berlanjut ke tahun-tahun berikutnya karena hal seperti itu jarang sekali terjadi di desa-desa lain. Dengan diadakannya kegiatan seperti ini maka warga yang sedang menjalankan ibadah akan lebih khusuk tanpa memikirkan akan kehilangan harta benda mereka. Karena seperti pada tahun-tahun sebelumnya banyak sekali terjadi pencurian kendaraan bermotor dan ada beberapa rumah yang berhasil dibobol oleh pencuri.

Keputusan antar umat beragama ini disambut dengan gembira bagi seluruh warga desa yang tinggal di Tiyuh Tirta Makmur. Karena setelah diadakannya kegiatan tersebut keamanan desa setempat jauh lebih baik, tidak adanya kejadian-kejadian seperti tahun sebelumnya dan kerukunan antar umat beragama di desa ini semakin hari semakin terlihat baik jika dilihat dari keseluruhan hal yang paling menonjol di Tiyuh ini yaitu kerukunan antar umat beragamanya yang sangat baik, dan kehidupan agama yang sangat baik itu sesama agama maupun antar umat beragama.

¹ Karena berkumpul dengan orang-orang sholeh dapat membuka mata hati seseorang, yang akan membawa kita kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas ibadah. Data ini di dapat dari hasil pengamatan peneliti yang langsung dituangkan ke dalam hasil penelitian ini. Dari berbagai macam interaksi yang telah dilakukan oleh warga sekitar baik mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa diharapkan moralitas dan etika dikalangan masyarakat dapat meningkat. Interaksi yang dilakukan antar masyarakat juga sangat penting

1 untuk menambah wawasan baik itu ilmu pengetahuan umum maupun keagamaan, karena pada dasarnya antara ilmu umum dan ilmu agama saling berkaitan dan berkesinambungan.

Di Tiyuh Tirta Makmur ini jika dilihat dari aspek budaya yang 1 kita rasakan saat ini sangat berpengaruh terhadap sikap keagamaan maupun nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Dan dari sini pentingnya interaksi antar masyarakat desa guna memperbaiki hal-hal yang menyimpang dan sekaligus dapat dijadikan sebagai wadah untuk saling bertukar pikiran dalam hal positif. Interaksi yang dilakukan dengan cara positif akan berbuah baik bagi seluruh lapisan masyarakat, karena jika kita bergaul dan berinteraksi dengan orang salah jika kita tidak pandai-pandai dalam memilah masukan orang lain maka diri kita yang akan hancur.

Setiap masyarakat memiliki pandangan masing-masing terhadap segala hal, baik dalam hal pergaulan dengan tetangga, dalam hal berpakaian, dan dalam hal berbicara. Oleh karena itu, interaksi disini sangatlah diperlukan guna menambah wawasan baru. Dan yang perlu diingat oleh semua masyarakat tidak semua orang dapat menerima kita dengan baik, maka berbuatlah kepada orang lain dengan begitu kita akan mendapatkan timbal balik yang baik pula.

Dan di desa Tirta Makmur ini juga sering sekali berbagi hasil perkebunan mereka ataupun hasil ternak kepada tetangga sekitar rumah. Kegiatan seperti ini sudah berjalan sejak lama. Karena dengan kita berbagi rejeki kepada sesama manusia akan memberikan sedikit kebahagiaan kepada orang lain. Selain itu berbagi rejeki kepada tetangga sekitar juga bisa dikatakan ucapan tanda syukur kita atas rejeki yang telah Allah Swt berikan kepada kita. Dalam hal pakaian juga ada sebagian masyarakat yang memberikan sebagian pakaian yang memang sudah

tidak terpakai namun masih layak pakai untuk keluarga yang perekonomiannya bisa dikatakan rendah. Dengan begitu pakaian yang memang sudah tidak terpakai lagi dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Kegiatan tolong menolong dan berbagi antar sesama manusia seperti inilah yang sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup bertetangga. Terlebih untuk warga yang masih tinggal dipedesaan.

¹ Sedangkan dalam konteks sosial-ekonomi yang paparkan peneliti diatas bahwa dalam bidang ekonomi masyarakat setempat masih antusias dalam berbagi rejeki terhadap sesama warga sekitar. Bagi warga yang perekonomiannya jauh lebih tinggi atau warga yang lebih banyak memiliki lahan perkebunan lebih sering berbagi rejeki kepada tetangga sekitar. Dan dari situlah masyarakat yang mendapatkan rejeki atas pembagian hasil perkebunan juga dapat memberikan timbal balik misalnya pada saat orang tersebut sedang membutuhkan tenaga dalam hal memanen hasil perkebunan mereka. Adanya timbal balik seperti ini yang membuat seluruh masyarakat antusias dalam membantu sesama.

Dari semua jenis interaksi yang telah dilakukan oleh masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur ini telah berpengaruh besar pada kehidupan sekaligus lingkungan sekitar. Kerena dengan adanya interaksi sesama warga desa baik itu yang bersuku Lampung, Jawa, Madura, Batak dan Sunda mereka dapat saling memahami tentang segala perbedaan bahasa maupun budaya mereka. Dan yang sangat menonjol di Tiyuh ini yaitu antara masyarakat Jawa dan Lampung yang sering berinteraksi dengan menggunakan bahasa lawan bicaranya. Misalnya orang lampung yang mulai paham berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar meskipun dalam hal pengucapan mereka masih sangat aneh untuk didengar. Dan sebaliknya masyarakat yang bersuku Jawa di Tiyuh ini

sudah banyak yang mengerti dan paham tentang pengucapan dan arti yang mereka katakan. Dengan begitu interaksi yang sering mereka lakukan sangat berpengaruh besar terhadap wawasan mereka dalam belajar berbagai jenis bahasa baru. Meskipun begitu masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur lebih aktif berkomunikasi dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Dan dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa setiap warga Tiyuh di Tirta Makmur rasa tolong menolongnya sangatlah kuat. Misalnya dalam perbaikan jalan yang rusak karena salah satu kendaraan roda empat yang terlalu berat muatannya melintas yang mengakibatkan jalan utama penghubung antara jalan raya dan jalan dua menjadi rusak. Tidak adanya rasa bertanggung jawab si pemilik kendaraan yang telah merusak akses jalan yang mengakibatkan tergugahnya hati warga sekitar yang tinggal di dekat jalan tersebut untuk menimbun jalan yang rusak itu dengan batu dan pasir sehingga jalan tersebut dapat dilintasi kembali oleh warga Tiyuh.

Selain itu juga karena tidak adanya penerangan lampu jalan di perempatan desa ada salah satu warga yang dengan ikhlas membantu memberikan lampu jalan guna keamanan bersama dalam melintas di jalan tersebut tanpa adanya rasa cemas akan terjadi sesuatu hal yang buruk akan terjadi. Rasa kepedulian antar sesama seperti inilah yang dapat meningkatkan rasa empati antar masyarakat Tiyuh dan juga memberikan ajaran-ajaran baik bagi warga sekitar desa yang lainnya agar dapat mencontoh hal-hal kecil yang memberikan dampak positif bagi seluruh warga yang tinggal di Tiyuh Tirta Makmur.

1 BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan dari apa yang telah dibahas diatas yaitu:

1. Bentuk interaksi masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah terjalin dengan baik dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Seperti, saling tolong menolong ketika ada masyarakat yang membutuhkan bukan hanya dari segi materil tetapi juga non materil. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti, mengadakan pengajian rutinitas setiap minggu yang mana masyarakat saling berbaur dan berinteraksi untuk mempersiapkan adanya kegiatan *lek-lekan* pada saat ada yang hajatan. Adanya kegiatan seperti ini mendukung terciptanya interaksi social dengan antar masyarakat dan dalam proses konsumsi dikerjakan oleh bantuan dari masyarakat. Adanya kegiatan gotong royong pada saat ada salah satu masyarakat yang membangun rumah ataupun fasilitas umum.
2. Pengaruh interaksi terhadap solidaritas sosial di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dengan kita sering berinteraksi dengan orang lain dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama manusia. Karena seperti kunci dari solidaritas yaitu dengan adanya interaksi yang baik antar masyarakat

hingga terjalin komunikasi yang baik untuk menciptakan masyarakat yang harmonis sehingga terciptanya solidaritas sosial. Dari keberagaman masyarakat Tiyuh Tirta Makmur terdapat agama yang berbeda-beda, namun masyarakat tersebut saling menghargai dan sangat toleran dengan keyakinan masing-masing agama sehingga menciptakan solidaritas masyarakat tanpa melihat latar belakangnya ataupun perbedaan yang dimiliki bukan hanya dari segi agama melainkan dari perbedaan budaya.

B. Saran

1. Kepada Tokoh Agama yang ada di Tiyuh Tirta Makmur, khususnya tokoh Agama Islam diharapkan lebih memperhatikan tentang kehidupan remaja di desa ini yang memang sebenarnya membutuhkan perhatian khusus guna untuk memperbaiki kehidupan keagamaan mereka misalnya dengan cara membentuk sebuah perkumpulan Remaja Islam Masjid (RISMA). Diharapkan dengan dibentuknya perkumpulan tersebut dapat meningkatkan kreatifitas serta komunikasi yang baik antar remaja sekitar Tiyuh Tirta Makmur.
2. Kepada masyarakat di Tiyuh Tirta Makmur, diharapkan dapat mempertahankan interaksi yang sudah terjalin dengan baik, serta diharapkan agar masyarakat setempat lebih baik dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda keyakinan supaya kerukunan antar umat beragama di Tiyuh ini tetap terjaga. Selain itu juga kegiatan seperti gotong royong dan ronda agar dapat dilaksanakan kembali dengan rutin

supaya keamanan Tiyuh dan kebersihan lingkungan sekitar tetap terjaga dengan baik.

3. Kepada generasi muda, penelitian ini sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan rasa kepedulian antar sesama serta dapat dicontoh dengan baik guna kelangsungan hidup bersama.
4. Kepada Pemerintah Tiyuh sebaiknya lebih memperhatikan tentang kebutuhan masyarakat desa dengan dapat diadakannya berbagai macam hiburan/perlombaan dalam hari-hari besar guna mempererat tali persaudaraan antar sesama masyarakat. Di Tiyuh Tirta Makmur. Karena menurut peneliti beberapa tahun belakangan sudah jarang terlihat kegiatan dalam acara-acara besar yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh warga sekitar.

INTERAKSI MASYARAKAT DESA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOLIDARITAS SOSIAL (Studi di Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat).

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

8%

2

cyberlampung.com

Internet Source

2%

3

firasi48.blogspot.co.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1%

5

digilib.unila.ac.id

Internet Source

1%

6

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

1%

7

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

digilib.uin-suka.ac.id

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

